

**PENGARUH PROGRAM PELATIHAN DAN PEMBERIAN PINJAMAN  
BERGULIR DARI BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM)  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA SUMBERADI,  
KECAMATAN MLATI, KABUPATEN SLEMAN**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**

**Ervina Sulistyowati**

**08404244012**

**PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

**PENGARUH PROGRAM PELATIHAN DAN PEMBERIAN PINJAMAN  
BERGULIR DARI BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM)  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA SUMBERADI,  
KECAMATAN MLATI, KABUPATEN SLEMAN**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**

**Ervina Sulistyowati**

**08404244012**

**PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PROGRAM PELATIHAN DAN PEMBERIAN PINJAMAN  
BERGULIR DARI BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM)  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA SUMBERADI,  
KECAMATAN MLATI, KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh:**

**ERVINA SULISTYOWATI**

**08404244012**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di  
depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 4 Juni 2013

Dosen Pembimbing



Dr. Sukidjo, M.Pd.

NIP. 19500906 197412 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PROGRAM PELATIHAN DAN PEMBERIAN PINJAMAN  
BERGULIR DARI BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM)  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA SUMBERADI,  
KECAMATAN MLATI, KABUPATEN SLEMAN**

yang disusun oleh:

**ERVINA SULISTYOWATI**

**08404244012**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juni 2013 dan dinyatakan lulus

### DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Daru Wahyuni, M.Si	Ketua Penguji		5-7-2013
Dr. Sukidjo, M.Pd.	Sekretaris		5-7-2013
Sri Sumardiningsih, M.Si.	Penguji Utama		4-7-2013

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0021

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ervina Sulistyowati  
NIM : 08404244012  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
JudulSkripsi : Pengaruh Program Pelatihan dan Pemberian  
Pinjaman Bergulir dari Badan Keswadayaan  
Masyarakat (BKM) terhadap Pendapatan  
Keluarga di Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati,  
Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis



Ervina Sulistyowati

NIM. 08404244012

## MOTTO

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu,  
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar  
( Q.S Al Baqarah : 153)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah  
selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan lain)  
dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”  
(QS Al-Insyiroh: 6-8)

Taburlah pemikiran, maka Anda akan menuai tindakan. Taburlah tindakan dan  
Anda akan menuai kebiasaan. Taburlah kebiasaan dan Anda akan menuai  
karakter. Taburlah karakter dan Anda akan menuai masa depan.  
(Ralph Waldo Emerson)

Jadikanlah kegagalan sebagai langkah untuk menuju sebuah kesuksesan  
(Penulis)

## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang telah menuntun hamba-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik,*

*Penulis persembahkan karya ini kepada:*

- 📖 Bapak Muhi Puji Utomo dan Ibu Sri Juwariyah yang selalu menjadi penyemangat agar aku selalu berjuang untuk mencapai cita-cita. Terima kasih untuk setiap doa, kasih sayang dan nasihat yang selalu engkau panjatkan..*
- 📖 Kakekku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan perhatian untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi..*

*Penulis bingkiskan karya ini kepada:*

- 📖 Kakakku Nur Effendi, Dahri Iskandar, Mb Wiwit dan Mb siti yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi..*
- 📖 Kedua ponakan aku ( Nala dan zakky) yang selalu membuatku terhibur..*
- 📖 Sahabat-sahabatku (Febrilia, Riska, Agustin, Yantie, Umi, Kartika, Lina, Tiara, Bella, dan Yulia), terima kasih untuk semangat dan dukungan kalian..*



**PENGARUH PROGRAM PELATIHAN DAN PEMBERIAN PINJAMAN  
BERGULIR DARI BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM)  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA SUMBERADI,  
KECAMATAN MLATI, KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh:  
Ervina Sulistyowati  
08404244012**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh program pelatihan dari BKM terhadap pendapatan keluarga di Desa Sumberadi. 2) pengaruh pemberian pinjaman bergulir dari BKM terhadap pendapatan keluarga di desa Sumberadi.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok swadaya masyarakat (KSM ) yang mengikuti program pelatihan dan pinjaman bergulir di Desa Sumberadi yang berjumlah 37 responden. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan : 1) Analisis statistik deskriptif melalui perhitungan *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo) dan *standar deviasi* (SD). 2) Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, 1) program pelatihan (X1) dari BKM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga di Desa Sumberadi. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,133 > 2,021$ ) dengan nilai sig sebesar  $0,040 < 0,05$ . 2).Pemberian pinjaman bergulir (X2) dari BKM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga di Desa Sumberadi. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,909 > 2,021$ ) dengan nilai sig sebesar ( $0,006 < 0,05$ ). 3) pinjaman di luar BKM tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,260 < 2,021$ ) dengan sig ( $0,217 > 0,05$ ).

Kata kunci: program pelatihan, pemberian pinjaman bergulir, pendapatan keluarga



**THE EFFECTS OF THE TRAINING PROGRAM AND THE ROLLING LOAN  
PROVISION BY THE COMMUNITY AUTONOMY BOARD (CAB) ON FAMILY  
INCOMES IN**

**SUMBERADI VILLAGE, MLATI DISTRICT, SLEMAN REGENCY**

**By:**

**Ervina Sulistyowati**

**08404244012**

**ABSTRACT**

This study aims to investigate: 1) the effect of the training program by CAB on family incomes in Sumberadi Village, and 2) the effect of the rolling loan provision by CAB on family incomes in Sumberadi Village.

This was an ex post facto study employing the quantitative approach. The research subjects comprised all members of the community autonomy group (CAG) joining the training program and the rolling loan in Sumberadi Village with a total of 37 respondents. The data collection techniques included documentation and a questionnaire. The data were analyzed by means of: 1) the descriptive statistical analysis by calculating the mean (M), median (Me), mode (Mo), and standard deviation (SD); and 2) the multiple regression analysis.

Based on the results of the study, the conclusions are as follows. 1) The training program (X1) by CAB has a positive and significant effect on family incomes in Sumberadi Village. This is indicated by  $t_{obtained} > t_{table}$  ( $2.133 > 2.021$ ) with a significance value of  $0.040 < 0.05$ . 2) The provision of the rolling loan (X2) by CAB has a positive and significant effect on family incomes in Sumberadi Village. This is indicated by  $t_{obtained} > t_{table}$  ( $2.909 > 2.021$ ) with a significance value of  $0.006 < 0.05$ . 3) The loan outside CAB does not have a positive and significant effect on family incomes, indicated by  $t_{obtained} < t_{table}$  ( $1.260 < 2.021$ ) with a significance value of  $0.217 > 0.05$ .

**Keywords:** *training program, rolling loan provision, family incomes*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Program Pelatihan dan Pemberian Pinjaman Bergulir dari Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan sebagainya dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis menggunakan fasilitas selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Daru Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian dan juga selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan saran selama kuliah.
4. Bapak Dr. Sukidjo, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Sri Sumardiningsih, M.Si., selaku Narasumber yang telah memberikan masukan, dan pengarahannya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Daru Wahyuni, M.Si, selaku Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dan ilmu yang penulis terima akan penulis gunakan dengan sebaik-baiknya.
8. Bapak Hadi Sunyoto selaku Kepala Desa Sumberadi yang telah memberikan izin penelitian.
9. Bapak Wahyono selaku Koordinator BKM yang telah mengizinkan penelitian di BKM.
10. Bapak Gunawan selaku UPK yang telah membantu dalam proses penelitian.
11. Ibu Winarni selaku sekretaris BKM yang telah membantu dalam proses penelitian.
12. Ibu Astuti selaku UPS yang telah membantu dalam proses penelitian.
13. Bapak dan ibu BPS Sleman yang telah membantu dalam proses penelitian.
14. Kedua orang tuaku yang telah memberikan motivasi, mendukung dan mendoakan saya.
15. Sahabat-sahabatku (Febrilia, Riska, Agustin, Yantie, Umi, Kartika, Lina, Tiara, Bella, dan Yulia) yang memberikan dukungan dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk kebersamaan yang indah ini.

16. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2008 yang telah membantu dan memberikan dukungan selama ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis

Ervina Sulistyowati

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	 <b>12</b>
A. Landasan Teori .....	12
1. Human Capital .....	12
2. Produktivitas .....	15
a. Pengertian Produktivitas .....	15
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja .....	15
3. Program Pelatihan .....	16
a. Pengertian Program .....	16

b. Pengertian Pelatihan .....	16
c. Tujuan Program Pelatihan .....	20
d. Sasaran Program Pelatihan .....	21
e. Tahap-tahap Program Pelatihan .....	22
f. Kriteria Keberhasilan .....	24
g. Strategi Program Pelatihan .....	25
4. Program Pinjaman Dana Bergulir .....	29
a. Pengertian Pinjaman Bergulir .....	29
b. Tujuan Pinjaman Bergulir .....	32
c. Sasaran Pinjaman Bergulir .....	33
d. Skema Pinjaman Bergulir .....	33
e. Prosedur Pinjaman Bergulir .....	35
f. Ketentuan Dasar Pinjaman Bergulir .....	36
5. Pendapatan Keluarga.....	40
a. Pengertian Pendapatan Keluarga .....	40
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	41
c. Cara Menghitung Pendapatan .....	42
B. Penelitian yang Relevan .....	43
C. Kerangka Berfikir .....	45
D. Pengajuan Hipotesis .....	49
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Desain Penelitian .....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
C. Variabel Penelitian .....	51
1. Jenis Variabel.....	51
2. Definisi Operasional Variabel.....	52
D. Populasi Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Instrumen Penelitian .....	55
G. Teknik Analisis Data .....	57

1. Analisis Deskriptif .....	58
2. Tabel Distribusi Frekuensi .....	58
3. Kriteria Penskoran .....	60
4. Uji Prasyarat Analisis .....	60
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	68
1. Deskripsi Daerah Penelitian.....	68
2. Tata Guna Lahan .....	69
3. Kondisi Topografi .....	70
4. Kondisi Demografi .....	70
B. Sejarah BKM .....	73
1. Profil BKM .....	73
2. Visi dan Misi BKM .....	74
3. Peran, Fungsi dan Tugas BKM .....	75
4. Prosedur Pinjaman Bergulir .....	75
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	77
D. Deskripsi Karakteristik Variabel .....	84
E. Analisis Data .....	108
a. Uji Normalitas Data .....	108
b. Uji Linearitas .....	109
c. Uji Multikolonearitas.....	111
d. Uji Heteroskedastisitas .....	112
F. Uji Hipotesis .....	113
a. Uji F .....	113
b. Uji t .....	114
G. Koefisien Determinasi .....	115
H. Analisis Regresi Linear Berganda .....	117
I. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif .....	118
J. Pembahasan .....	119



<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>123</b>
a. Kesimpulan .....	123
b. Saran .....	125
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>126</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>129</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Jumlah Rumah Tangga Sasaran PPLS .....	3
2. Jumlah KKM Penerima Raskin .....	3
3. Kisi-kisi Program Pelatihan dan Pinjaman Bergulir .....	56
4. Kisi-kisi Pendapatan Keluarga .....	57
5. Tabel Pedoman Pengkategorian .....	60
6. Tata Guna Lahan Desa Sumberadi .....	69
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	70
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	71
9. Karakteristik Responden Menurut Umur .....	77
10. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin .....	78
11. Karakteristik Responden Menurut Status Perkawinan .....	80
12. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan .....	81
13. Karakteristik Responden Menurut Alasan Meminjam Kredit .....	82
14. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Kesulitan Mengangsur ....	83
15. Tanggapan Responden Terhadap Program Pelatihan Yang Diikuti	85
16. Tanggapan Responden Terhadap Usaha Yang Dikembangkan .....	86
17. Kesesuaian Program Pelatihan Dengan Usaha Yang Dikembangkan	87
18. Distribusi Frekuensi Program Pelatihan .....	89
19. Kategorisasi Skor Pada Program Pelatihan .....	90
20. Jumlah Pinjaman Modal Yang Diterima .....	92
21. Cara Mengangsur Pinjaman .....	93
22. Angsuran Yang Dibayakan Responden .....	93
23. Distribusi Frekuensi Pinjaman Bergulir .....	94
24. Kategorisasi Skor Pada Pinjaman Bergulir .....	96
25. Data Pinjaman Responden Di Luar BKM .....	97
26. Distribusi Frekuensi Pinjamann Di Luar BKM .....	98
27. Kategorisasi Skor Pada Pinjaman Di Luar BKM .....	101

28. Jumlah Pendapatan Keluarga Dari Anggota Keluarga Lain .....	101
29. Pendapatan Keluarga Sebelum Menerima Pinjaman Bergulir .....	102
30. Pendapatan Keluarga Setelah Menerima Pinjaman Bergulir .....	103
31. Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga .....	105
32. Kategorisasi Skor Pada Pendapatan Keluarga .....	107
33. Hasil Uji Normalitas .....	108
34. Hasil Uji Linearitas .....	110
35. Hasil Uji Multikolinearitas .....	111
36. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	112
37. Hasil Uji F Hitung .....	113
38. Hasil Uji Secara Parsial .....	114
39. Koefisien Determinasi .....	116
40. Hasil Output Koefisien Regresi Linear Berganda .....	117
41. Sumbangan Efektif Dan Sumbangan Relatif .....	118

## DAFTAR GAMBAR

Tabel	Hal
1. Kerangka Berpikir .....	47
2. Kerangka Berpikir .....	48
3. Diagram Lingkaran Jumlah Penduduk .....	71
4. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sumberadi .....	72
5. Diagram Lingkaran Umur Responden .....	78
6. Diagram Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin .....	79
7. Diagram Karakteristik Responden Menurut Status Perkawinan .....	80
8. Diagram Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan .....	82
9. Diagram Karakteristik Responden Menurut Alasan Meminjam Kredit .....	83
10. Diagram Karakteristik Responden Menurut Kesulitan Dalam Mengangsur .....	84
11. Cylinder Distribusi Frekuensi Program Pelatihan .....	89
12. Diagram Kategori Program Pelatihan .....	91
13. Cylinder Distribusi Frekuensi Pinjaman Bergulir .....	95
14. Diagram Kategori Pinjaman Bergulir .....	96
15. Cylinder Distribusi Frekuensi Pinjaman Diluar BKM .....	99
16. Diagram Kategori Pinjaman Di Luar BKM .....	101
17. Cylinder Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga .....	106
18. Diagram Kategori Pendapatan Keluarga .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Hal</b>
1. Instrumen Penelitian.....	129
2. Data Penelitian.....	134
3. Deskripsi Data Frekuensi.....	151
4. Distribusi Frekuensi Dan Kategori.....	153
5. Uji Hipotesis.....	160
6. Surat Ijin Penelitian.....	166
7. Foto Penelitian .....	169

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, maka sektor perekonomian perlu ditingkatkan guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Pertumbuhan ekonomi sebagai hasil dari pembangunan ekonomi yang harus dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang optimal maka permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal. Kerelawanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang dapat menjadi sumber penting pemberdayaan dan pemecahan akar permasalahan kemiskinan juga mulai luntur. Untuk itu diperlukan perubahan yang bersifat sistemik dan menyeluruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat mendasar yang selalu ada di tengah-tengah masyarakat, terutama di negara-negara berkembang seperti di negara Indonesia. Kemiskinan di negara Indonesia merupakan masalah yang telah menjamur yang semakin lama semakin meningkat. Menurut Suparlan Parsudi, (1995:1) kemiskinan adalah:

Suatu standar tingkat hidup yang rendah dengan adanya suatu tingkat kekurangan materi yang pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Kemiskinan bisa dikatakan sebagai keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan> diakses pada tanggal 21 April 2011 pukul 12.30).

Menurut BPS Kabupaten Sleman (2011: 15) kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi perhatian pemerintah di negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Berdasarkan data PPLS08, jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Mlati sebesar 2.666 rumah tangga miskin atau 7,13 persen dari seluruh rumah tangga miskin di Kabupaten Sleman. Data jumlah rumah tangga sasaran hasil PPLS yaitu:



**Tabel 1. Jumlah rumah tangga sasaran hasil PPLS di Kecamatan****Mlati**

Nama Desa	Rumah Tangga Sasaran	Persentase (%)
Tirtoadi	439	16,47
Sumberadi	662	24,83
Tlogoadi	456	17,10
Sendangadi	451	16,92
Sinduadi	658	24,68
Kecamatan Mlati	2.666	100,00

Sumber: Kecamatan Mlati 2010

Bila dilihat dari data distribusinya per desa dalam Kecamatan Mlati, maka desa Sumberadi mempunyai persentase terbesar yaitu 24,83 persen rumah tangga miskin. Maka tingkat kemiskinan di Desa Sumberadi tergolong tinggi. Data diatas didukung dengan jumlah KKM penerima raskin dari tahun 2005-2012.

**Tabel 2. Jumlah KKM penerima raskin tahun 2005-2012.**

No	Nama Desa	Tahun							
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Sinduadi	1094	1117	1117	1117	681	658	658	658
2	Sendangadi	1.045	788	788	788	470	451	451	451
3	Tlogoadi	809	702	702	702	495	456	456	456
4	Tirtoadi	78	707	707	707	471	493	493	493
5	Sumberadi	1432	1078	1078	1078	753	662	662	662
6	Jumlah	5118	4392	4392	4392	2870	2666	2666	2666

Sumber: Kelurahan Sumberadi

Data di atas menunjukkan bahwa kemiskinan di Kecamatan Mlati dari tahun ke tahun mengalami penurunan, tetapi di Desa Sumberadi presentase kemiskinan tergolong tinggi dari tahun 2005-2012 dibandingkan dengan desa lainnya.

Kemiskinan bukan hanya dipandang sebagai permasalahan ekonomi semata, tetapi juga lebih merupakan hasil akhir dari interaksi faktor-faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya. Untuk mengatasi permasalahan ini sangat diperlukan suatu proses pemberdayaan masyarakat miskin. Pemberdayaan masyarakat adalah:

Upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai. (Pedoman Umum PNPM Mandiri, 2008: 11)

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dengan memberikan kegiatan sosial. Upaya untuk mengatasi kemiskinan diperlukan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan. Upaya dan program masyarakat desa sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemandirian dalam mengentaskan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat telah menempatkan dirinya sebagai pendekatan yang banyak dianut dan mewarnai kebijakan

pembangunan masyarakat di Indonesia, dimana perspektif pembangunan berpusat pada rakyat. Masyarakat sampai dengan komunitas terbawah diberi wewenang dalam pengelolaan pembangunan termasuk dalam proses pengambilan keputusan sejak identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dan dalam menikmati hasil pembangunan (Soetomo, 2011: 66).

Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, di Kecamatan Mlati pemerintah telah mengeluarkan proyek penanggulangan kemiskinan seperti proyek PPK (Program Pengembangan Kecamatan). Pada perkembangannya dalam mendukung proyek PPK (Program Pengembangan Kecamatan) pemerintah mengeluarkan program penanggulangan kemiskinan perkotaan (P2KP).

Program P2KP dalam penanggulangan kemiskinan lebih menekankan pada aspek pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Bentuk bantuan dalam program P2KP meliputi 3 macam program. Program pertama, berupa pemberian pinjaman bantuan dana bergulir dengan bunga ringan sebagai modal untuk usaha. Kedua, pemberian dana hibah untuk membangun prasarana dan sarana dasar lingkungan yang menunjang peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat miskin yang memerlukan pembenahan. Ketiga, berupa bantuan hibah untuk mengadakan pelatihan-pelatihan teknis dan manajerial yang biasanya dilaksanakan oleh UPS .

Dalam melaksanakan program P2KP ditingkat kelurahan dibentuk Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang bertindak sebagai lembaga yang memfasilitasi kegiatan dalam penanggulangan kemiskinan. Menurut buku

petunjuk teknis pelaksanaan BKM (2006: 5) Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) adalah:

Lembaga pimpinan kolektif masyarakat warga ditingkat kelurahan/desa sebagai wadah sinergi masyarakat untuk menggalang kekuatan dan potensi sumber daya, baik yang dimiliki masyarakat maupun dengan mengakses berbagai peluang sumber daya dari luar (*channeling program*), dalam upaya menanggulangi masalah kemiskinan dan pembangunan permukiman diwilayahnya.

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) sebagai jembatan bagi masyarakat untuk sinergi membangun solidaritas dan kesatuan sosial yang berlandaskan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Dalam pelaksanaan kegiatan BKM, masyarakat dapat berpartisipasi membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk membuat proposal pencairan dana kegiatan BKM. Kegiatan BKM untuk mengentaskan kemiskinan diwujudkan dengan pemberian pendampingan atau program pelatihan dan pemberian bantuan dana bergulir kepada masyarakat miskin. Persoalan yang sering timbul dalam pelaksanaan program pelatihan adalah masih kurangnya partisipasi masyarakat. Dalam praktiknya di kehidupan sehari-hari masyarakat masih belum mempraktikkan pelatihan untuk membuka usaha atau mengembangkan pengetahuan baru dalam pelatihan. Sedangkan dalam pemberian pinjaman bergulir adalah masih adanya anggota KSM yang tidak mengangsur, sehingga menghambat anggota KSM lainnya dalam proses peminjaman modal. Tetapi selain itu permasalahan lainnya yaitu dana pinjaman yang semula dipinjamkan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha tetapi dana tersebut tidak

digunakan masyarakat untuk mengembangkan usaha tetapi digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

Di desa Sumberadi BKM mulai berkembang pada tahun 2006. Tetapi BKM baru mendapatkan dana untuk pelaksanaan program pengentasan kemiskinan pada tahun 2007, sehingga kegiatan BKM baru terlaksana pada tahun 2007. BKM di desa Sumberadi bernama “Sumber Daya”. Kegiatan BKM merupakan program pengentasan kemiskinan dan juga dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Sasaran dalam kegiatan BKM adalah rumah tangga miskin di wilayah desa/kelurahan dimana LKM/BKM berada, khususnya warga miskin yang sudah tercantum dalam daftar warga miskin yang berada di Desa Sumberadi. Di desa Sumberadi anggota KSM yang mengikuti program pelatihan dan pinjaman bergulir berjumlah 37 anggota.

Masyarakat miskin yang berada di desa Sumberadi tergolong tinggi yaitu 662 KK atau 24,83 persen. Sebagian besar masyarakat di desa Sumberadi tidak mempunyai ketrampilan, mereka bekerja sebagai buruh, petani, buruh pabrik. Dengan banyaknya kemiskinan yang ada di desa Sumberadi, program pengentasan kemiskinan berpusat pada BKM. Tetapi selain itu di desa Sumberadi program pengentasan kemiskinan seperti bedah rumah, PUBE FM juga berjalan.

Penanggulangan kemiskinan membutuhkan penanganan yang menyeluruh, maka BKM memberikan bantuan untuk masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pendampingan dan bantuan pinjaman dana bergulir. Bantuan pendampingan ini diwujudkan dalam penugasan konsultan dan fasilitator beserta dukungan dana operasional untuk mendampingi dan memberdayakan masyarakat

agar mampu merencanakan dan melaksanakan program masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan di kelurahan/desa masing-masing. Sedangkan bantuan lain dari BKM yaitu bantuan pemberian pinjaman bergulir yang diberikan kepada masyarakat. Pemberian pinjaman bergulir kepada masyarakat miskin merupakan salah satu upaya dalam BKM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin agar bisa terlepas dari kemiskinannya. Pinjaman bergulir diberikan untuk membantu kegiatan yang bersifat produktif dalam rangka menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja. Pinjaman dapat juga digunakan untuk memulai usaha baru yang tidak bertentangan dengan undang-undang, kesusilaan, dan kesopanan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberian pinjaman dana bergulir kepada masyarakat miskin diberikan langsung kepada masyarakat melalui Badan Keswadayaan Masyarakat.

Peranan pemberian pinjaman dana bergulir terhadap pendapatan masyarakat dinilai sangat penting bagi masyarakat maka perlu pengkajian dari berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan dari usaha ekonomi produktif masyarakat. Karena dengan keberhasilan usaha ekonomi produktifnya akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat keluar dari masalah kemiskinan dan akan terwujudnya masyarakat madani yang maju, mandiri dan sejahtera.

Pemberian pinjaman dana bergulir tentu saja tidak cukup untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Sumberadi. Maka perlu diadakan pelatihan yang dapat dimanfaatkan mereka agar dana yang dipinjam dapat secara maksimal mereka gunakan untuk meningkatkan usahanya dan meningkatkan pendapatan keluarga.

“pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional” pendapatan akan diperoleh jika seorang melakukan usaha atau kegiatan (Soediyono, 1992: 99).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan diperoleh dari penghasilan masyarakat dari balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh adanya program pelatihan dan pemberian pinjaman bergulir terhadap pendapatan keluarga di desa Sumberadi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Program Pelatihan dan Pemberian Pinjaman Bergulir dari Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan melihat latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Angka kemiskinan di desa Sumberadi masih tergolong tinggi.
2. Partisipasi masyarakat dalam program pelatihan masih kurang.
3. Banyaknya anggota KSM dalam pinjaman bergulir yang telat atau tidak mau membayar hutang.



### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah, terdapat berbagai masalah yang perlu untuk dikaji, namun mengingat luasnya permasalahan maka peneliti membatasi dengan hanya membahas hasil pelaksanaan program pelatihan dan pemberian pinjaman bergulir dari BKM terhadap pendapatan keluarga di desa Sumberadi, kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, untuk memperjelas masalah yang akan diteliti maka yang dapat peneliti rumuskan yaitu:

1. Adakah pengaruh program pelatihan dari BKM terhadap pendapatan keluarga di desa Sumberadi?
2. Adakah pengaruh pemberian pinjaman bergulir dari BKM terhadap pendapatan keluarga di desa Sumberadi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah dilakukan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal berikut:

1. Mengetahui pengaruh program pelatihan dari BKM terhadap pendapatan keluarga di desa Sumberadi.
2. Mengetahui pengaruh pemberian pinjaman bergulir dari BKM terhadap pendapatan keluarga di Desa Sumberadi.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini sebagai rujukan dan sumber informasi bagi penelitian sejenis.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi peneliti**

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pelaksanaan program pelatihan dan pemberian pinjaman bergulir dari BKM terhadap pendapatan keluarga.

#### **2) BKM di desa Sumberadi**

- a) Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pengurus BKM dalam melaksanakan dan menjalankan BKM.
- b) Sebagai bahan masukan bagi para anggota BKM untuk lebih memaksimalkan pemanfaatan kredit dari BKM yang diterima untuk mengembangkan usaha.

#### **3) Bagi Universitas Negeri Yogyakarta**

Penelitian ini diharapkan untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan data dan informasi bagi mahasiswa jurusan Pendidikan ekonomi khususnya dan mahasiswa UNY pada umumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Human Capital**

*Human Capital* adalah investasi pada SDM dengan mengorbankan sejumlah dana dan penghasilan selama proses investasi untuk memperoleh penghasilan dan tingkat konsumsi yang lebih tinggi di kemudian hari. Asumsi dasar teori *human capital* adalah seseorang dapat meningkatkan penghasilnya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah ( Payaman J. Simanjuntak, 1985: 59).

Menurut Becker, human capital adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal (capital) yang menghasilkan pengembalian (return) dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi.

Menurut Fitzens, (2000) pengertian human capital dapat dijelaskan sebagai suatu kombinasi dari faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Sifat-sifat seseorang yang dibawanya sejak lahir ke dalam pekerjaan, inteligensi, energi, sikap yang secara umum positif, reabilitas, dan komitmen.
- 2) Kemampuan seseorang untuk belajar, bakat, imajinasi, kreativitas, dan apa yang sering disebut sebagai street smart (akal kecerdasan).

- 3) Motivasi seseorang untuk berbagi informasi dan pengetahuan, semangat tim dan orientasi tujuan.

Teori *human capital* menjelaskan proses dimana pendidikan memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. Manusia yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, yang diukur dengan lamanya waktu sekolah, akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibanding yang pendidikannya lebih rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, semakin tinggi produktivitasnya. Yang sering terjadi tingkat pendidikan tidak selalu sesuai dengan pekerjaannya, sehingga orang yang berpendidikan tinggi ataupun rendah tidak berbeda produktivitasnya dalam menangani pekerjaan yang sama. Juga ditekankan bahwa angkatan kerja yang berkeahlian tinggi tidak begitu dibutuhkan lagi karena perkembangan teknologi yang sangat cepat dan proses produksi yang semakin dapat disederhanakan.

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dibutuhkan dalam pertumbuhan ekonomi. Pendidikan berpengaruh terhadap kualitas sumberdaya manusia yang diperlukan di dalam bidang industri atau pekerjaan saat ini. Karena dengan semakin tingginya pendidikan maka kualitas dari sumberdaya manusia itu tergolong tinggi dibandingkan dengan kualitas sumberdaya manusia yang pendidikannya rendah. Pendidikan diharapkan menghasilkan suatu peningkatan kesejahteraan dan peningkatan pendapatan. Dengan meningkatkan pendidikan seseorang yang berpenghasilan rendah akan

memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan produktivitas kerja dan terhadap pendapatannya. Dengan melakukan pendidikan maka akan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Peningkatan pengetahuan dan keahlian akan mendorong peningkatan produktivitas kerja seseorang. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas kerja yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang dapat diperlihatkan dengan peningkatan pendapatan. Rendahnya produktivitas tenaga kerja kaum miskin dapat disebabkan oleh karena rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan, pelatihan.

Pelatihan merupakan bentuk pengembangan sumberdaya manusia. Pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan seseorang, sehingga akan meningkatkan produktivitas kerjanya. Dengan demikian teori *human capital*, bukanlah memposisikan manusia sebagai modal. Teori *human capital* justru bisa membantu pengambil keputusan untuk memfokuskan pembangunan manusia dengan menitikberatkan pada kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan organisasi sebagai bagian pembangunan manusia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *human capital* adalah investasi pada SDM dengan mengorbankan dana dan penghasilan untuk memperoleh penghasilan yang tinggi dan tingkat konsumsi yang tinggi dengan melalui proses pendidikan dan pelatihan sehingga SDM yang dihasilkan kualitas yang baik dan produktivitas kerja manusia meningkat.

Sedangkan teori *human investmen* lebih menitik beratkan pada beberapa hal diantaranya pendidikan sebagai penciptaan kemampuan minimal yaitu setiap warga Negara berhak akan pendidikan dasar guna memperoleh kemampuan dasar, seperti program pendidikan wajib belajar 9 tahun, kemudian pendidikan sebagai investasi dan manusia sebagai modal yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) didalam suatu Negara. Teori ini menekankan akan pentingnya keterampilan (*soft skill*) serta kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja.

## **2. Produktivitas**

### **a. Pengertian Produktivitas**

Produktivitas merupakan pencerminan dari tingkat efisiensi dan efektivitas kerja secara total (Tarwaka, Bakri, dan Sudiajeng, 2004). Produktivitas dapat dilihat dari dua dimensi yaitu dimensi individu dan dimensi keorganisasian. Dimensi individu melihat produktivitas dalam kaitannya dengan karakteristik-karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Sedangkan dimensi keorganisasian melihat produktivitas dalam kerangka hubungan teknis antara masukan (input) dan keluaran (output).

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja**

- 1) Pendidikan
- 2) Keterampilan
- 3) Sikap dan etika kerja

- 4) Tingkat penghasilan
- 5) Jaminan sosial
- 6) Tingkat sosial dan iklim kerja
- 7) Motivasi
- 8) Gizi dan kesehatan
- 9) Hubungan individu
- 10) Teknologi
- 11) Produksi

### **3. Program Pelatihan**

#### **a. Pengertian Program**

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek terdiri atas:

- 1) Tujuan kegiatan yang akan dicapai
- 2) Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan
- 3) Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui
- 4) Perkiraan anggaran yang dibutuhkan
- 5) Strategi pelaksanaan

Melalui program, maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan. Suatu program adalah kumpulan proyek-proyek yang telah dirancang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integral untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan.

Program merupakan suatu rencana atau kegiatan yang direncanakan dengan seksama dimana tujuan dan sasarannya jelas dan memiliki standar keberhasilan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2005: 290). Dalam upaya mengetahui kualitas keberhasilan suatu program dibutuhkan penilaian ataupun evaluasi dengan membandingkan apa yang telah dihasilkan dengan standar-standar tertentu sebelumnya. Menurut Joan L. Herman dalam Farida Yusuf Tayibnapis (2000: 9) mengartikan bahwa program adalah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Sedangkan menurut Wiraman (2011:17) program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 3) program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu, (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama, (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.



## **b. Pengertian Pelatihan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:794) pelatihan merupakan proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih. Pelatihan dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan saat ini. Pelatihan juga merupakan bagian dari pendidikan karena dalam proses pelatihan dapat menggambarkan suatu proses dalam pengembangan organisasi atau pengembangan ketrampilan dalam masyarakat. Pendidikan dan pelatihan tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu rangkaian dalam sistem pengembangan sumberdaya manusia, yang di dalam sistem tersebut terdapat proses perencanaan, penempatan dan pengembangan tenaga kerja sehingga kinerja tenaga kerja menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pelatihan dan pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam mengembangkan potensi dalam menghasilkan pekerja yang profesional. Dalam hal ini, adanya pelatihan juga merupakan proses dari pendidikan yang mengajarkan berbagai ilmu untuk mengembangkan kinerja dan pengetahuan para pekerja atau masyarakat yang masih belum memahami tentang suatu hal yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan.

Menurut Sjafriz Mangkuprawira (2003:135) pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung

jawab dengan baik. Sehingga diharapkan proses pelatihan para karyawan semakin mengerti dengan tugasnya dan juga semakin terampil dalam pekerjaannya.

Menurut Simamora (2004:273) menjelaskan bahwa pengertian pelatihan atau *training* adalah sebagai proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan (<http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2186825-pengertian-pelatihan/>).

Pernyataan ini didukung dalam pasal 1 ayat 9 Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, menjelaskan pelatihan adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Pelatihan pada dasarnya merupakan proses memberikan bantuan bagi para pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangannya dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukan atau. Kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam memenuhi kebutuhan tuntutan cara bekerja yang paling efektif pada masa sekarang. Proses pelatihan dapat didesain untuk meningkatkan kemampuan bekerja, baik secara individual, kelompok, maupun sebagai kegiatan organisasi/perusahaan secara keseluruhan. Pelatihan ini bertujuan untuk menghasilkan pekerja yang profesional yang dalam bekerja

mempunyai kinerja yang baik dan juga bertanggung jawab dalam pekerjaannya (Hadari Nawawi, 2005: 215-217).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program pelatihan adalah kegiatan pendidikan yang telah dirancang sebelumnya dan selanjutnya diberikan kepada seorang karyawan atau masyarakat dalam bentuk mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu untuk meningkatkan kemampuan bekerja dan juga menghasilkan seorang pekerja yang profesional dan tanggung jawab. Dalam BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) ini program pelatihan dimaksudkan untuk melatih masyarakat khususnya anggota KSM miskin yang memerlukan bimbingan dalam suatu pelatihan tertentu seperti pelatihan jahit atau peternakan dengan mengembangkan pengetahuan KSM dalam mengikuti program pelatihan.

### **c. Tujuan Program Pelatihan**

Tujuan diadakan program pelatihan dari BKM melalui UPS adalah pemerintah menginginkan adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat sehingga masyarakat lebih sejahtera, makmur serta untuk mengentaskan kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Menurut Hadari Nawawi (2005: 220) tujuan umum dalam program pelatihan adalah (1) memberikan pengetahuan yang memuaskan yang diharapkan oleh mereka yang dilatih/masyarakat yang mengikuti pelatihan untuk disampaikan kepada masyarakat tempat mereka bekerja atau tinggal sehingga pengetahuan ilmu itu bisa berkembang dalam kehidupan mereka dan bisa dijadikan mereka sebagai modal dalam menemukan peluang usahanya; (2) mengajarkan

metode-metode untuk menyampaikan pengetahuan, untuk mendorong dan mengorganisasi kelompok-kelompok masyarakat untuk belajar dan mengadakan aksi (tindakan usaha); dan (3) untuk menggugah atau menimbulkan moral petugas dan menanamkan didalam hatinya misi untuk kerja membangun masyarakat agar kemiskinan semakin menurun dan kesejahteraan masyarakat menjadi semakin meningkat dan terjamin.

Dalam melaksanakan program pelatihan BKM hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis tentang kebutuhan, tujuan, sasaran, serta isi dan prinsip belajar terlebih dahulu. Agar dalam belajar terjadinya pemindahan keahlian serta memberikan *feedback* tentang kemajuan peserta pelatihan (Husain Umar, 1999: 13).

Dalam penjelasan diatas akan terlihat bahwa program pelatihan dari BKM sangat berguna dalam mengolah jiwa kreatif masyarakat dalam memajukan masyarakat yang kreatif dan juga memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kebutuhan perekonomian mereka dan juga meningkatkan pendapatan keluarga.

#### **d. Sasaran Program Pelatihan**

Dalam pelaksanaan program pelatihan dari BKM menjadi sasaran dalam program itu adalah masyarakat miskin dan juga pengangguran serta para remaja yang putus sekolah.

#### e. Tahap-tahap Program Pelatihan

Menurut Faustino Cardoso Gomes (2003: 204-208) dalam pelaksanaan program pelatihan mempunyai beberapa tahap pelatihan yaitu:

##### 1) Penentuan kebutuhan pelatihan (*Assessing Training Needs*)

Penentuan kebutuhan pelatihan merupakan program dalam mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan untuk mengetahui apakah perlu adanya pelatihan untuk masyarakat atau tidak. Apabila dalam penentuan tersebut diperlukan adanya pelatihan maka kebutuhan seperti apa dibutuhkan, kemampuan-kemampuan seperti apa yang kecakapan jenis apa, dan karakteristik-karakteristik yang bagaimana yang harus diberikan kepada para peserta masyarakat yang akan dilatih. Sehingga dengan adanya penentuan dalam pelatihan yang diperlukan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat dan juga bisa dimanfaatkan dan dipraktekan dalam kehidupan mereka.

Dalam penentuan kebutuhan pelatihan dapat dijelaskan bahwa dalam tahap ini terdapat tiga macam kebutuhan akan pelatihan yaitu:

- a) *General treatment need*, yaitu penilaian kebutuhan pelatihan bagi semua pegawai dalam suatu klasifikasi pekerjaan tanpa memperhatikan data mengenai kinerja seorang pegawai.
- b) *Observable performance discrepancies*, yaitu jenis penilaian pelatihan yang didasarkan pada hasil pengamatan terhadap berbagai permasalahan, wawancara, daftar pernyataan, dan evaluasi kinerja.
- c) *Future human resources needs*. Jenis kebutuhan ini tidak berkaitan dengan kinerja, tetapi lebih berkaitan dengan keperluan sumber daya manusia untuk waktu yang akan datang.

## 2) Mendesain program pelatihan (*Designing a Training Program*)

Pelatihan merupakan solusi terbaik maka para manager atau supervisor harus menentukan program pelatihan yang tepat yang bagaimana yang harus dilakukan. Ketepatan metode pelatihan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai.

### a) Metode pelatihan

Bernandi dan Russel mengelompokkan metode-metode pelatihan atas dua kategori yaitu:

*Informationl methods* metode ini biasanya dipakai untuk mengajarkan hal-hal faktual, ketrampilan atau sikap tertentu. Para peserta biasanya tidak diberi kesempatan untuk mempraktekan atau untuk melihatkan diri dalam hal-hal yang diajarkan dalam pelatihan. Teknik yang dipakai dalam metode ini seperti kuliah dan presentasi audiovisual. *Experimental methods* adalah metode yang mengutamakan komunikasi yang luwes, fleksibel dan lebih dinamis baik dengan instruktur, dengan sesama peserta, dan langsung mempergunakan alat-alat yang tersedia. Metode ini biasanya digunakan untuk mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan, serta kemampuan-kemampuan, baik yang bersifat *software* maupun yang *hardware*.

### b) Prinsip umum dari metode pelatihan

Metode pelatihan harus memenuhi prinsip-prinsip seperti:

- ♦ memotivasi para peserta pelatihan untuk belajar ketrampilan yang baru.
- ♦ memperlihatkan ketrampilan-ketrampilan yang diinginkan untuk dipelajari.
- ♦ harus konsisten dengan isi.
- ♦ memungkinkan partisipasi aktif.
- ♦ memberikan kesempatan berpraktek dan perluasan ketrampilan.
- ♦ memberikan *feedback* mengenai performansi selama pelatihan.
- ♦ mendorong adanya pemindahan yang positif dari pelatihan dan pekerjaan.
- ♦ Harus efektif dari segi biaya.

#### **f. Kriteria Keberhasilan**

Menurut Driwantara (2009: 54) dalam jurnal yang berjudul “Mengukur ROI ( *Return On Investment* ) Terhadap Efektivitas Suatu Pelatihan”. Secara umum ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan dasar penilaian keberhasilan suatu pelatihan yaitu:

##### **1) Jumlah Peserta**

Meskipun jumlah peserta belum tentu mengindikasikan efektivitas suatu pelatihan, namun paling tidak jumlah peserta yang hadir menunjukkan bahwa pelatihan memang telah di desain sesuai dengan kebutuhan yang ada.

##### **2) Efisien**

Efisien menunjukkan pada seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan dalam pelatihan. Efisien sangat erat kaitannya dengan biaya, semakin efisien metode suatu pelatihan, maka akan semakin sedikit biaya yang dikeluarkan.

##### **3) Jadwal**

Keberhasilan pelatihan juga dapat dievaluasi dari seberapa tepat pelaksanaan pelatihan tersebut mengikuti jadwal yang telah dibuat. Semakin banyak jadwal yang dilanggar, maka akan semakin mengganggu program pelatihan yang sudah disusun sehingga kemungkinan untuk mencapai tujuan pelatihan akan semakin kecil.

##### **4) Suasana Kondusif**

Dalam perusahaan yang memiliki karyawan yang banyak atau pun jaringan yang besar, maka peserta pelatihan bisa saja berasal dari berbagai divisi, wilayah, kantor cabang bahkan mungkin antar negara. Dalam hal ini pelatihan diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga para peserta mau berbaur dengan peserta lainnya dan berbagi pengalaman.

##### **5) Reaksi Peserta**

Dalam suatu pelatihan jika para peserta bereaksi negatif terhadap pelatihan maka akan kecil kemungkinan bagi mereka untuk dapat menyerap materi pelatihan dan mengaplikasikannya ke dalam pekerjaan sehari-hari. Akibatnya mereka cenderung memberikan laporan negatif terhadap pelatihan dan akhirnya akan membuat pelatihan tersebut kehilangan peserta.

##### **6) Pembelajaran**

Pelatihan yang dianggap berhasil adalah pelatihan yang dapat memberikan tambahan pengetahuan, ketrampilan ataupun

perubahan sikap dan perilaku kepada para peserta. Oleh karena itu sering kali dilakukan test untuk mengetahui sejauh mana telah terjadi perubahan pengetahuan ketrampilan, sikap dan perilaku.

#### 7) Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku ini dapat diukur dengan menggunakan observasi, kuesioner, maupun test tertentu.

Dalam melakukan pelatihan itu maka kriteria-kriteria pelatihan diatas sangat penting dalam pelaksanaan program pelatihan. Karena dari situ kita bisa mengetahui bahwa pelaksanaan program pelatihan dari BKM berhasil dalam melatih masyarakat dalam mengembangkan pelatihan yang diikuti itu dalam lingkungan masyarakat atau tempat mereka tinggal.

### **g. Strategi Program Pelatihan**

Program pelatihan pada dasarnya mempunyai prospektif yang sangat luas, maka dari itu program pelatihan dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pelatihan Tingkat Mikro

Pelatihan tingkat mikro diselenggarakan untuk lingkungan organisasi/perusahaan sendiri, sesuai kebutuhannya dalam meningkatkan kemampuan para pekerja dalam melaksanakan seluruh beban kerja agar dapat mewujudkan eksistensinya secara maksimal sehingga kinerja dalam bekerja menjadi memuaskan hasilnya.

#### 2) Pelatihan Tingkat Makro

Pelatihan makro ini diselenggarakan bersama oleh dua atau lebih organisasi/perusahaan, yang memiliki kebutuhan yang sama dalam usaha meningkatkan kemampuan kerja para pekerja masing-



masing. Sehingga dalam melakukan pelatihan ini bertujuan bahwa dengan adanya pelatihan bagi para pekerja diharapkan akan menghasilkan pekerja yang profesional. Dilihat dari segi pendanaan untuk melaksanakan program pelatihan yang efektif dan efisien, agar tidak menjadi pemborosan karena jumlah dananya yang relatif cukup besar, maka seharusnya disediakan rencana di setiap tahun di dalam rencana bisnis jangka pendek dan jangka sedang. Dalam pelaksanaan pelatihan tingkat makro, maka pendanaan harus dipikul bersama oleh setiap organisasi/perusahaan yang memanfaatkannya sehingga dana yang keluar tidak sia-sia. (Hadari Nawawi, 2005: 217).

Dalam suatu pelaksanaan pelatihan yang efektif mempunyai beberapa ciri. Ciri-ciri pelaksanaan pelatihan yang efektif yaitu:

- 1) *Top manager* (pimpinan puncak) menunjukkan sikap memahami dan menerima bahkan pelaksanaan pelatihan termasuk pengembangan adalah tanggung jawabnya atau tanggung jawab organisasi atau perusahaan. Dengan demikian *top manager* tidak saja akan mewujudkannya sebagai budaya perusahaan, tetapi juga menaruh perhatian dan sungguh-sungguh berusaha untuk menyediakan anggarannya.
- 2) Pelatihan sangat tergantung pada strategi dan tujuan bisnis, yang dijabarkan menjadi kegiatan bisnis jangka pendek dan jangka panjang sedang kemudian menjadi sumber bagi proses penyusunan analisis pekerjaan/jabatan. Semakin jelas dan terurai strategi bisnis dan tugas yang harus dilaksanakan, maka makin terarah dan tepat penyusunannya kurikulum pelatihan, yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang bermaksud untuk mencapai tujuan bisnis berdasarkan strategi bisnis.
- 3) Pelatihan harus dilaksanakan berdasarkan pendekatan yang komprehensif dan sistematis. Pendekatan ini penting karena setiap pekerja dan atau unit kerja, tidak mungkin mewujudkan pekerjaan secara efektif dan efisien, tanpa dipengaruhi dan mempengaruhi pekerja atau unit kerja yang lain. Pendekatan komprehensif dan sistematis bermakna juga bahwa kegiatan

pelatihan harus dilaksanakan secara kontinyu dan berulang-ulang dengan pentahapan yang teratur.

- 4) Pimpinan Puncak (*Top Manajer*) dan para manajer lainnya menerima komitmen untuk menempatkan kegiatan pelatihan sama pentingnya dengan kegiatan bisnis lainnya, yang memerlukan penyediaan anggaran dengan diperhitungkan sebagai pembiayaan (*cost*) perusahaan. Disamping itu bersedia pula menyediakan waktu untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan, agar anggaran yang disediakan menghasilkan tenaga kerja yang semakin besar kontribusinya dalam mencapai tujuan bisnis organisasi.

Berdasarkan penjelasan ciri-ciri pelaksanaan pelatihan yang efektif maka dapat dijelaskan bahwa strategi pelatihan yang kompetitif sebagai berikut:

#### 1) Strategi Kecepatan

Dalam strategi kecepatan menjelaskan bahwa perkataan tentang kecepatan berhubungan dengan waktu. Oleh karena itu inti dari strategi kecepatan adalah kompetisi/persaingan waktu, bukan persaingan kecepatan dengan organisasi pesaing lainnya. Dalam hal ini dijelaskan bahwa dalam bersaing dengan kecepatan waktu maksudnya adalah pelatihan harus mampu menanamkan sikap dan motivasi untuk bertindak cepat dalam melaksanakan fungsi bisnis. Strategi ini berarti bahwa dalam pelatihan harus mampu menanamkan sikap dan motivasi untuk tidak menunggu dalam menjaring informasi, diiringi dengan kecepatan mengambil keputusan bisnis berdasarkan hasil analisis informasi tersebut, termasuk tentang faktor yang menguntungkan dan merugikan

dalam rangka mengurangi dan menghindari resiko dalam mendirikan suatu bisnis.

## 2) Strategi Inovasi

Dalam strategi inovasi berarti pembaharuan, yang bersumber dari kreatifitas dan inisiatif dalam proses berpikir yang produktif. Pelatihan dalam strategi ini adalah mewujudkan dalam kemampuan merespon secara tepat, sesuai dengan hasil analisis informasi, yang memiliki peluang luas untuk melaksanakan secara kreatif. Dengan kata lain bahwa strategi inovasi digunakan dalam melakukan pelatihan untuk mewujudkan kemampuan mengembangkan produk dan pelayanan, baik jenis, cara maupun kualitasnya dalam berbisnis.

## 3) Strategi Peningkatan Kualitas

Dalam strategi peningkatan kualitas bertolak dari kenyataan bahwa keinginan dan kebutuhan masyarakat, khususnya konsumen setiap organisasi/perusahaan selalu berubah kearah kepuasan yang semakin meningkat/tinggi tuntutan nya terhadap produk (barang atau jasa) dan pelayanan, yang dapat diperolehnya dengan membayar. Tujuan utama strategi ini dalam kegiatan pelatihan adalah untuk mewujudkan para pekerja yang tidak saja mempunyai komitmen, tetapi juga memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas produk (barang atau jasa) sehingga dalam bekerja mempunyai kualitas kerja yang bagus. Strategi ini berarti juga

pelatihan harus diarahkan pada usaha mewujudkan kemampuan memperkecil dan menghindari resiko bisnis yang besar.

#### 4) Strategi Mereduksi Pembiayaan (*Cost*)

Strategi ini berhubungan langsung dengan kemampuan menghindari dan memperkecil resiko bisnis, karena dalam pelatihan ini lebih terarah pada usaha meningkatkan keuntungan kompetitif organisasi/perusahaan. Strategi ini harus dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan para pekerja lini, dalam mengusahakan mengurangi atau menekankan serendah-rendahnya biaya (*cost*) produksi (barang atau jasa) dan pemberian pelayanan, tanpa berakibat mempersempit atau mengurangi pasar dalam bisnis. Dengan kata lain strategi ini bermaksud tidak mengurangi kualitas, sebagai faktor yang menentukan dalam merebut dan menentukan konsumen dalam kelancaran untuk memajukan bisnis. (Hadari Nawawi, 2005: 217-223).

### **4. Program Pinjaman Dana Bergulir**

#### **a. Pinjaman Bergulir**

Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dilaksanakan sejak tahun 1999 sebagai suatu upaya pemerintah dalam membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terjamin. Pada program ini sangat strategis karena menyiapkan landasan kemandirian masyarakat berupa lembaga

kepemimpinan masyarakat yang representatif, mengakar dan kondusif bagi perkembangan modal sosial (*social capital*) masyarakat di masa mendatang serta menyiapkan program masyarakat jangka menengah dalam penanggulangan kemiskinan yang menjadi pengikat dalam kemitraan masyarakat dengan pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat. Sehingga dengan kemajuan program P2KP dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, dapat mengurangi kemiskinan dan mengurangi pengangguran.

Penganggulangan kemiskinan dilakukan melalui tiga jenis kegiatan pokok yaitu dalam kegiatan infrastruktur, sosial dan ekonomi yang biasanya dikenal dengan tridaya. Kegiatan tridaya ini dimaksudkan kegiatan yang menangani kemiskinan dalam berbagai bidang seperti dalam kegiatan ekonomi, kegiatan ini diwujudkan dengan kegiatan pemberian pinjaman bergulir, yaitu berupa pemberian pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin di wilayah kelurahan atau desa Sumberadi dimana BKM/UPK berada dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan dalam peraturan BKM. BKM/UPK hanya mengatur ketentuan pokok untuk pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir, namun keputusan untuk melaksanakannya itu diserahkan sepenuhnya kepada warga masyarakat setempat. Sehingga masyarakat dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pinjaman bergulir tetapi tetap dengan pantauan BKM/UPK dalam pelaksanaan agar dalam program itu bisa berjalan lancar.

Dengan penjelasan diatas maka pinjaman bergulir adalah pinjaman dalam PNPM Mandiri Perkotaan yang diberikan kepada masyarakat miskin melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam proses pelaksanaan pinjaman dana dengan tujuan untuk meningkatkan dan menambah pendapatan keluarga.

Pinjaman bergulir adalah modal pinjaman yang diberikan kepada masyarakat untuk membantu kegiatan yang bersifat produktif dalam rangka menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja serta untuk membantu dalam mengembangkan usaha masyarakat. Pinjaman ini dapat juga digunakan untuk memulai usaha baru yang tidak bertentangan dengan undang-undang, kesusilaan dan kesopanan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemberian pinjaman bergulir dari badan keswadayaan masyarakat (BKM) bertujuan untuk membantu dalam menangani kesulitan dalam perekonomian masyarakat. Pinjaman bergulir merupakan pemberian bantuan modal oleh pemerintah melalui PNPM MANDIRI-P2KP kepada masyarakat berupa kredit dengan jasa pinjaman 1,5% sampai dengan 3% (Pedoman pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir, 2008: 15). Ketentuan jasa ini ditetapkan oleh Badan Keswadayaan masyarakat beserta Unit Pengelola Keuangan (UPK) di masing-masing desa, sehingga jasa pinjaman bisa berbeda-beda di masing-masing desa. Untuk desa Sumberadi jasa pinjaman dalam pemberian pinjaman sebesar 1,5%.

Menurut Undang-Undang No : 10/Th 1998 tentang pokok-pokok perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara pihak bank dan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pinjaman bergulir merupakan pinjaman yang diberikan pemerintah kepada masyarakat miskin di wilayah kelurahan atau desa dimana BKM/UPK berada dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan untuk membantu memberikan pinjaman modal kepada masyarakat dengan ketentuan pinjaman yang dilakukan secara bergulir dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang harus dibayar sesuai perjanjian yang telah ditetapkan.

#### **b. Tujuan Pinjaman Bergulir**

Pinjaman bergulir bertujuan untuk menyediakan akses layanan keuangan atau pemberian pinjaman dana kepada masyarakat miskin melalui pemberian pinjaman untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat dan mengajarkan kepada masyarakat dalam mengelolah uang pinjaman semaksimal mungkin. Pinjaman bergulir diberikan kepada masyarakat untuk membantu kegiatan yang bersifat produktif dalam rangka menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja. Pinjaman bergulir dapat juga digunakan untuk memulai usaha yang tidak bertentangan dengan undang-

undang, kesusilaan dan kesopanan dalam rangka meningkatkan pendapatan Keluarga. Dan juga bisa untuk mengembangkan usaha yang sebelumnya telah dirilis oleh masyarakat. Dalam pemberian bantuan melalui pinjaman bergulir dalam program BKM diharapkan masyarakat yang memerlukan bantuan dalam permodalan dapat terbantu dan dalam hal ini dapat memperbaiki perekonomian masyarakat miskin dan meningkatkan pendapatan keluarga.

#### **c. Sasaran Pinjaman Bergulir**

Sasaran utama dalam pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir adalah rumah tangga miskin, warga masyarakat yang memerlukan bantuan dana dalam mengembangkan usahanya di wilayah desa Sumberadi dimana LKM/BKM berada, khususnya warga miskin yang sudah tercantum dalam daftar warga miskin yang memerlukan bantuan.

Indikator tercapainya sasaran tersebut, meliputi

- 1) Peminjam dari rumah tangga miskin yang telah diidentifikasi dalam PJM Pronangkis dan telah terdaftar dalam daftar warga miskin (PS-2).
- 2) Minimum 30 % peminjam adalah perempuan
- 3) Para peminjam dari rumah tangga miskin tersebut telah bergabung dalam Kelompok swadaya masyarakat (KSM), khusus untuk kegiatan ini beranggotakan 5 orang.
- 4) Akses pinjaman bagi KSM peminjam yang kinerja pengembaliannya bagus, terjamin kelanjutannya baik melalui dana BLM, maupun melalui dana hasil channeling dan kebijakan pinjaman yang jelas.  
(Pedoman pelaksanaan kegiatan bergulir, 2008: 4)

#### **d. Skema Pinjaman Bergulir**

- 1) Dalam pelaksanaan pinjaman bergulir jasa pinjaman yang ditentukan sebesar 1,5% sampai dengan 3% perbulan dihitung dari pokok pinjaman mula-mula (besar pinjaman yang diterima) masyarakat yang meminjam.



Jasa pinjaman yang ditetapkan UPK dapat menutup semua biaya UPK yaitu biaya operasional UPK, biaya resiko pinjaman, memelihara nilai modal awal (inflasi), serta tingkat ketentuan tertentu yang dapat digunakan untuk: pemupukan modal, BOP BKM, dana lingkungan dan dana sosial, dan lain-lain. Semakin kecil tingkat jasa pinjaman dan semakin besar tunggakan, akan semakin kecil jasa riil yang kita peroleh.

2) Jangka waktu pinjaman bergulir dalam program P2KP untuk modal kerja jangka pendek, maka waktu peminjaman maksimalnya adalah 12 bulan dan apabila memungkinkan untuk lebih pendek akan lebih baik tergantung jenis usaha serta putaran usahanya.

3) Cara angsuran

Cara mengangsur dalam pinjaman bergulir ini sebelumnya ditentukan oleh UPK dan selanjutnya ditentukan oleh jenis usaha dan putaran usaha, juga oleh sistem bunga yang digunakan, tetap atau menurun. Dalam jenis usaha yang dengan putaran yang cepat, sebaiknya mengangsur dengan cara angsuran harian, mingguan, atau paling tidak bulanan. Tetapi sebaliknya jika dalam jenis usaha dengan putaran lambat bisa mengangsur angsuran pokok pinjaman bisa 2 atau 3 bulan tetapi jasa pinjaman harus dibayar setiap bulan. Angsuran pinjaman di desa Sumberadi dilakukan 2 kali dalam sebulan pada tanggal 5 dan tanggal 25 dalam setiap bulannya.

### e. Prosedur Pinjaman Bergulir

Dalam melakukan pinjaman bergulir ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan terlebih dahulu, yaitu:

1. KSM telah memenuhi syarat administrasi yaitu:
  - a. Anggota KSM mengikuti FGD (absen FGD).
  - b. Memiliki berita acara pembentukan KSM.
  - c. Memiliki aturan main KSM baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
2. KSM telah memenuhi kriteria kelayakan:
  - a. Minimal 2/3 anggota KSM adalah masyarakat miskin dan masyarakat yang berhak mendapat bantuan P2KP.
  - b. Pemanfaatan pinjaman bergulir 100% adalah masyarakat miskin.
  - c. Pemanfaatan pinjaman bergulir adalah masyarakat miskin yang akan memulai usaha baru dan atau sudah mempunyai usaha mikro yang layak dikembangkan.
  - d. Membutuhkan pinjaman untuk memulai dan atau mengembangkan usahanya.
  - e. Memiliki motivasi dan tanggung jawab tinggi untuk mengembalikan pinjamannya.
  - f. Tidak mempunyai akses atau belum terjangkau pelayanan lembaga keuangan.
  - g. Kebutuhan pinjaman tahap pertama tidak lebih dari Rp. 500,000,-, sedangkan pinjaman tahap berikutnya dapat bertambah sesuai kebutuhan anggota peminjam dan kemampuan keuangan UPK.

Tanggung jawab KSM yaitu:

- a) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan usulan dan surat perjanjian.
  - b) Menjamin bahwa keseluruhan pelaksanaan kegiatan di KSM, sejak tahap penyusunan usulan hingga pelaksanaan, senantiasa didasarkan pada prinsip dan nilai-nilai ketentuan P2KP.
  - c) Menyediakan kontribusi swadaya (modal) dalam bentuk uang atau natura lainnya dalam jumlah dan waktu sesuai yang tercantum dalam usulan.
  - d) Menyerahkan laporan dalam kemajuan setiap bulan ke UPK. Selain memberi kesempatan PJOK, KMW, Kelurahan dan lainnya untuk mendapatkan salinan laporan, serta mengadakan tinjauan lapangan,
  - e) Menjamin keterbukaan terhadap pemeriksaan keuangan yang ditentukan oleh BPKP, maupun pemeriksa independent yan
- 3) Pengajuan Usulan ke UPK syarat administrasi yaitu:
- Pengajuan permohonan pinjaman KSM kepada UPK dengan dilampiri:
- a) Adanya usulan pinjaman anggota KSM.
  - b) Format formulir usulan kegiatan ekonomi.
  - c) Foto copy KTP anggota KSM.
  - d) Blanko permohonan dan putusan pinjaman.
  - e) Pernyataan tanggung renteng.

4) Verifikasi usulan:

Kewajiban BKM:

- a) Menjamin bahwa usulan kegiatan yang diajukan, dinilai kelayakannya oleh UPK, kemudian disetujui oleh BKM.
- b) Menjamin bahwa usulan kegiatan yang disetujui telah dipilih dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan dalam P2KP maupun kriteria tambahan yang ditetapkan KMW.
- c) Menjamin bahwa usulan kegiatan telah dinyatakan layak oleh UPK dan hasil penilaian kelayakan tersebut telah direkomendasi serta ditandatangani oleh KMW (fasilitator).

5) Penilaian/analisis pinjaman:

- a) Format penilaian kelayakan KSM dan usulan pinjaman KSM.
- b) Blanko permohonan dan putusan pinjaman.
- c) Ringkasan hasil penilaian kelayakan.

6) Pencairan ke KSM

Dalam pencairan dana ke KSM harus memenuhi syarat:

- a) Surat pengakuan hutang.
- b) Surat perjanjian pinjaman.
- c) Bukti kas keluar.

(SOP – pengelolaan pinjaman bergulir oleh UPK –BKM halaman 17-19).

**f. Ketentuan Dasar pinjaman bergulir**

Dalam ketentuan dasar pinjaman bergulir agar dalam melaksanakan pinjaman bergulir dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam upaya pengentasan kemiskinan, maka diperlukan beberapa aturan-aturan dalam melaksanakan program pinjaman bergulir. Aturan-aturan tersebut yaitu:

1) Kelayakan lembaga pengelola pinjaman bergulir

Dalam melakukan program pinjaman bergulir terdapat aturan dalam merumuskan kelayakan lembaga pengelola pinjaman bergulir tersebut. Lembaga yang mengatur dalam pelaksanaan pinjaman bergulir secara langsung mengelola kegiatan pinjaman bergulir adalah Unit Pengelola Keuangan (UPK). Unit Pengelolaan Keuangan mengatur segala proses pinjaman bergulir baik itu dalam proses cara dan syarat-

syarat dalam peminjaman dana sampai dengan proses angsuran pinjaman bergulir. Sebelum kegiatan pinjaman bergulir di kelurahan dimulai, maka harus dilakukan pengujian kelayakan di kelurahan itu, baik untuk BKM/UPK, maupun untuk KSM yang akan meminjam dana dengan menggunakan instrumen kriteria kelayakan yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Kegiatan pinjaman bergulir itu dapat dilaksanakan oleh BKM/UPK, jika para pelaku tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditetapkan. Konsultan Manajemen Wilayah (KMW) bertanggung jawab atas pendampingan tercapainya kriteria kelayakan BKM/UPK. Sedangkan fasilitator bersama relawan setempat bertanggung jawab atas pendampingan tercapainya kriteria kelayakan kelompok maupun anggotanya.

a) Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)

Badan keswadayaan masyarakat (BKM) dalam melaksanakan program pinjaman bergulir terlebih dahulu harus memenuhi beberapa kriteria kelayakan yang ditentukan agar dalam melaksanakan program berjalan lancar dan tidak mempunyai kendala apapun. Kriteria kelayakan meliputi:

- (1) Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam melaksanakan kegiatan pinjaman bergulir yaitu bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan.
- (2) Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam mengambil keputusan untuk melakukan program pinjaman bergulir diambil

secara demokratis dan transparan yang didukung oleh warga masyarakat.

- (3) Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) telah menetapkan pengawas UPK (2-3 orang). Petugas pengawas tersebut harus sudah memperoleh pelatihan dari PNPM Mandiri Perkotaan dan telah memiliki tugas dan tanggung jawab sehingga dalam melaksanakan kegiatan pinjaman bergulir menjadi lancar.
- (4) Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) telah membuat aturan dasar pengelolaan dana pinjaman bergulir yang memuat kriteria KSM dan anggotanya yang boleh menerima pinjaman, besar pinjaman mula-mula, besarnya jasa pinjaman, jangka waktu pinjaman, dan sistem angsuran pinjaman serta ketentuan mengenai tanggung renteng anggota KSM.

b) Unit Pengelolaan Keuangan (UPK)

Unit Pengelolaan Keuangan (UPK) dalam menjalankan program pinjaman bergulir maka harus mempunyai kriteria kelayakan yaitu:

- (1) Unit Pengelolaan Keuangan (UPK) telah diangkat oleh BKM minimal 2 orang.
- (2) Telah memiliki uraian tugas dan tanggung jawab.
- (3) Telah mengikuti pelatihan yang telah diselenggarakan oleh BKM.
- (4) Telah memahami aturan dasar pinjaman bergulir.
- (5) Telah memiliki rekening atas nama UPK/BKM bukan atas nama perorangan dan atas kewenangan penandatanganan 3 orang.
- (6) Telah memiliki sistem pembukuan yang berlaku di BKM.

2) Kelayakan peminjam

Dalam pinjaman bergulir juga sangat penting dalam menentukan kriteria peminjam yaitu:

a. Kriteria Kelayakan KSM

- (1) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) telah terbentuk dan anggotanya adalah warga miskin yang tercantum dalam daftar keluarga miskin, serta seluruh anggota telah memperoleh pembekalan tentang pembukuan KSM, pinjaman bergulir (persyaratan peminjam, skim pinjaman, tanggung renteng, dan tahapan peminjaman), pelatihan ekonomi rumah tangga (PERT), kewirausahaan serta telah melakukan kegiatan menabung diantara anggota KSM.
- (2) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dibentuk hanya untuk tujuan penciptaan peluang usaha dan kesempatan kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat miskin.
- (3) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dibentuk atas dasar kesepakatan anggota-anggotanya secara sukarela, demokratis, partisipatif, transparan dan kesetaraan;
- (5) Anggota KSM termasuk kategori keluarga miskin sesuai kriteria yang ditetapkan sendiri oleh BKM dan masyarakat.
- (6) Jumlah anggota KSM minimum 5 orang;
- (8) Jumlah anggota KSM 30% perempuan
- (9) Mempunyai pembukuan yang memadai sesuai kebutuhan
- (10) Semua anggota KSM menyetujui sistem tanggung renteng dan dituangkan secara tertulis dalam pernyataan kesanggupan tanggung renteng.

b. Kriteria kelayakan anggota KSM

- (1) Anggota KSM termasuk dalam kategori keluarga miskin sesuai dengan kriteria yang dikembangkan dan disepakati sendiri oleh masyarakat.
- (2) Memenuhi kriteria kategori kelompok sasaran program pinjaman bergulir P2KP.
- (3) Dapat dipercaya dan dapat bekerjasama dengan anggota lain.
- (4) Sanggup menabung secara teratur sesuai kemampuannya, dimana tabungan akan diteruskan ke bank atau lembaga keuangan terdekat atas nama KSM maupun pribadi.
- (5) Anggota KSM hadir dan berpartisipasi dalam pertemuan anggota-anggota KSM guna mencermati rencana ekonomi rumah tangga, peluang usaha mikro dan kebutuhan akan pinjaman bergulir.
- (6) Anggota KSM memiliki motivasi untuk berusaha dan bekerja dan bermaksud untuk meningkatkan usaha, pendapatan dan kesejahteraan keluarga.
- (7) Belum pernah mendapat pelayanan dari lembaga keuangan yang ada.

### 3) Pelaksanaan Kegiatan Pinjaman Bergulir

Dalam tahapan pemberian pinjaman bergulir, diatur kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap tahapan sebagai berikut :

- a) Tahap pengajuan pinjaman  
Calon peminjam mempersiapkan segala keperluan yang dipersyaratkan untuk memperoleh pinjaman, baik pelatihan, pembentukan simpanan, maupun kelengkapan dokumen dan pengisian blanko pengajuan pinjaman.
- b) Tahap pemeriksaan pinjaman  
Petugas UPK memeriksa dokumen pengajuan pinjaman yang diajukan KSM maupun anggotanya baik secara administratif maupun kunjungan lapangan, menganalisis dan membuat usulan/rekomendasi kepada manajer UPK terhadap permohonan pinjaman dimaksud.
- c) Tahapan putusan pinjaman  
Manajer UPK memberikan persetujuan atau penolakan atas pengajuan pinjaman yang dilakukan oleh KSM, berdasarkan hasil analisis petugas pinjaman UPK
- d) Tahapan realisasi pinjaman  
Permohonan pinjaman KSM yang telah disetujui oleh manajer UPK, kemudian disiapkan dokumen untuk pencairan, setelah itu direalisasikan/dicairkan pembayarannya kepada KSM dan anggotanya.
- e) Tahapan pembinaan pinjaman  
Minimal satu bulan setelah pinjaman direalisasikan, wajib memantau keadaan peminjam, perkembangan usaha dan penggunaan pinjaman, apakah digunakan sesuai dengan tujuan semula.
- f) Tahapan pembayaran kembali pinjaman  
Agar tidak terjadi penunggakan atau keterlamabatan pembayaran cicilan pinjaman, maka petugas UPK wajib mengingatkan peminjam atas kewajibannya. Dalam melaksanakan tugas ini UPK dapat dibantu oleh relawan, aparat Kelurahan/Desa, tokoh masyarakat maupun pengawas UPK.

## 5. Pendapatan Keluarga

### a. Pengertian Pendapatan Keluarga

Dalam mengukur status ekonomi seseorang atau suatu Negara, dua ukuran yang sering digunakan adalah pendapatan atau kekayaan. Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga,

keuntungan, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama pertambahan waktu tertentu (Samuelson, Nordhaus, 2003: 264).

Menurut Djamil Suyuthi (1989: 24) dalam Wahyu Tri Nugroho (2009: 31) “pendapatan diartikan sebagai keseluruhan penghasilan atau penerimaan yang diperoleh para pemilik faktor produksi dalam suatu masyarakat selama kurun waktu tertentu”.

Menurut Iskandar Putong (2002: 165) ”Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun yang diterima oleh penduduk suatu negara”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh anggota KSM sebelum dan sesudah mengikuti program pelatihan dan meminjam dana pinjaman bergulir dari BKM untuk menjalankan satu usaha yang diukur dengan menggunakan pendekatan pendapatan dengan mengumpulkan data dari pendapatan usahanya agar dapat diketahui pengaruhnya terhadap pendapatan keluarganya. .

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

##### **1. Jenis pekerjaan atau jabatan**

Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.



## 2. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

## 3. Masa Kerja

Masa kerja yang lama berpengaruh terhadap pendapatan, dimana masa kerja semakin lama pendapatan semakin besar.

## 4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar (Mulyanto Sumardi & Hans Dievter Evers, 1991: 96).

### e. Cara Menghitung Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan ada 3 pendekatan perhitungan yaitu:

#### 1) Pendekatan hasil produksi (*product approach*)

Dengan pendekatan hasil produksi, besarnya pendapatan dapat diketahui dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang atau jasa untuk suatu periode tertentu dari suatu unit produksi yang menghasilkan barang atau jasa.

#### 2) Pendekatan pendapatan

Menghitung pendapatan dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh seseorang.

### 3) Pendekatan pengeluaran

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi.

(Soediyono, 1992: 21-22).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pendapatan yaitu mengumpulkan data dari pendapatan sebelum dan sesudah menerima program pelatihan dan pemberian pinjaman bergulir dari BKM agar dapat diketahui pengaruh program pelatihan dan pinjaman bergulir terhadap pendapatan di desa Sumberadi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi dari Sena Wibawa yang berjudul “Pengaruh besarnya kredit proyek penanggulangan kemiskinan di perkotaan (P2KP) yang diterima dalam sikap masyarakat (BKM) Desa Ngawu Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah besarnya kredit yang diterima (X1) dan peningkatan pendapatan yang diperoleh anggota BKM sebagai (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan besarnya kredit yang diterima (X1) terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh anggota BKM (Y) Desa Ngawu Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Hasil yang diperoleh, F hitung sebesar 74,519 dan F tabel sebesar 4,1132 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan  $R^2$  0,674 yang berarti 67,4% peningkatan pendapatan anggota BKM dipengaruhi oleh variabel besarnya kredit P2KP yang diterima

melalui persamaan regresi  $Y = 78,690120 X_1 + 26,913530$ . (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap kewirausahaan ( $X_2$ ) terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh anggota BKM (Y) Desa Ngawu Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Hasil yang diperoleh, F hitung sebesar 48,053 dan F tabel sebesar 4,1132 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan  $R^2$  0,572 yang berarti 57,2% peningkatan pendapatan anggota BKM dipengaruhi oleh variabel sikap kewirausahaan melalui persamaan regresi  $Y = 36,020450 X_2 - 975,669300$ .

2. Jurnal dari Annita Shinta Dewi yang berjudul “Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir Proyek Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kota Depok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan antara modal KSM sebelum mendapatkan pinjaman dana bergulir P2KP dengan modal KSM setelah mendapatkan pinjaman dana bergulir P2KP di BKM Bina Budi Mulya, Kelurahan Pancoranamas, Kecamatan Pancoranmas, Kota Depok. Keberadaan P2KP di BKM Bina Budi Mulya memang dapat membantu KSM dalam penambahan modal agar dapat terus menjalankan usahanya. (2) Terdapat perbedaan antara pendapatan usaha KSM sebelum mendapatkan pinjaman dana bergulir P2KP dengan pendapatan usaha KSM setelah mendapatkan pinjaman dana bergulir P2KP di BKM Bina Budi Mulya, Kelurahan Pancoranamas, Kecamatan Pancoranmas, Kota Depok. Keberadaan program dari P2KP memang dapat meningkatkan pendapatan KSM di BKM Bina Budi Mulya. Karena selain

memberikan pinjaman modal, P2KP juga memberikan kegiatan pelatihan-pelatihan untuk para anggotanya. (3) Terdapat hubungan antara pinjaman dana bergulir P2KP dengan peningkatan pendapatan usaha KSM di BKM Bina Budi Mulya, Kelurahan Pancoranmas, Kecamatan Pancoranmas, Kota Depok. Tetapi hubungan yang terjadi menyatakan rendah karena disebabkan oleh beberapa masyarakat yang mengalami kesulitan untuk membayar angsuran pinjaman sehingga dana yang digulirkan terjadi kemacetan dan juga pelatihan-pelatihan yang selama ini berlangsung masih bersifat massal, sehingga ada kemungkinan kurang efektif

### **C. Kerangka Berpikir**

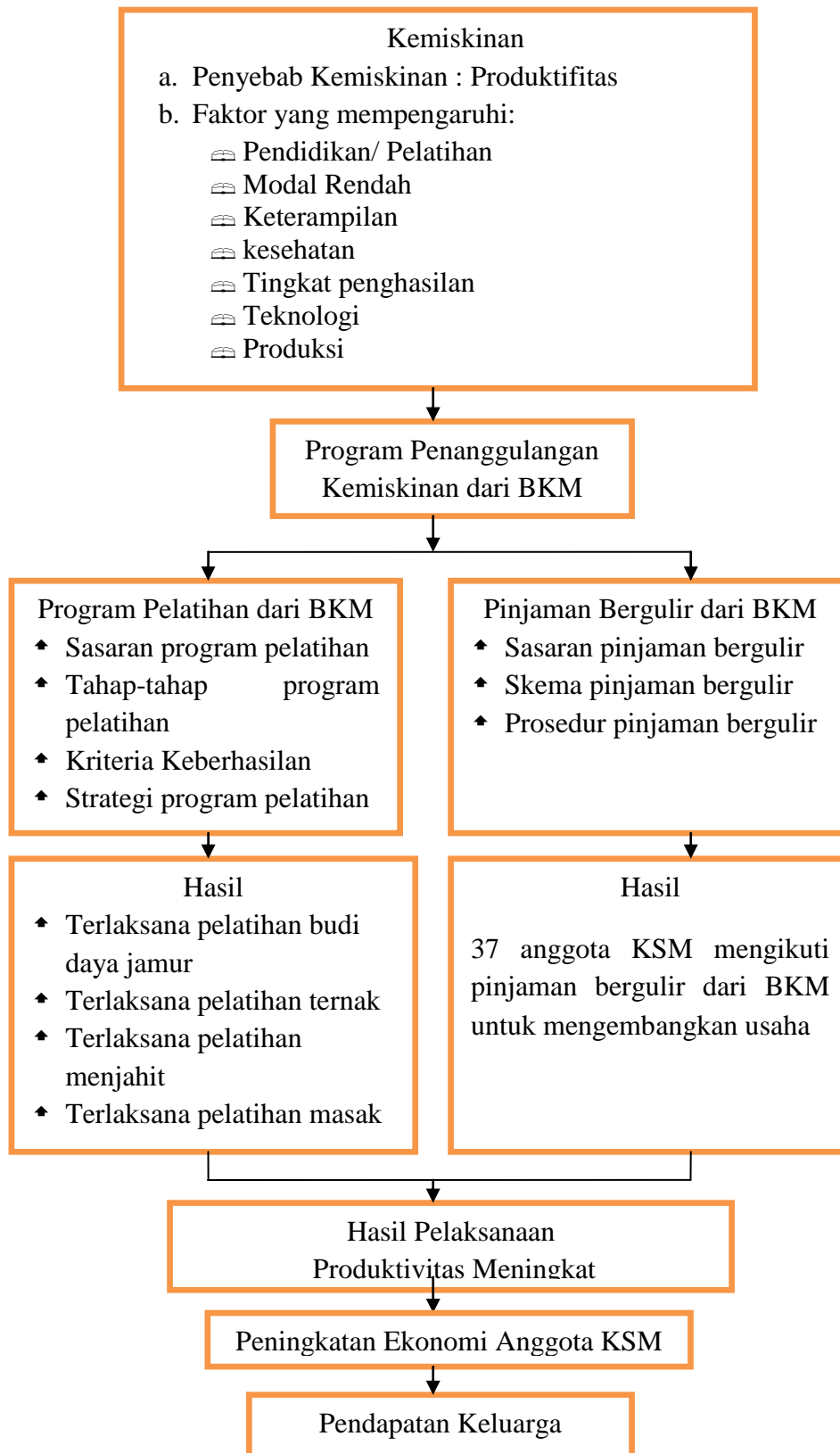
#### **1. Pengaruh program pelatihan dari BKM terhadap pendapatan keluarga.**

Program pelatihan adalah kegiatan pelatihan pendidikan yang telah dirancang sebelumnya dan selanjutnya diberikan kepada seorang karyawan atau masyarakat dalam bentuk mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu untuk meningkatkan kemampuan bekerja dan juga menghasilkan seorang pekerja yang profesional dan tanggung jawab. Dalam BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) ini program pelatihan dimaksudkan untuk melatih anggota KSM khususnya anggota KSM miskin yang memerlukan bimbingan dalam suatu pelatihan tertentu dengan mengembangkan pengetahuan dan kreatifitas masyarakat. Program pelatihan termasuk dalam teori *human capital*. Karena teori *human capital* menjelaskan proses dimana pelatihan memiliki pengaruh positif pada

pertumbuhan ekonomi. Pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan seseorang, sehingga akan meningkatkan produktivitas kerjanya. Dengan adanya program pelatihan dari BKM maka masyarakat diharapkan dapat meningkatkan perkembangan usaha yang dijalankan anggota KSM setelah mengikuti program pelatihan dari BKM sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarganya.

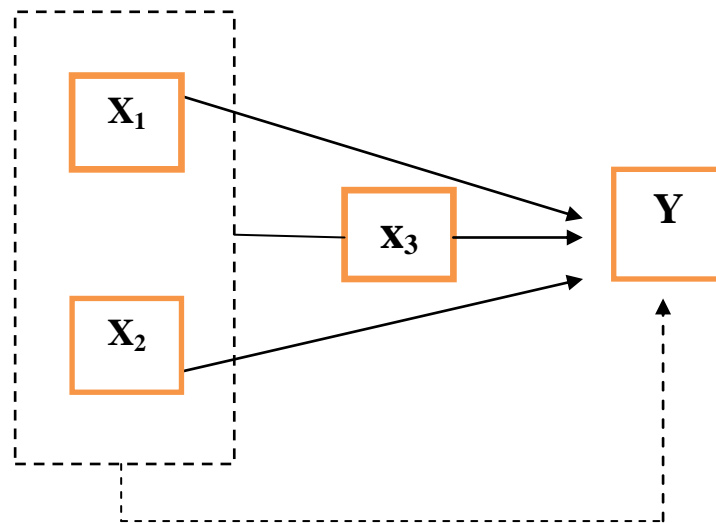
2. Pengaruh besarnya kredit (pinjaman bergulir) terhadap pendapatan keluarga.

Pinjaman bergulir adalah modal pinjaman yang diberikan kepada masyarakat untuk membantu kegiatan yang bersifat produktif dalam rangka menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja serta untuk membantu dalam mengembangkan usaha masyarakat. Dengan adanya pinjaman bergulir anggota KSM dapat memanfaatkannya sebagai tambahan modal usaha. Karena semakin tingginya modal usaha maka akan terjadi peningkatan pendapatan usaha. Dengan adanya pinjaman bergulir untuk meningkatkan usaha maka diharapkan akan menambah pendapatan anggota KSM sehingga anggota KSM dapat menabung untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan demikian pinjaman bergulir dari BKM berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, paradigma penelitian ini adalah:



Gambar 2. Kerangka berpikir

Keterangan:

$X_1$  : Program pelatihan dari BKM

$X_2$  : Pinjaman bergulir dari BKM

$X_3$  : Pinjaman diluar BKM (variabel kontrol)

$Y$  : Pendapatan Keluarga

→ : Pengaruh secara individual

--> : Pengaruh secara bersama-sama

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Ada pengaruh yang positif antara program pelatihan dari BKM terhadap pendapatan keluarga.

Hipotesis 2: Ada pengaruh yang positif antara besarnya kredit (pinjaman bergulir) terhadap pendapatan keluarga.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* karena hanya mengungkap data yang sudah ada tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi terhadap variabel yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 17), penelitian *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Dilihat dari jenis data dan analisisnya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2006: 17).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011 : 8).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu program pelatihan ( $X_1$ ) dan pemberian pinjaman bergulir ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan keluarga ( $Y$ ) di Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman dengan variabel kontrol adalah pinjaman di luar dari BKM ( $X_3$ ).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013 sampai selesai.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011 : 38). Di dalam penelitian ini ditentukan variabel-variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Program Pelatihan ( $X_1$ ), Pemberian Pinjaman Bergulir ( $X_2$ ).
2. Variabel Terikat (*Dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan Keluarga ( $Y$ ).
3. Variabel Kontrol adalah variabel yang dapat dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel kontrol adalah pinjaman di luar dari BKM sebagai  $X_3$ .

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini diberikan pembatasan definisi operasional supaya tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap variabel-variabel penelitian. Agar dalam melakukan penelitian tidak menyimpang dari maksud penelitian, maka perlu diberikan definisi operasional variabel-variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Program Pelatihan dari BKM**

Program pelatihan adalah kegiatan pendidikan yang telah dirancang sebelumnya dan selanjutnya diberikan kepada seorang karyawan atau masyarakat dalam bentuk mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu untuk meningkatkan kemampuan bekerja dan juga menghasilkan seorang pekerja yang profesional dan tanggung jawab. Dalam BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) program pelatihan dimaksudkan untuk melatih masyarakat khususnya masyarakat miskin yang memerlukan bimbingan dalam suatu pelatihan tertentu. Tujuan pelatihan tersebut supaya masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan dalam pelatihan sebagai suatu usaha agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Variabel program pelatihan ini diukur dengan indikator: program pelatihan, keberhasilan pelatihan. Alat untuk memperoleh data tentang variabel Program pelatihan adalah dengan menggunakan angket terbuka.

## 2. Pinjaman bergulir dari BKM

Pinjaman bergulir adalah modal pinjaman yang diberikan kepada masyarakat untuk membantu kegiatan yang bersifat produktif dalam rangka menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja serta untuk membantu dalam mengembangkan usaha masyarakat. Pinjaman bergulir merupakan program dari P2KP yang dilaksanakan oleh BKM/UPK dalam setiap desa atau kelurahan. Pinjaman bergulir ini bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan. Pinjaman bergulir, yaitu berupa pemberian pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin di wilayah kelurahan atau desa Sumberadi dimana BKM/UPK berada dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan dalam peraturan BKM. Dalam variabel ini diukur dengan beberapa indikator yaitu: jumlah bantuan, sistem pemberian bantuan, penggunaan modal yang diterima, angsuran. Alat untuk memperoleh data tentang variabel pinjaman bergulir adalah dengan menggunakan angket terbuka.

## 3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh semua anggota keluarga baik sesudah menerima bantuan pinjaman dana bergulir serta program pelatihan dari BKM. Sedangkan indikator untuk mengukur variabel pendapatan keluarga yaitu: pendapatan keluarga sebelum dan sesudah menerima program pelatihan dan pemberian pinjaman bergulir dari BKM. Alat untuk memperoleh data tentang variabel pendapatan keluarga adalah dengan menggunakan angket terbuka.

### **E. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dimaksud dalam hal ini adalah seluruh anggota KSM yang mengikuti kegiatan dari BKM di desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman yang menerima pelatihan dan dana pinjaman. Didesa Sumberadi jumlah anggota BKM yaitu 37 anggota KSM.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner.

#### **1. Metode Dokumentasi**

Menurut Suharsimi arikunto (2010: 274) “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah anggota KSM yang mengikuti program pelatihan dan pinjaman bergulir dari BKM di Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari surat-surat dan dokumen resmi, foto-foto, data statistik dan bahan-bahan pustaka yang membahas permasalahan yang sama dengan penelitian.

## 2. Metode Angket (Kuesioner)

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 14) menyatakan bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” Dalam penelitian ini, menggunakan angket terbuka yaitu angket yang menghendaki jawaban tentang diri responden dan jawaban belum ditentukan oleh peneliti sehingga responden bebas menuangkan jawaban sesuai keadaan nyata pada dirinya. Metode angket disini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh program pelatihan, pinjaman bergulir terhadap pendapatan keluarga di desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011: 102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) mengatakan bahwa ”instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket digunakan untuk menangkap semua variabel yang ada pada penelitian ini, yaitu: program pelatihan, pemberian pinjaman bergulir dan pendapatan keluarga.

Instrumen penelitian berupa angket disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah membuat kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrument Program Pelatihan dan Pinjaman Bergulir**

No	Program	Indikator	Nomor	Jumlah
1	Pelatihan	Program pelatihan	9, 10	2
		Keberhasilan pelatihan	11, 12,13	3
2	Pinjaman bergulir	1. Jumlah bantuan modal yang diterima	14	1
		2. Sistem pemberian bantuan modal	15,16,17	3
		3. Penggunaan bantuan modal yang diterima	19	1
		Angsuran	18,20,21	3
Jumlah				13

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pinjaman di Luar BKM dan Pendapatan****Keluarga**

No	Program	Indikator	Nomor	Jumlah
1	Pinjaman diluar BKM	Pinjaman di luar BKM	22, 23	2
2	Pendapatan Keluarga	Pendapatan sebelum menerima pinjaman bantuan dana bergulir	24	1
		Pendapatan sesudah menerima pinjaman bantuan dana bergulir	25	1
		Pendapatan keluarga dan dari anggota keluarga lain	24,27, 28	3
	Jumlah			7

**F. Teknik Analisis Data**

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan metode regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression*), terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif yang meliputi *mean* atau rata-rata atau pengukuran tendensi sentral, *median* (Me), *modus* (Mo), *standar deviasi* (SD), skor maksimum dan skor minimum. Kemudian dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.



Selanjutnya analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda yang dihitung dengan *SPSS Versi 17.00 for Windows*.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data dalam penelitian dengan bantuan program SPSS yang meliputi penyajian *mean*, *median*, *modus*, *variance*, *standar deviasi* (SD), *range*, skor maksimum dan skor minimum, tabel distribusi frekuensi, dan tabel kecenderungan masing-masing variabel. Adapun uraiannya sebagai berikut:

- a. *Mean*, *median*, *modus*, *variance*, *standar deviasi* (SD), *range*, skor maksimum dan skor minimum

*Mean* atau nilai rata-rata adalah jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai yang dibatasi 50% dari frekuensi distribusi setelah bawah. Sedangkan *modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Penentuan *mean*, *median*, dan *modus*, *variance*, *standar deviasi* (SD), *range*, skor maksimum dan skor minimum dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 17.00 for Windows*.

### 2. Tabel Distribusi Frekuensi

- a) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus Sturges seperti berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

$K$  = umlah interval kelas

$N$  = jumlah data observasi

Log = logaritma

(Sugiyono, 2010: 35)

b) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Rentang} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$

(Sugiyono, 2010: 36)

c) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} / \text{Jumlah Kelas}$

(Sugiyono, 2010: 36)

d) Diagram

Diagram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

e) Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam 4 kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean* ( $M$ ) dan *standar deviasi* ( $SD$ ) pada variabel tersebut. Syaifuddin Azwar membagi kecenderungan tiap variabel menjadi 4 kategori sebagai berikut

**Tabel 5. Pedoman Pengkategorian**

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
2	Cukup tinggi	$M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
3	Cukup	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$
4	Rendah	$X < M - 1,5 \text{ SD}$

(Syarifudin Azwar, 2011: 108)

### 3. Kriteria Penskoran

Setelah data diperoleh dilapangan berupa jawaban terbuka dari responden, maka akan dikelompokkan oleh peneliti menjadi 4 kelompok untuk kemudian diskor menjadi 4 penskoran skala likert. Cara pengelompokan data adalah sebagai berikut:

- Data yang diperoleh akan dikelompokkan menjadi 4 kelas interval.
- Rentang data yaitu nilai jawaban tertinggi-nilai jawaban terendah
- Panjang kelas yaitu rentang data di bagi jumlah kelas

### 4. Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat analisis ini digunakan untuk menguji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Jadi sebelum menggunakan teknik analisis regresi linear ganda maka diperlukan beberapa syarat yaitu dalam melakukan analisis regresi diperlukan pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas) seperti dijelaskan dalam diktat aplikasi komputer Ali Muhson, yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal.

Jika nilai *Asymp Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, jika *Asymp Sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Hubungan antar variabel yang secara teori bukan merupakan hubungan linear sebenarnya sudah tidak dapat dianalisis dengan regresi linear. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Pengujian ini menggunakan uji *lagrange multiple*. Kriterianya adalah jika nilai sig F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independent) dalam penelitian ini yaitu: program pelatihan dan pinjaman bergulir.

*Tolerance value* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance value* rendahnya sama dengan VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / \text{Tolerance}$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu sebagai berikut:

1) *Tolerance value* < 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10  
= terjadi multi kolinearitas.

*Tolerance value* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10  
= tidak terjadi multi kolinearitas.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikansi F lebih besar atau sama dengan 0,05 maka asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Pengujian hipotesis

Persamaan regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Pendapatan keluarga

X<sub>1</sub> = Program Pelatihan

X<sub>2</sub> = Pinjaman bergulir

X<sub>3</sub> = Pinjaman diluar BKM (variabel kontrol)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Variabel Independent (Regresi)

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut maka untuk menguji hipotesis digunakan uji t dan uji F yaitu:

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstan (Wahid Sulaiman, 2004:87). Caranya adalah dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi semua variabel independen.

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui keterkaitan atau pengaruh seluruh variabel independen (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>), variabel kontrol (X<sub>3</sub>) secara

individu dengan variabel dependen (Y). Untuk menguji signifikansi koefisien regresi digunakan t-hitung. Prosedur yang dilakukan untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis awal maupun hipotesis alternatifnya.

$$H_0 : \beta_1 X_1 = \beta_2 X_2 = \beta_3 X_3 = 0$$

Artinya, tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen (X1), (X2), variabel kontrol (X3) terhadap variabel dependen (Y)

$$H_a : \beta_1 X_1 \neq \beta_2 X_2 \neq \beta_3 X_3 \neq 0$$

Artinya, terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen (X1), (X2), variabel kontrol (X3) dan terhadap variabel dependen (Y).

- 2) Menentukan tingkat signifikansi 5%

Besarnya tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Derajat kebebasan (dk) dicari dengan rumus  $n-1-k$  dimana  $n$  adalah besar sampel dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas. Dengan menggunakan pengujian dua sisi diperoleh besarnya  $t$  tabel ( $\alpha/2; dk$ ).

- 3) Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima apabila  $-t(\alpha/2; dk) \leq t_{hitung} \leq t(\alpha/2; dk)$ , berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X1, X2), variabel kontrol (X3) terhadap variabel

dependen (Y). Selain itu dengan melihat nilai signifikansi  $t$ ,  $H_0$  diterima bila nilai signifikansi  $t < 0,05$ .

$H_a$  ditolak apabila  $t(\alpha/2;dk) > t_{hitung} < -t(\alpha/2;dk)$ , berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ), variabel kontrol ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y). Selain itu melihat nilai signifikansi  $t$ ,  $H_a$  ditolak bila nilai signifikansi  $t > 0,05$ .

#### 4) Membuat kesimpulan

$H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  sedangkan  $H_a$  ditolak jika nilai signifikansi  $t > 0,05$ .

#### b. Uji Silmutan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  (Wahid Sulaiman, 2004:86). Prosedur yang dilakukan untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

##### 1) Menentukan hipotesis awal maupun hipotesis alternatifnya, yaitu:

$$H_a : \beta_1 X_1 = \beta_2 X_2 = \beta_3 X_3 = 0$$



Artinya, tidak terdapat pengaruh secara simultan dari seluruh variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ), variabel kontrol ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

$$H_a : \beta_1 X_1 \neq \beta_2 X_2 \neq \beta_3 X_3 \neq 0$$

Artinya, terdapat pengaruh secara simultan dari seluruh variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ), variabel kontrol ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

2) Menentukan tingkat signifikansi 5%

3) Membuat Kesimpulan

$H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  sedangkan  $H_a$  ditolak jika nilai signifikansi  $F > 0,05$

c. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Wahid Sulaiman, 2004 : 86)

Kriteria penilaian koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu berarti menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen
  - 2) Jika nilai koefisien determinasi sama dengan nol berarti menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- e. Menghitung besarnya sumbangan setiap variabel prediktor terhadap kriterium dengan menggunakan rumus:

- 1) Sumbangan relatif (SR%) dengan menggunakan rumus:

$$SR\% = \frac{SE}{R^2} \times 100\%$$

Keterangan: SR% = Sumbangan relatif dari suatu prediktor

SE = Sumbangan efektif

$R^2$  = Total sumbangan efektif

- 2) Sumbangan efektif (SE%) dengan menggunakan rumus:

$$SE\% = \frac{bx\ CP\ tR^2}{regression} \times 100\%$$

Keterangan: SE% = Sumbangan efektif dari suatu prediktor

B = Koefisien prediktor

CP = *Cross product*

$R^2$  = Total sumbangan efektif

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Pengaruh Program Pelatihan dan Pemberian Pinjaman Bergulir dari Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman” diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis Daerah Penelitian**

Desa Sumberadi merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman dengan luas wilayah 599, 017 Ha. Desa Sumberadi terletak 1,5 dari Kantor Kecamatan Mlati, 3 km dari Kantor Kabupaten Sleman, 13 km dari Kantor Propinsi DIY dan 600 km dari Kantor Ibu Kota Negara. Secara geografis Desa Sumberadi dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara : Desa Caturharjo dan Desa Triharjo
- b. Sebelah Selatan : Desa Tirtoadi dan Desa Tlogoadi Kecamatan Mlati
- c. Sebelah Barat : Desa Margomulyo Kecamatan Seyegan
- d. Sebelah Timur : Desa Tridadi dan Desa Tlogoadi

Desa Sumberadi terbagi menjadi 15 wilayah pedukuhan antara lain: padukuhan Keboan, pedukuhan Burikan, pedukuhan Warak Lor, pedukuhan Warak Kidul, pedukuhan Jodag, pedukuhan Gabahan, pedukuhan Konteng, pedukuhan Jumeneng Kidul, pedukuhan Jumeneng Lor, pedukuhan Sayidan, pedukuhan Bakalan, pedukuhan Brengosan,

pedukuhan Cabakan, pedukuhan Tokerten, dan pedukuhan Bedingin. Perangkat desa di desa Sumberadi terdiri dari Seorang Kepala Desa (Kades), 1 Sekretaris Desa, 1 Ka. Bag Pemerintahan, 1 Ka. Bag Pembangunan, 1 Ka. Bag Kemasyarakatan, 1 Ka. Bag Keuangan, 1 Ka. Bag Pelayanan Umum, 1 Ka. Urs. Perencanaan.

## 2. Tata Guna Lahan

Untuk mengetahui penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel luas penggunaan lahan yang ada di Desa Sumberadi sebagai berikut:

**Tabel 6. Tata Guna Lahan Desa Sumberadi**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Tanah Pekarangan	300,0196	52,73
2	Tanah Sawah	248,9104	43,74
3	Tanah Tegal	12,2945	2,16
4	Lapangan Sepak Bola	0,6445	0,11
5	Jalan dan Sungai	3,5305	0,62
6	Lain-lain dan Kuburan	3,6175	0,64
Jumlah		569,017	100

Sumber: data Monografi Kelurahan Sumberadi

Dari tabel dapat diketahui penggunaan lahan di Kelurahan Sumberadi berupa tanah pekarangan 300,0196 Ha (52,73%), tanah sawah 248,9104 Ha (43,73%), tanah tegal 12,2945 Ha (2,16%), lapangan sepak bola 0,6445 Ha (0,11%), jalan dan sungai 3,5305 Ha (0,62), sedangkan untuk lahan lain-lain dan kuburan 3,6175 Ha (0,64).

### 3. Kondisi Topografi

Desa Sumberadi mempunyai ketinggian rata-rata 350 m di atas permukaan air laut, sedangkan temperatur rata-rata 31°C dan curah hujan rata-rata 250 mm perbulan atau 3000 mm pertahun.

### 4. Kondisi Demografi di Desa Sumberadi

#### a. Demografis Penduduk di Desa Sumberadi

Secara demografis jumlah kepala keluarga di Desa Sumberadi 3952 KK.

#### b. Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sumberadi.

Berdasarkan rekapitulasi penduduk Desa Sumberadi berjumlah 13.026 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 6.362 jiwa dan perempuan 6.664 jiwa. Berikut ini disajikan data distribusi berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
1	Laki-laki	6.362	49
2	Perempuan	6.664	51
Jumlah		13.026	100

Sumber: Data Monografi Kelurahan Sumberadi

Dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah jumlah laki-laki 6.362 orang (49%) dan jumlah perempuan 6.664 (51%). Data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Jumlah Penduduk

c. Mata pencaharian

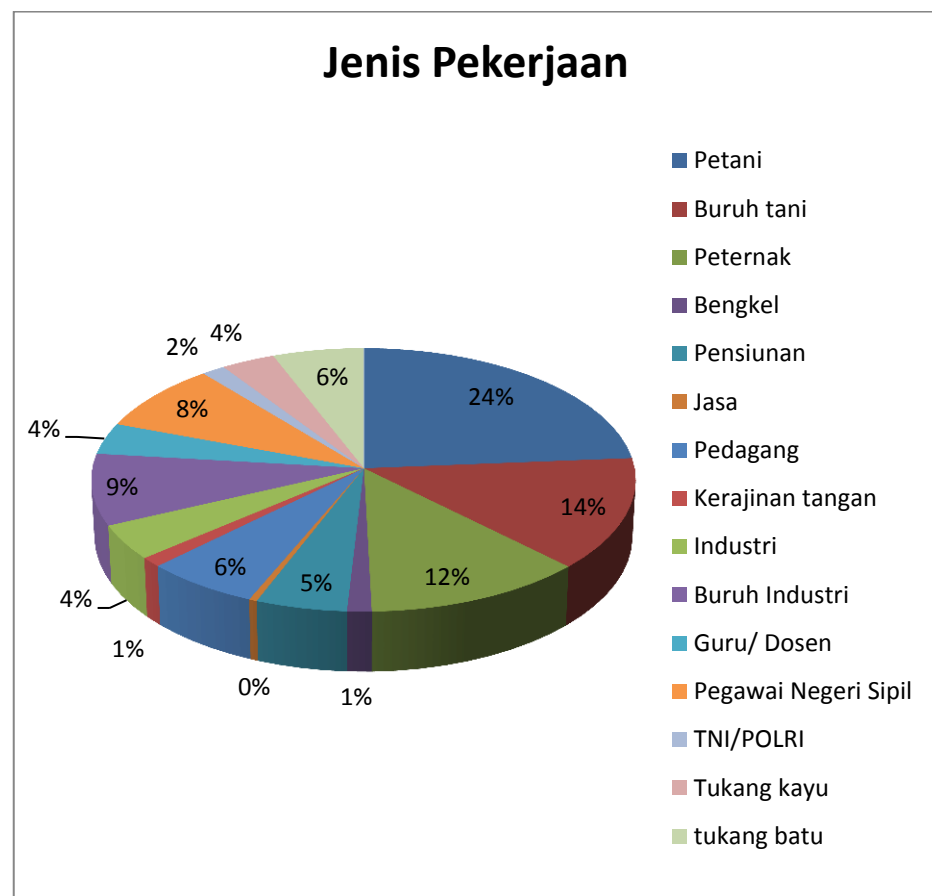
Jumlah penduduk di desa Sumberadi menurut mata pencaharian dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah yang bekerja	Persentase (%)
1	Petani	874	23,74
2	Buruh tani	505	13,72
3	Peternak	446	12,12
4	Bengkel	49	1,33
5	Pensiunan	184	5,00
6	Jasa	16	0,43
7	Pedagang	231	6,28
8	Kerajinan tangan	43	1,17
9	Industri	157	4,27
10	Buruh Industri	322	8,75
11	Guru/ Dosen	142	3,86
16	PNS	311	8,45
17	TNI/POLRI	56	1,52
18	Tukang kayu	128	3,48
19	tukang batu	217	5,90
<b>Jumlah</b>		<b>3681</b>	<b>100,00</b>

Dari data statistik di atas dapat dilihat bahwa 23,73% dari jumlah penduduk Sumberadi yang bekerja diketahui berprofesi sebagai petani baik itu sebagai petani pemilik, penggarap maupun buruh tani.

Komposisi penduduk Desa Sumberadi berdasarkan jenis pekerjaan dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sumberadi

## **B. Sejarah Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)**

### **1. Profil Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)**

Di desa Sumberadi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) berkembang pada tahun 2006. Tetapi BKM baru mendapatkan dana untuk pelaksanaan program pengentasan kemiskinan pada tahun 2007, sehingga kegiatan BKM baru terlaksana pada tahun 2007. BKM di desa Sumberadi bernama “Sumber Daya”. Kegiatan BKM merupakan program pengentasan kemiskinan dan juga dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Sasaran dalam kegiatan BKM adalah rumah tangga miskin di wilayah desa/kelurahan dimana LKM/BKM berada, khususnya warga miskin yang sudah tercantum dalam daftar warga miskin yang berada di Desa Sumberadi. Program dalam BKM untuk mengentaskan kemiskinan ada tiga yaitu pinjaman bergulir yang dijalankan UPK, program pelatihan yang dijalankan UPS, dan perbaikan lingkungan yang dijalankan UPL. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti pinjaman bergulir dan juga program pelatihan.

BKM Desa Sumberadi berkantor dikomplek perkantoran kelurahan yang kantornya tepat diarea depan kantor kelurahan. Pengurus BKM terdiri dari ketua, sekretaris, anggota serta pengurus bagian UPK, UPS dan UPL. Adapun daftar pengurus BKM sebagai berikut:

- a. Drs. Wahyono sebagai ketua kordinator
- b. Winarni sebagai sekretaris
- c. Arwani sebagai anggota



- d. Muh puji utomo sebagai anggota
- e. Sarmidi sebagai anggota
- f. Tugiyo sebagai anggota
- g. Witono sebagai anggota
- h. Walidi sebagai anggota
- i. Samsuri sebagai anggota
- j. Sulastri sebagai anggota
- k. Suyono sebagai anggota
- l. Jamirah sebagai anggota
- m. Gunawan sebagai pengurus UPK
- n. Astuti sebagai pengurus UPS

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) merupakan Lembaga pimpinan kolektif masyarakat warga ditingkat kelurahan/desa sebagai wadah sinergi masyarakat untuk menggalang kekuatan dan potensi sumber daya, baik yang dimiliki masyarakat maupun dengan mengakses berbagai peluang sumber daya dari luar (*channeling program*), dalam upaya menanggulangi masalah kemiskinan dan pembangunan permukiman diwilayahnya.

## **2. Visi dan Misi BKM**

### Visi

Terwujudnya masyarakat Sumberadi yang mandiri, sejahtera dan berbudaya.

#### Misi

- a. Memupuk penghayatan dan pengamalan Pancasila sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Menanam sikap sosial, gotong royong, toleransi tanpa pamrih untuk meraih kesejahteraan bersama.
- c. Menumbuhkan semangat bekerja untuk meningkatkan kehidupan dari kemiskinan.
- d. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam melaksanakan pembangunan.

### **3. Peran, Fungsi dan Tugas BKM**

- a. Menyusun PJM Pronakis secara partisipasi bersama relawan dan masyarakat.
- b. Menyusun rencana tahunan Pronangkis berdasarkan PJM Pronangkis yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan kebijakan yang terbaik dengan penanggulangan kemiskinan di desa.
- d. Membentuk Unit Pengelola yang terdiri dari Unit Pengelola Keuangan (UPK), Unit Pengelola Sosial (UPS), Unit Pengelola Lingkungan (UPL).
- e. Menyusun dan menetapkan pedoman pelaksanaan kegiatan yang dapat digunakan oleh Unit Pengelola dalam menjalankan tugasnya.

### **4. Prosedur Pinjaman Bergulir**

Dalam melakukan pinjaman bergulir ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan terlebih dahulu, yaitu:

- 1) KSM telah memenuhi syarat administrasi yaitu:
  - a. Anggota KSM mengikuti FGD (absen FGD).
  - b. Memiliki berita acara pembentukan KSM.
  - c. Memiliki aturan main KSM baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
- 2) KSM telah memenuhi kriteria kelayakan:
  - a. Minimal 2/3 anggota KSM adalah masyarakat miskin dan masyarakat yang berhak mendapat bantuan P2KP.
  - b. Pemanfaatan pinjaman bergulir 100% adalah masyarakat miskin.
  - c. Pemanfaatan pinjaman bergulir adalah masyarakat miskin yang akan memulai usaha baru dan atau sudah mempunyai usaha mikro yang layak dikembangkan.
  - d. Membutuhkan pinjaman untuk memulai dan atau mengembangkan usahanya.
  - e. Memiliki motivasi dan tanggung jawab tinggi untuk mengembalikan pinjamannya.
  - f. Tidak mempunyai akses atau belum terjangkau pelayanan lembaga keuangan.
  - g. Kebutuhan pinjaman tahap pertama tidak lebih dari Rp. 500,000,-, sedangkan pinjaman tahap berikutnya dapat bertambah sesuai kebutuhan anggota peminjam dan kemampuan keuangan UPK.

Tanggung jawab KSM yaitu:

- a. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan usulan dan surat perjanjian.
  - b. Menjamin bahwa keseluruhan pelaksanaan kegiatan di KSM, sejak tahap penyusunan usulan hingga pelaksanaan, senantiasa didasarkan pada prinsip dan nilai-nilai ketentuan P2KP.
  - c. Menyediakan kontribusi swadaya (modal) dalam bentuk uang atau natura lainnya dalam jumlah dan waktu sesuai yang tercantum dalam usulan.
  - d. Menyerahkan laporan dalam kemajuan setiap bulan ke UPK. Selain memberi kesempatan PJOK, KMW, Kelurahan dan lainnya untuk mendapatkan salinan laporan, serta mengadakan tinjauan lapangan,
  - e. Menjamin keterbukaan terhadap pemeriksaan keuangan yang ditentukan oleh BPKP, maupun pemeriksa independent yan
- 3) Pengajuan Usulan ke UPK syarat administrasi yaitu:
- Pengajuan permohonan pinjaman KSM kepada UPK dengan dilampiri:
- a. Adanya usulan pinjaman anggota KSM.
  - b. Format formulir usulan kegiatan ekonomi.
  - c. Foto copy KTP anggota KSM.
  - d. Blanko permohonan dan putusan pinjaman.
  - e. Pernyataan tanggung renteng.
- 4) Verifikasi usulan:
- Kewajiban BKM:
- a. Menjamin bahwa usulan kegiatan yang diajukan, dinilai kelayakannya oleh UPK, kemudian disetujui oleh BKM.

- b. Menjamin bahwa usulan kegiatan yang disetujui telah dipilih dengan menggunakan kriteanaliria yang ditetapkan dalam P2KP maupun kriteria tambahan yang ditetapkan KMW.
  - c. Menjamin bahwa usulan kegiatan telah dinyatakan layak oleh UPK dan hasil penilaian kelayakan tersebut telah direkomendasi serta ditandatangani oleh KMW (fasilitator).
- 5) Penilaian/analisis pinjaman:
- a) Format penilaian kelayakan KSM dan usulan pinjaman KSM.
  - b) Blanko permohonan dan putusan pinjaman.
  - c) Ringkasan hasil penilaian kelayakan.
- 6) Pencairan ke KSM
- Dalam pencairan dana ke KSM harus memenuhi syarat:
- a) Surat pengakuan hutang.
  - b) Surat perjanjian pinjaman.
  - c) Bukti kas keluar.
- (SOP – pengelolaan pinjaman bergulir oleh UPK –BKM halaman 17-19).

## C. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik responden menurut umur

Karakteristik responden dari umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9. Karakteristik Respondem Menurut Umur**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	25 - 31	6	16
2	32 - 38	10	27
3	39 - 45	16	43
4	46 - 52	3	8
5	53 - 59	2	5
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok umur 25-31 sebanyak 6 anggota KSM atau 16 ( %), kelompok umur 32-38 sebanyak 10 anggota KSM atau 27%, kelompok umur 39-45

sebanyak 16 anggota KSM atau 43%, kelompok umur 46-52 sebanyak 3 anggota KSM atau 8%, sedangkan kelompok umur 53-59 sebanyak 2 anggota KSM atau 5%.

Karakteristik responden menurut umur dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 5. Diagram Karakteristik Responden berdasarkan umur

#### b. Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Karakteristik menurut jenis kelamin yang dimaksud disini adalah responden laki-laki dan perempuan yang berjumlah 37 responden yang diteliti. Berikut ini disajikan data pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 10. Karakteristik responden menurut jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	49
2	Perempuan	19	51
Jumlah		37	100

Sumber: data primer dari responden yang diolah



Gambar 6. Diagram Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari tabel dan grafik diatas diketahui bahwa dari 37 responden terdapat 49% jenis kelamin laki-laki dan 51% jenis kelamin perempuan. Maka dari perbandingan jumlah tersebut dapat dilihat bahwa para anggota KSM yang mengikuti program pelatihan dan pinjaman bergulir dari BKM di Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman sebagian besar berjenis kelamin perempuan

**c. Karakteristik responden menurut status perkawinan**

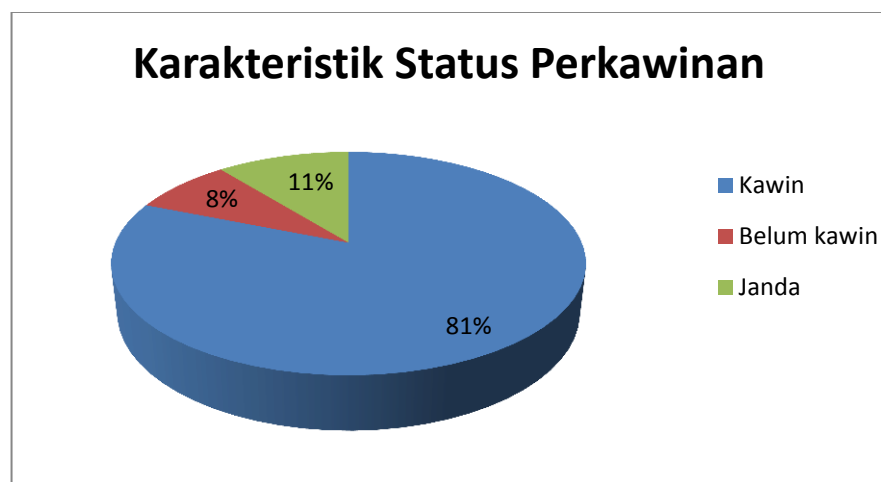
Jumlah responden menurut status perkawinan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 11. Karakteristik responden menurut status perkawinan**

No	Status	Frekuensi	Persentase(%)
1	Kawin	30	81
2	Belum kawin	3	8
3	Janda	4	11
Jumlah		37	100

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa anggota KSM yang sudah menikah yaitu: 30 orang ( 81%), jumlah anggota KSM yang belum menikah yaitu: 3 orang (8%) dan jumlah janda yaitu 4 orang (11%). Karakteristik responden menurut status perkawinan dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 7. Diagram Karakteristik Responden berdasarkan Status Perkawinan

#### d. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh responden. Mengenai tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

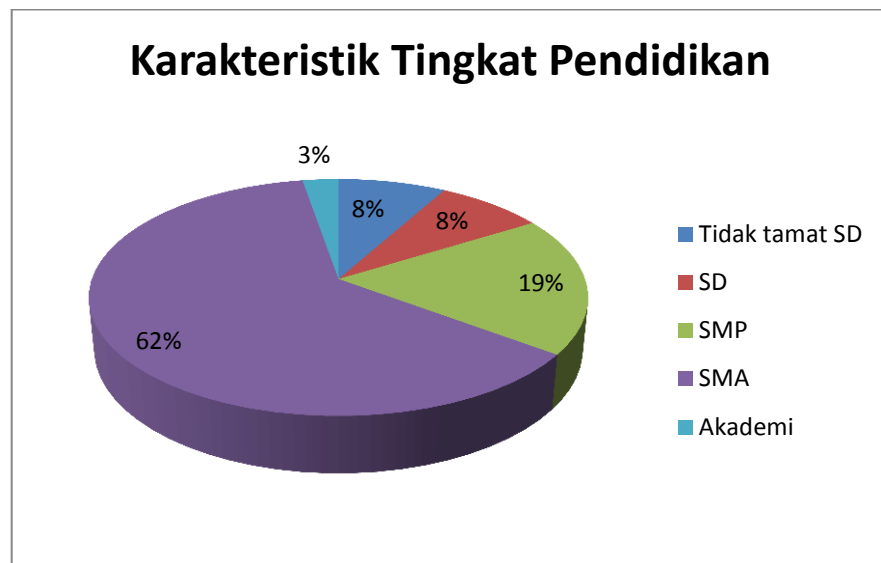
No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	3	8
2	SD	3	8
3	SMP	7	19
4	SMA	23	62
5	Akademi	1	3
Jumlah		37	100

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang dialami oleh 37 responden, ditentukan bahwa rata-rata tingkat pendidikan anggota KSM merupakan tingkat pendidikan SMA sebanyak 23 orang atau 62%, kemudian kedua terbesar yaitu tingkat pendidikan SMP sebanyak 7 orang atau 19%, tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang atau 8%, tidak tamat SD sebanyak 3 orang atau 8%, sedangkan untuk tingkat pendidikan akademi sebanyak 1 orang atau 3%.

Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut ini:





Gambar 8. Diagram Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

- e. **Karakteristik responden menurut alasan meminjam bantuan modal bergulir dapat dilihat pada tabel berikut:**

**Tabel 13. Karakteristik Responden Menurut Alasan Meminjam**

**Kredit**

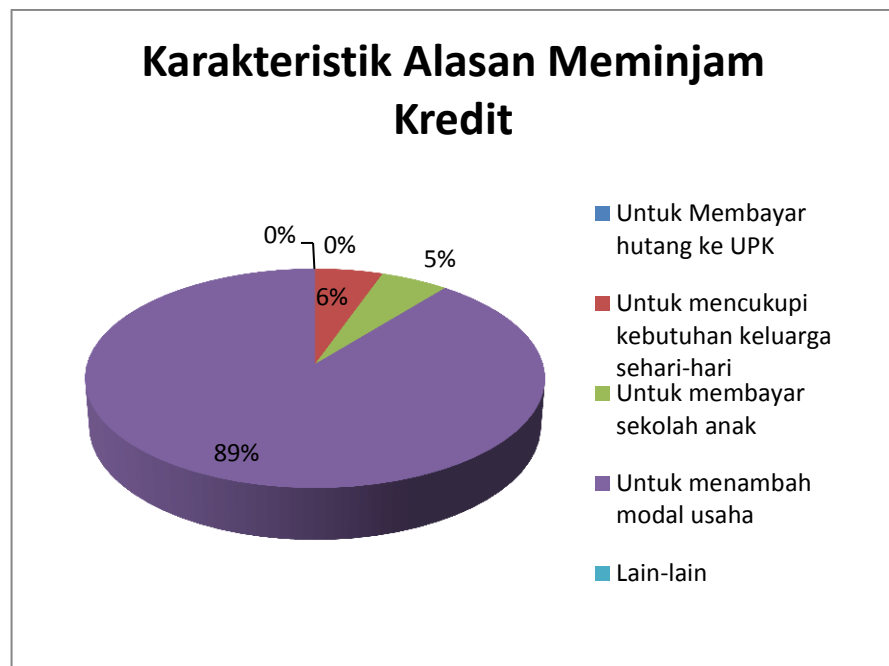
No	Alasan Meminjam Kredit	Frekuensi	Persentase (%)
1	Untuk Membayar hutang ke UPK	0	0
2	Untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari	2	5
3	Untuk membayar sekolah anak	2	5
4	Untuk menambah modal usaha	33	89
5	Lain-lain	0	0
Jumlah		37	100

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan hasil penelitian, tabel diatas menunjukkan bahwa ditinjau dari alasan meminjam kredit yang dialami oleh 37 responden, sebanyak 2 orang atau 5 % memberikan alasan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, kemudian 2 orang atau 5 persen memberikan

alasan untuk membayar sekolah anak, dan 33 orang atau 89 % beralasan untuk menambah modal.

Karakteristik responden menurut alasan meminjam kredit dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 9. Diagram Karakteristik Responden berdasarkan alasan meminjam kredit

**f. Karakteristik responden menurut tingkat kesulitan mengangsur bantuan modal**

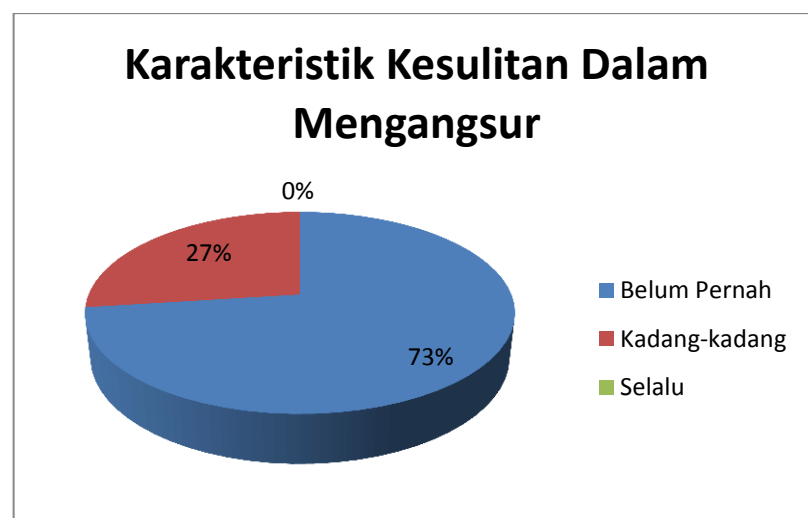
**Tabel 14 . Karakteristik tingkat kesulitan mengangsur bantuan modal**

No	Kesulitan Dalam Mengangsur	Frekuensi	Persentase (%)
1	Belum Pernah	27	73
2	Kadang-kadang	10	27
3	Selalu	0	0
Jumlah		37	100

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Dilihat dari tabel diatas, dalam mengangsur bantuan modal terbagi menjadi 3 kriteria yaitu: 27 orang atau 73% belum pernah mengalami kesulitan dalam mengangsur, 10 orang atau 27% kadang-kadang mengalami kesulitan dalam mengangsur.

Karakteristik responden menurut kesulitan dalam mengangsur dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 10. Diagram Karakteristik Responden berdasarkan kesulitan dalam mengangsur

#### D. Deskripsi Karakteristik Variabel

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberadi dan sebagai objek penelitiannya adalah anggota KSM yang mengikuti program pelatihan dan pinjaman bergulir dari BKM. Penelitian ini mendeskripsikan tentang Program Pelatihan, Pemberian Pinjaman Bergulir, Pendapatan Keluarga.

Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari

lapangan. Pada deskripsi ini disajikan informasi data meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SD). Deskripsi data juga distribusi frekuensi dan diagram lingkaran dari distribusifrekuensi masing-masing variabel. Deskripsi data tersebut masing-masing secara rinci dapata dilihat dalam uraian berikut ini yang telah dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows 17*.

### 1. Deskripsi Program Pelatihan

Hasil analisis deskriptif dengan *SPSS for windows 17*, untuk mengetahui data tentang program pelatihan yang diikuti responden maka peneliti mengajukan 3 pertanyaan.

#### a. Jumlah program pelatihan yang diikuti

**Tabel 15. Tanggapan responden terhadap jumlah program**

#### **Pelatihan yang diikuti**

Indikator	f = 1 kali, Lama = 2 hari		f = 2 kali, lama = 2 hari		f = 3 kali, lama = 2 hari		f = 4 kali, lama = 2 hari	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jumlah Program Pelatihan Yang Diikuti	20	54	7	19	10	27	0	0

Sumber: data primer responden yang diolah

Berdasarkan hasil penelitian didapat data mengenai jumlah responden yang mengikuti program pelatihan yang diadakan BKM yaitu 20 orang atau 54% mengikuti 1 kali Program pelatihan selama 2 hari, 7 orang atau 19% mengikuti program pelatihan 2 kali selama 4 hari, sedangkan untuk 10 orang atau 27% mengikuti program

pelatihan 3 kali selama 6 hari. Pelatihan yang sering diikuti adalah pelatihan budi daya ikan, pelatihan budi daya jamur, pelatihan pembuatan pelet, pelatihan peternakan, pelatihan masak, pelatihan pengolahan pupuk, pelatihan menjahit.

b. Usaha yang dikembangkan

**Tabel 16. Tanggapan responden tentang usaha yang dikembangkan**

Indikator	Pernak		Perikanan		Pedagang		Penjahit	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Usaha yang dikembangkan	14	38	6	16	15	41	2	5

Sumber: data primer responden yang diolah

Berdasarkan data hasil penelitian didapat data mengenai usaha yang dikembangkan 37 responden yaitu 14 orang atau 38% responden mempunyai usaha peternakan, 6 orang atau 16 % responden mempunyai usaha perikanan, 15 orang atau 35% responden usahanya pedagang, sedangkan 2 orang atau 5% responden usaha yang dikembangkan menjahit. Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas usaha yang dikembangkan oleh KSM adalah pedagang sebanyak 15 responden atau 41%

c. Kesesuaian Program Pelatihan Dengan Usaha Yang Dikembangkan.

**Tabel 17. Kesesuaian Program Pelatihan Dengan Usaha Yang Dikembangkan**

Indikator	Sangat tdk sesuai		Tidak sesuai		sesuai		Sangat sesuai	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kesesuaian program pelatihan dengan usaha	0	0	16	43	21	57	0	0

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan data dari hasil penelitian kesesuaian program pelatihan dengan usaha yang dikembangkan 37 responden yaitu 21 orang atau 57% responden usaha yang dikembangkan sesuai dengan program pelatihan yang di ikuti dari BKM sedangkan untuk 16 orang atau 43% responden usaha yang dikembangkan tidak sesuai dengan program pelatihan yang di ikuti saat pelatihan, karena anggota KSM menganggap bahwa program pelatihan yang mereka ikuti tidak sesuai dengan usaha yang mau di kembangkan oleh anggota KSM. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden usaha yang dikembangkan sesuai dengan program pelatihan sebanyak 21 responden atau 57%.

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS *for windows* 17, untuk data kategori program pelatihan dioeroleh nilai maksimum sebesar 6,0; Minimum sebesar 3,0; *Mean* (M) sebesar 4,30; *Median* (Me) sebesar

4,00; *Modus* (Mo) sebesar 3,0; dan Nilai *Standar deviasi* (SD) sebesar 1,18.

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges (Sugiyono, 2010: 35) yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K = Jumlah Kelas Interval

N = Jumlah Data Observer

Log = Logaritma

Bila diketahui jumlah data 37 responden, maka:

$$K = 1 + 3,3 \log 37$$

$$K = 1 + 5,175065$$

$$K = 6,175066$$

Jadi kelas interval setelah pembulatan berjumlah 6 kelas. Rentang data = 3, Panjang kelas = 0,5000 dibulatkan 0,5. Adapun distribusi frekuensi pada instrumen program pinjaman berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

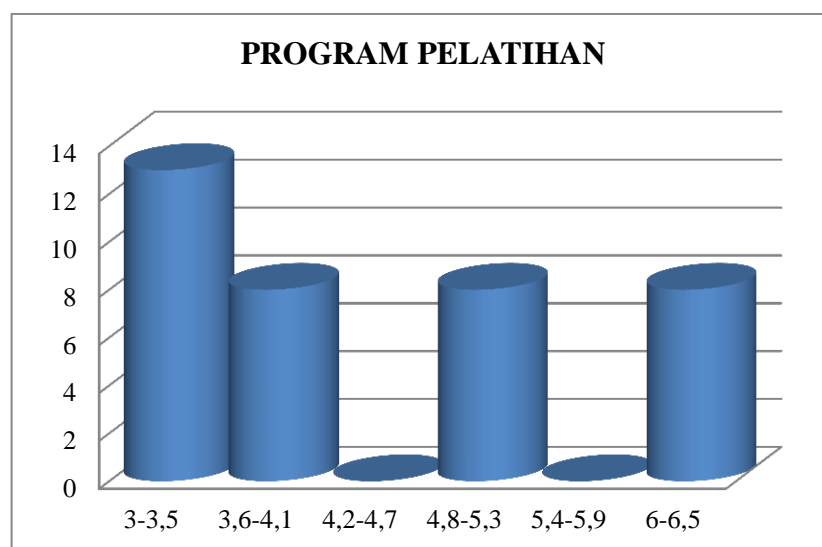
**Tabel 18. Distribusi Frekuensi Program Pelatihan**

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	6,0 – 6,5	8	21,6%
2	5,4 – 5,9	0	0,0%
3	4,8 – 5,3	8	21,6%
4	4,2 – 4,7	0	0,0%
5	3,6 – 4,1	8	21,6%
6	3,0 – 3,5	13	35,1%
Jumlah			100,0%

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukan program pelatihan paling banyak terletak 3,0 – 3,5 yaitu sebanyak 13 responden (35,1%), dan paling sedikit terletak pada kelas interval 6,0 – 6,5 yaitu sebanyak 8 responden (21,6%); 4,8 – 5,3 yaitu sebanyak 8 responden (21,6%) ; 3,6 – 4,1 yaitu sebanyak 8 responden (21,6%).

Hasil distribusi frekuensi pada tabel dapat digambarkan diagram balok sebagai berikut:



Gambar 11. Cylinder distribusi frekuensi program pelatihan



Untuk mengidentifikasi kecenderungan kategori program pelatihan menurut Saifuddin Azwar (2009: 106-109) dilakukan dengan pengkategorian menjadi 5 kriteria dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kelompok tinggi  $= X \geq M + 1,5 SD$
- b. Kelompok cukup tinggi  $= M \leq X < M + 1,5 SD$
- c. Kelompok cukup  $= M - 1,5 SD \leq X < M$
- d. Kelompok rendah  $= X < M - 1,5 SD$

Sehingga dapat dikategorikan dalam 4 kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut:

- a. Tinggi :  $X \geq 6,07$
- b. Cukup Tinggi :  $4,30 \leq X < 6,07$
- c. Cukup :  $2,53 \leq X < 4,30$
- d. Rendah :  $X < 2,53$

Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel program pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 19. Kategorisasi Skor Pada Program Pelatihan**

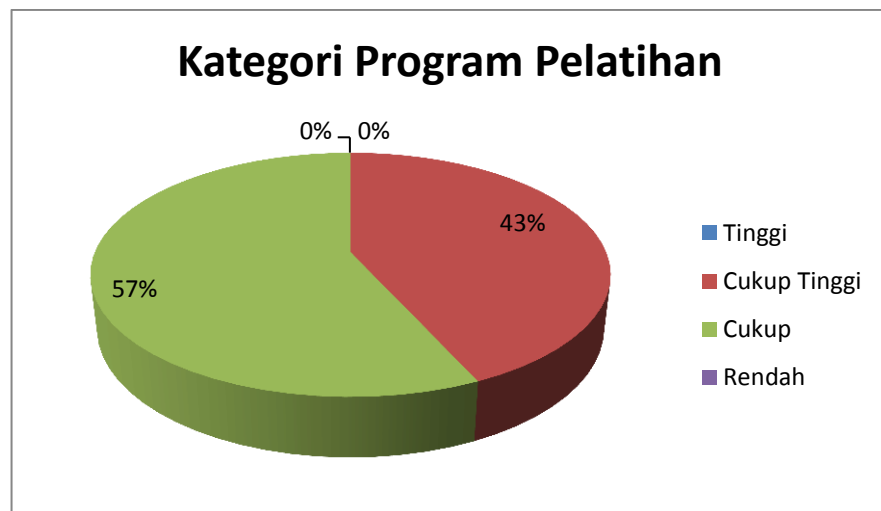
No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 6,07$	0	0,0%	Tinggi
2	$4,30 \leq X < 6,07$	16	43,2%	Cukup Tinggi
3	$2,53 \leq X < 4,30$	21	56,8%	Cukup
4	$X < 2,53$	0	0,0%	Rendah
Jumlah		37	100%	

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa frekuensi program pelatihan pada kategori tinggi sebesar 0%; cukup tinggi sebesar 16

responden atau 43,2%; cukup sebesar 21 responden 56,8%; rendah sebesar 0,0%;

Kategori program pelatihan dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 12. Diagram Kategori Program Pelatihan

## 2. Deskripsi Pinjaman Bergulir

Untuk mengetahui data tentang pinjaman bergulir maka peneliti mengajukan 3 pertanyaan.

### a. Jumlah Pinjaman Modal Yang Diterima

**Tabel 20. Jumlah Pinjaman Yang Diterima**

Indikator	50000 – 875000		875001– 1250001		125000– 1625002		1625003– 2000003		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Jumlah pinjaman modal yang diterima	9	24	12	32	6	16	10	27	1.235.135

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Data diatas menjelaskan bahwa sebanyak 9 responden atau 24% menerima pinjaman modal sebesar 500000 – 875000, kemudian 12 responden atau 32% menerima pinjaman modal sebesar 875001 – 1250001, sebanyak 6 responden atau 16% menerima pinjaman modal sebesar 1250002 – 1625002, dan 10 responden atau 27% menerima pinjaman modal sebesar 1625003 – 2000003. Rata-rata jumlah pinjaman yang diterima sebesar 1.235.135.

b. Cara Mengangsur Pinjaman.

**Tabel 21. Cara Mengangsur Pinjaman**

Indikator	Harian		Mingguan		Bulanan		Tahunan	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Cara mengangsur Pinjaman	0	0	0	0	37	100	0	0

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Dalam penelitian ini menurut data responden diatas menunjukkan bahwa 37 orang atau 100% responden mengangsur pinjaman modal secara bulanan.

c. Angsuran Yang Dibayarkan

**Tabel 22. Angsuran Yang Dibayar Responden**

Indikator	49200 – 86150		86151 – 123101		123102 – 160052		160053– 197003	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Angsuran yang dibayarkan	9	24	13	35	5	14	10	27

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Dari data hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa angsuran yang harus dibayarkan responden yaitu sebanyak 9 orang atau 24% mengangsur 49200 – 86150, 13 orang atau 35% mengangsur 86151 – 123101, 5 orang atau 14% mengangsur 123102 – 160052, dan sebanyak 10 orang atau 27% mengangsur 160053– 197003.

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS *for windows* 17, untuk data kategori pinjaman bergulir diperoleh nilai maksimum sebesar 7,0; Minimum sebesar 4,0; *Mean* (M) sebesar 5,46; *Median* (Me) sebesar 5,00; *Modus* (Mo) sebesar 4,0; dan Nilai *Standar deviasi* (SD) sebesar 1,17.

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges (Sugiyono, 2010: 35) yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K = Jumlah Kelas Interval

N = Jumlah Data Observer

Log = Logaritma

Bila diketahui jumlah data 37 responden, maka:

$$K = 1 + 3,3 \log 37$$

$$K = 1 + 5,175065$$

$$K = 6,175066$$

Jadi kelas interval setelah pembulatan berjumlah 6 kelas. Rentang data = 3, panjang kelas =  $0,5000 = 0,5$ . Adapun distribusi frekuensi pada instrumen program pinjaman berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

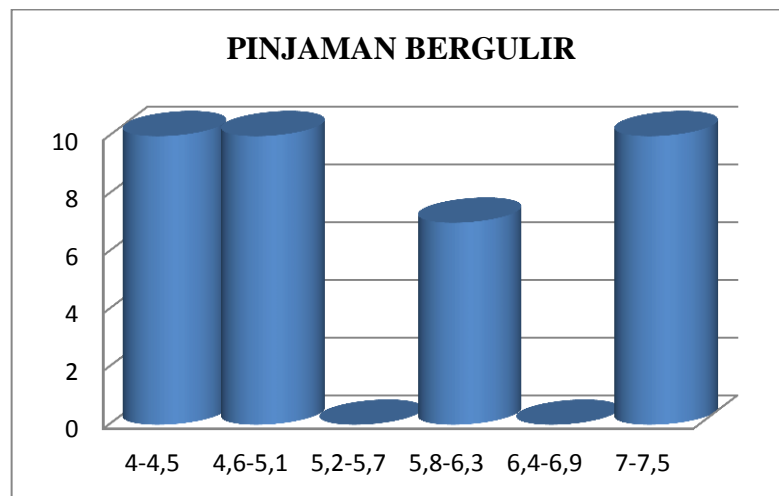
**Tabel 23. Distribusi Frekuensi Pinjaman Bergulir**

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	7,0 – 7,5	10	27,0%
2	6,4 – 6,9	0	0,0%
3	5,8 – 6,3	7	18,9%
4	5,2 – 5,7	0	0,0%
5	4,6 – 5,1	10	27,0%
6	4,0 – 4,5	10	27,0%
Jumlah		37	100,0%

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data pinjaman bergulir data paling banyak terletak 7,0 – 7,5 yaitu sebanyak 10 responden (27,0%), 4,6 – 5,1 yaitu sebanyak 10 responden (27,0%), 4,0 – 4,5 yaitu sebanyak 10 responden atau (27,0%) dan paling sedikit terletak pada kelas interval; 5,8 - 6,3 yaitu sebanyak 7 responden (18,9%).

Hasil distribusi frekuensi pada tabel dapat digambarkan diagram balok sebagai berikut:



Gambar 13. Cylinder distribusi frekuensi pinjaman bergulir.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan kategori pinjaman bergulir menurut Saifuddin Azwar (2009: 106-109) dilakukan dengan pengkategorian menjadi 5 kriteria dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kelompok tinggi  $= X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
- b. Kelompok cukup tinggi  $= M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
- c. Kelompok cukup  $= M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$
- d. Kelompok rendah  $= X < M - 1,5 \text{ SD}$

Sehingga dapat dikategorikan dalam 4 kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut:

- a. Tinggi :  $X \geq 7,22$
- b. Cukup Tinggi :  $5,46 \leq X < 7,22$
- c. Cukup :  $3,71 \leq X < 5,46$
- d. Rendah :  $X < 3,71$

Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel pinjaman bergulir dapat dilihat pada tabel berikut:

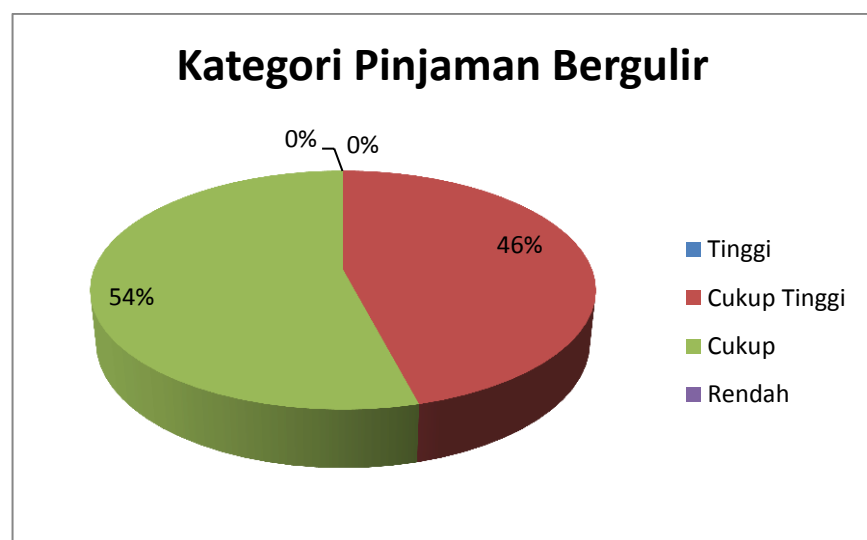
**Tabel 24. Kategorisasi Skor Pada Pinjaman Bergulir**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 7,22$	0	0,0%	Tinggi
2	$5,46 \leq X < 7,22$	17	45,9%	Cukup Tinggi
3	$3,71 \leq X < 5,46$	20	54,1%	Cukup
4	$X < 3,71$	0	0,0%	Rendah
Jumlah		37	100%	

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel 24 menunjukkan bahwa frekuensi program pelatihan pada kategori tinggi sebesar 0%; cukup tinggi sebesar 17 responden atau 45,9% ; cukup sebesar 20 responden atau 54,1%; rendah sebesar 0%.

Kategori pinjaman bergulir dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 14. Diagram Kategori Pinjaman Bergulir Responden

### 3. Deskripsi Pinjaman di Luar BKM (Variabel kontrol)

**Tabel 25. Data Pinjaman Responden di Luar BKM**

Indikator	0 – 750000		750001 – 1500001		1500002 – 2250002		2250003 – 3000003		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pinjaman di luar BKM	11	30	6	16	9	24	11	30	1.209.865

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan data responden diatas maka dapat dijelaskan bahwa selain pinjaman dari BKM terdapat juga pinjaman diluar BKM yang pada variabel ini berfungsi sebagai variabel kontrol. Data pinjaman responden diluar BKM yaitu sebanyak 11 Orang atau 30% responden mempunyai pinjaman di luar BKM sebesar 0 – 750000, 6 orang atau 16% responden mempunyai pinjaman diluar BKM sebesar 750001 – 1500001, 9 orang atau 24% responden mempunyai pinjaman diluar BKM sebesar 1500002 – 2250002, dan sebanyak 11 orang atau 30% responden mempunyai pinjaman diluar BKM sebesar 2250003 – 3000003. Dari data itu maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden mempunyai pinjaman diluar bkm sebesar 0 – 750000 dan 2250003 – 3000003 atau 30% dan rata-rata sebesar 1.209.865.

Hasil analisis deskriptif dengan *SPSS for windows* 17, untuk data kategori pinjaman diluar BKM diperoleh nilai maksimum sebesar 4,0; Minimum sebesar 1,0; *Mean* (M) sebesar 2,54; *Median* (Me) sebesar 3,00; *Modus* (Mo) sebesar 1,0; dan Nilai *Standar deviasi* (SD) sebesar 1,22.



Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges (Sugiyono, 2010: 35) yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K = Jumlah Kelas Interval

N = Jumlah Data Observer

Log = Logaritma

Bila diketahui jumlah data 37 responden, maka:

$$K = 1 + 3,3 \log 37$$

$$K = 1 + 5,175065$$

$$K = 6,175066$$

Jadi kelas interval setelah pembulatan berjumlah 6 kelas. Rentang data = 3, panjang kelas =  $0,5000 = 0,5$ . Adapun distribusi frekuensi pada instrumen pinjaman diluar BKM berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

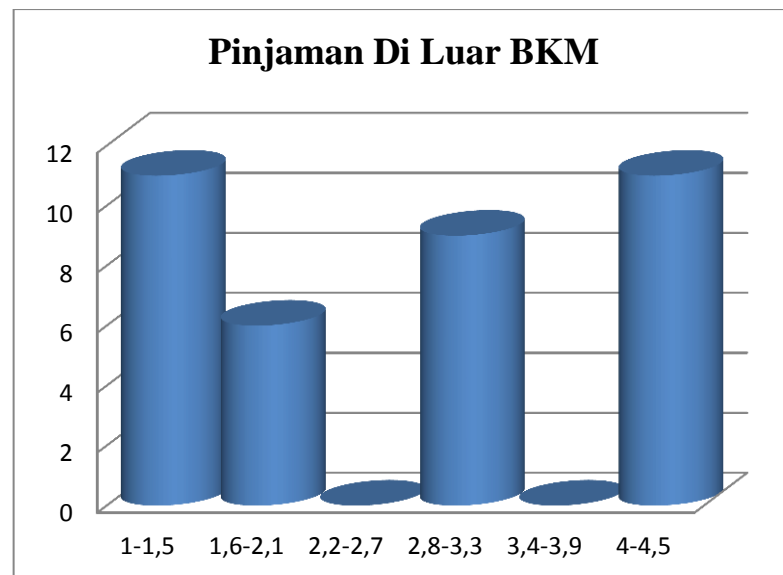
**Tabel 26. Distribusi Frekuensi Pinjaman di Luar BKM**

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	4,0 – 4,5	11	29,7%
2	3,4 – 3,9	0	0,0%
3	2,8 – 3,3	9	24,3%
4	2,2 – 2,7	0	0,0%
5	1,6 – 2,1	6	16,2%
6	1,0 – 1,5	11	29,7%
Jumlah		37	100%

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa data pinjaman diluar BKM data paling banyak terletak 4,0 – 4,5 yaitu sebanyak 11 responden (29,7%); 1,0 – 1,5 yaitu sebanyak 11 responden atau (29,7%); 2,8 – 3,3 yaitu sebanyak 9 responden (24,3%); dan paling sedikit terletak pada kelas interval 1,6 – 2,1 yaitu sebanyak 6 responden atau (16,2%).

Hasil distribusi frekuensi pada tabel dapat digambarkan diagram balok sebagai berikut:



Gambar 15. Cylinder distribusi frekuensi pinjaman di luar BKM

Untuk mengidentifikasi kecenderungan kategori pinjaman diluar BKM menurut Saifuddin Azwar (2009: 106-109) dilakukan dengan pengkategorian menjadi 4 kriteria dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kelompok tinggi  $= X \geq M + 1,5 SD$
- b. Kelompok cukup tinggi  $= M \leq X < M + 1,5 SD$
- c. Kelompok cukup  $= M - 1,5 SD \leq X < M$

d. Kelompok rendah  $= X < M - 1,5 SD$

Sehingga dapat dikategorikan dalam 4 kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut:

- a. Tinggi :  $X \geq 4,37$
- b. Cukup Tinggi :  $2,54 \leq X < 4,37$
- c. Cukup :  $0,71 \leq X < 2,54$
- d. Rendah :  $X < 0,71$

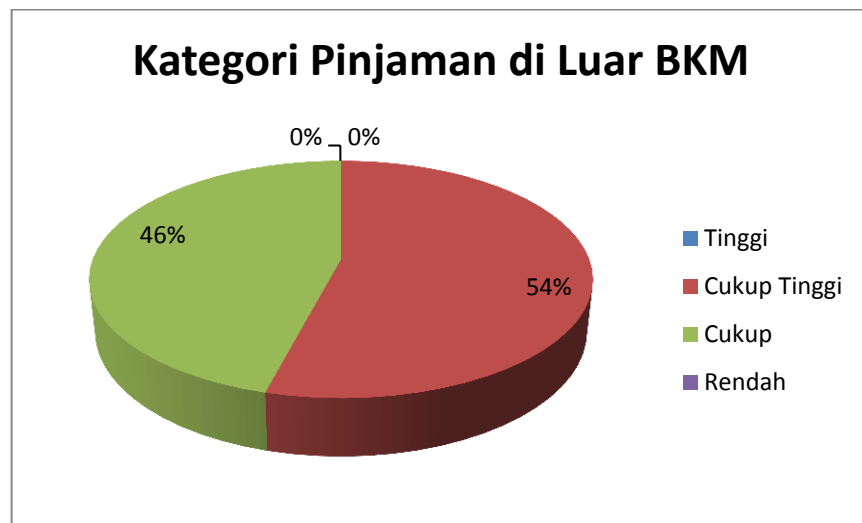
**Tabel 27. Kategorisasi Skor Pada Pinjaman di Luar BKM**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 4,37$	0	0,0%	Tinggi
2	$2,54 \leq X < 4,37$	20	54,1%	Cukup Tinggi
3	$0,71 \leq X < 2,54$	17	45,9%	Cukup
4	$X < 0,71$	0	0,0%	Rendah
Jumlah		37	100%	

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel 27 menunjukkan bahwa frekuensi pinjaman diluar BKM pada kategori tinggi sebesar 0%; cukup tinggi sebesar 20 atau 54,1%; cukup sebesar 17 atau 45,9%; rendah sebesar 0%.

Kategori pinjaman diluar BKM dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 16. Diagram Kategori Pinjaman Responden di Luar BKM

#### 4. Deskripsi Pendapatan Keluarga

##### a. Jumlah Pendapatan Keluarga Dari Anggota Keluarga Lain

**Tabel 28. Jumlah Pendapatan Keluarga Dari Anggota Keluarga Lain**

Indikator	300000–837500		837501–1375001		1375002–19125002		19125003–2450003		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Jumlah pendapatan keluarga dari anggota kel lain	5	14	24	65	6	16	2	5	1.123.243

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian didapat data mengenai jumlah pendapatan keluarga 37 responden dari anggota keluarga lain yaitu sebanyak 5 responden atau 14% mempunyai pendapatan tambahan dari anggota lain sebesar 300000 – 837500, 24 responden atau 65% mempunyai pendapatan tambahan dari anggota keluarga lain sebesar

837501 – 1375001, 6 responden atau 16% mempunyai pendapatan tambahan dari anggota keluarga lain sebesar 1375002 – 19125002, dan 2 responden atau 5% mempunyai pendapatan tambahan dari anggota lain sebesar 19125003 – 2450003. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden mempunyai pendapatan tambahan dari anggota keluarga lain yaitu 837501 – 1375001 atau 65% dan rata-rata sebesar 1.123.243.

b. Pendapatan Keluarga Sebelum Menerima Pinjaman Bergulir

**Tabel 29. Pendapatan Keluarga Sebelum Menerima Pinjaman Bergulir**

Indikator	675000-1256250		1256251-1837501		1837502-2418752		2418753-3000003		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pendapatan keluarga sebelum menerima pinjaman bergulir	6	16	23	62	6	16	2	5	461.486

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian didapat data mengenai pendapatan keluarga 37 responden sebelum menerima pinjaman bergulir yaitu sebanyak 6 responden atau 16%, pendapatan keluarga sebelum menerima pinjaman bergulir sebesar 675000 – 1256250, 23 responden atau 62% pendapatan keluarga sebelum menerima pinjaman bergulir sebesar 1256251 – 1837501, 6 responden atau 16% pendapatan keluarga sebelum menerima pinjaman bergulir sebesar 1837502 –

2418752, dan 2 responden atau 5% pendapatan keluarga sebelum menerima pinjaman bergulir sebesar 2418753 – 3000003. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyak pendapatan yang diterima responden sebelum menerima pinjaman bergulir sebesar 1256251 – 1837501 atau 62% dengan rata-rata pendapatan sebesar 461.486.

c. Pendapatan Keluarga Setelah Menerima Pinjaman Bergulir

**Tabel 30. Pendapatan Keluarga Setelah Menerima Pinjaman Bergulir**

5. Indikator	750000 - 1437500		1437501 - 2125001		2125002– 2812502		2812502– 3500003		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pendapatan keluarga setelah menerima pinjaman bergulir	9	24	21	57	6	16	1	3	622.703

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian di dapat data mengenai pendapatan keluarga 37 responden setelah menerima pinjaman bergulir yaitu sebanyak 9 responden atau 24% pendapatan keluarga setelah menerima pinjaman bergulir sebesar 750000 – 1437500, 21 responden atau 57% pendapatan keluarga setelah menerima pinjaman bergulir sebesar 1437501 - 2125001, 6 responden atau 16% pendapatan keluarga setelah menerima pinjaman bergulir sebesar 2125002 - 2812502, dan 1 responden atau 3% pendapatan keluarga setelah menerima pinjaman bergulir sebesar 2812503 - 3500003. Dari data diatas dapat disimpulkan

bahwa kebanyakan responden pendapatan yang diterima setelah menerima pinjaman bergulir sebesar 1437501 – 2125001 dan rata-rata pendapatan sebesar 622.703.

Hasil analisis deskriptif dengan *SPSS for windows* 17, untuk data kategori pinjaman bergulir diperoleh nilai maksimum sebesar 15,0; Minimum sebesar 3,0; *Mean* (M) sebesar 7,22; *Median* (Me) sebesar 7,00; *Modus* (Mo) sebesar 7,0; dan Nilai *Standar deviasi* (SD) sebesar 2,66.

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges (Sugiyono, 2010: 35) yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K = Jumlah Kelas Interval

N = Jumlah Data Observer

Log = Logaritma

Bila diketahui jumlah data 37 responden, maka:

$$K = 1 + 3,3 \log 37$$

$$K = 1 + 5,175065$$

$$K = 6,175066$$

Jadi kelas interval setelah pembulatan berjumlah 6 kelas. Rentang data = 12, panjang kelas =  $2,000 = 2$ . Adapun distribusi frekuensi pada instrumen pendapatan keluarga berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 31. Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga**

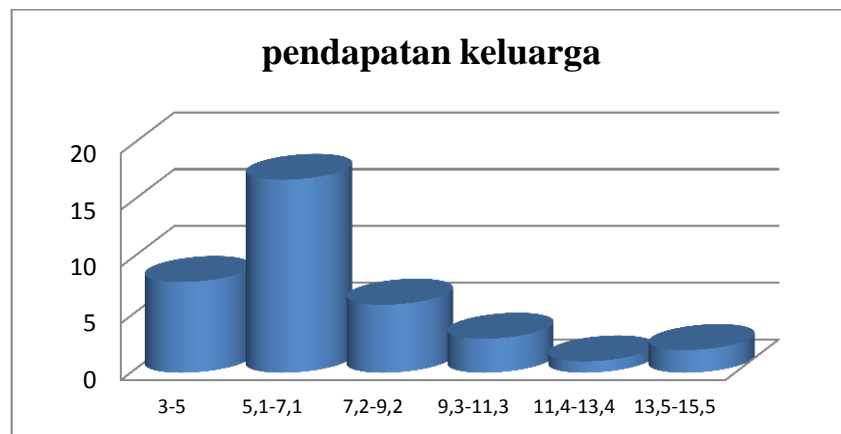
No	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	13,5 – 15,5	2	5,4%
2	11,4 – 13,4	1	2,7%
3	9,3 – 11,3	3	8,1%
4	7,2 – 9,2	6	16,2%
5	5,1 – 7,1	17	45,9%
6	3,0 – 5	8	21,6%
Jumlah		37	100%

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data pendapatan keluarga data paling banyak terletak 5,1 – 7,1 yaitu sebanyak 17 responden (45,9%); 3,0 – 5 yaitu sebanyak 8 responden atau (21,6%); 7,2 – 9,2 yaitu sebanyak 6 responden (16,2%); 9,3 – 11,3 yaitu sebanyak 3 responden (8,1%); 13,5 – 15,5 yaitu sebanyak 2 responden (5,4%); dan paling sedikit terletak pada kelas interval 11,4 – 13,4 yaitu sebanyak 1 responden atau (2,7%).

Hasil distribusi frekuensi pada tabel dapat digambarkan diagram balok sebagai berikut:





Gambar 17. Cylinder distribusi frekuensi pendapatan keluarga

Untuk mengidentifikasi kecenderungan kategori pinjaman diluar BKM menurut Saifuddin Azwar (2009: 106-109) dilakukan dengan pengkategorian menjadi 5 kriteria dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kelompok tinggi  $= X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
- b. Kelompok cukup tinggi  $= M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
- c. Kelompok cukup  $= M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$
- d. Kelompok rendah  $= X < M - 1,5 \text{ SD}$

Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel program pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Tinggi :  $X \geq 11,21$
- b. Cukup Tinggi :  $7,22 \leq X < 11,21$
- c. Cukup :  $3,23 \leq X < 7,22$
- d. Rendah :  $X < 3,23$

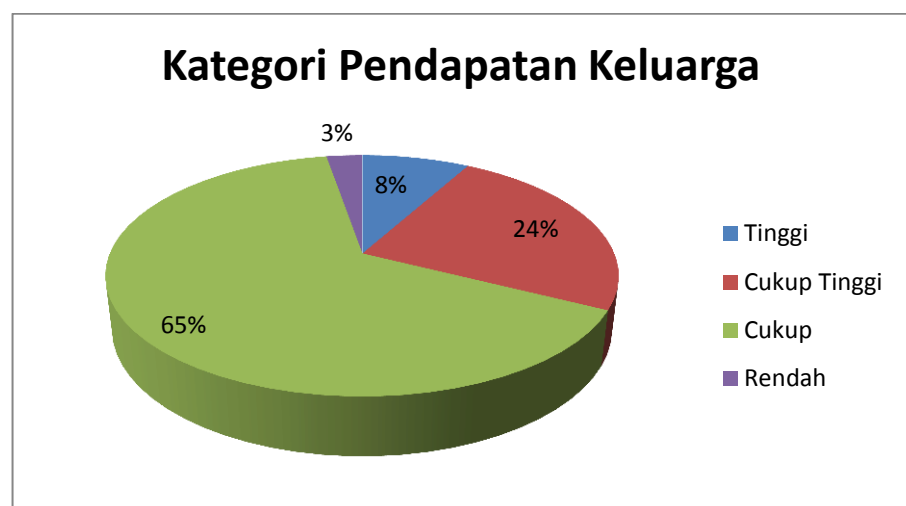
**Tabel 32. Kategorisasi Skor Pada Pendapatan Keluarga**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 11,21$	3	8,1%	Tinggi
2	$7,22 \leq X < 11,21$	9	24,3%	Cukup Tinggi
3	$3,23 \leq X < 7,22$	24	64,9%	Cukup
4	$X < 3,23$	1	2,7%	Rendah
Jumlah		37	100%	

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel 32 menunjukkan bahwa frekuensi pendapatan keluarga pada kategori tinggi sebesar 3 responden atau 8,1%; cukup tinggi sebesar 9 responden atau 24,3%; cukup sebesar 24 responden atau 64,9%; rendah sebesar 1 responden atau 2,7%.

Data diatas dapat digambarkan dengan poligon sebagai berikut:



Gambar 18. Diagram Kategori Pendapatan Keluarga

## E. Analisis Data

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu variabel independent (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Imam Ghozali 2011:95). Untuk menguji data maka dilakukan uji asumsi prasyarat yaitu:

### a. Uji Normalitas Data

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan analisis grafik (imam Ghozali, 2011:161). Pengujian normalitas akan menganalisis apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 17.00 for Windows*. Data dikatakan normal jika nilai *Asymp Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05, jika *Asymp Sig* kurang dari 0,05 maka distribusi tidak normal.

**Tabel 33. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov- Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Program pelatihan (X1)	1,317	0,062
Pinjaman bergulir (X2)	1,176	0,126
Pinjaman diluar BKM(X3)	1,185	0,121
Pendapatan keluarga (y)	1,266	0,081

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Tabel 33 adalah uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Besar nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $Y$  sebesar 1,317; 1,176; 1,185; dan 1,266. Sedang nilai *Asymp Sig* dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $Y$  sebesar 0,062; 0,126; 0,121; dan 0,081. Dari data diatas menunjukkan nilai *Asymp Sig* variabel  $X_1$  nilai signifikansi  $0,062 > 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi, variabel  $X_2$  nilai signifikansi  $0,126 > 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi, variabel  $X_3$  nilai signifikansi  $0,121 > 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi, variabel  $Y$  nilai signifikansi  $0,081 > 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi. Data diatas dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tersebut berdistribusi normal, sehingga analisis regresi ganda pada penelitian ini terpenuhi asumsi uji normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel eksogen dan endogen (independen dan dependen). Untuk melihat apakah perubahan variabel eksogen diikuti oleh perubahan variabel endogen, hubungannya bersifat linier atau tidak linier. Pengujian linieritas digunakan dengan menggunakan uji F. Kriteria yang digunakan yaitu dikatakan linier jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan sebesar 5% (0,05). Uji linieritas dilakukan dengan *ANOVA Table* hasil uji F untuk baris *linearity*.

Hasil pengujian dilakukan dengan program SPSS 17.0 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 34. Hasil Uji Linearitas**

Pola Hubungan	<i>Df</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
X1*Y	1; 36	31,916	0,000	Linear
X2*Y	1;36	29,094	0,000	Linear
X3*Y	1;36	11,961	0,002	Linear

Sumber: data primer dari responden yang diolah

- 1) Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai *F* yang ditemukan adalah sebesar 31,916 dengan *Sig* 0,000. Oleh karena nilai *Sig* tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara program pelatihan terhadap pendapatan keluarga bersifat linear.
- 2) Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai *F* yang ditemukan adalah sebesar 29,094 dengan *Sig* 0,000. Oleh karena nilai *Sig* tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pinjaman bergulir terhadap pendapatan keluarga bersifat linear.
- 3) Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai *F* yang ditemukan adalah sebesar 11,961 dengan *Sig* 0,002. Oleh karena nilai *Sig* tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pinjaman diluar BKM terhadap pendapatan keluarga bersifat linear.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independent) dalam penelitian ini yaitu program pelatihan dan pinjaman bergulir, serta variabel kontrol yaitu pinjaman diluar BKM. *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel bebas yng terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Selain itu uji multikolinearitas mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel kontrol apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. *Tolerance value* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/ Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu:

- 1) *Tolerance value* < 0,10 dan *Variance infltion Factor (VIF)* >10 = terjadi multikolinearitas.
- 2) *Tolerance value* > 0,10 dan *Variance infltion Factor (VIF)* <10 = tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 35. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Program Pelatihan (X1)	0,456	2,195	Tidak terjadi Multikolinearitas
Pinjaman Bergulir (X2)	0,608	1,645	Tidak terjadi Multikolinearitas
Pinjaman diluar BKM (X3)	0,658	1,520	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel 35 dapat diketahui untuk variabel program pelatihan (X1) memiliki *Tolerance value* 0,456 dan nilai *VIF* 2,195 maka untuk variabel program pelatihan (X1) tidak terjadi multikolinearitas. Variabel pinjaman bergulir (X2) memiliki *Tolerance value* 0,608 dan nilai *VIF* 1,645 maka untuk variabel pinjaman bergulir (X2) tidak terjadi multikolinearitas. Variabel kontrol yaitu variabel pinjaman diluar BKM memiliki *Tolerance value* 0,658 dan nilai *VIF* 1,520 maka untuk variabel kontrol pinjaman diluar BKM (X3) tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil antara variabel X1, X2, X3 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas sehingga tidak saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat digunakan menggunakan analisis grafik scatterplot, uji glejser dan uji rho spearman. Dibawah ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser.

**Tabel 36. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	t	Sig	Keterangan
Program pelatihan (X1)	1,215	0,233	Tidak heteroskedastisitas
Pinjaman bergulir (X2)	0,486	0,63	Tidak heteroskedastisitas
Pinjaman diluar BKM (X3)	0,745	0,461	Tidak heteroskedastisitas

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Untuk uji heteroskedastisitas yang ditafsirkan hanya bagian tabel 37. Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau  $\text{sig} < \alpha$  maka asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi atau terjadi heteroskedastisitas. Dari

hasil analisis diatas ditemukan variabel program pelatihan nilai t hitung sebesar  $1,215 < t$  tabel sebesar 2,021 atau sig sebesar  $0,233 > \alpha$  sebesar 0,05. Oleh karena itu dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel pinjaman bergulir nilai t hitung sebesar  $0,486 < t$  tabel sebesar 2,021 atau sig sebesar  $0,630 > \alpha$  sebesar 0,05. Oleh karena itu dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk variabel kontrol pinjaman diluar BKM nilai t hitung sebesar  $0,745 < t$  tabel sebesar 2,021 atau sig sebesar  $0,461 > \alpha$  sebesar 0,05. Oleh karena itu dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### F. Uji Hipotesis

##### a. Uji secara bersama-sama ( Uji F)

Diketahui hasil perhitungan menggunakan program SPSS 17 *for Windows* sebagai berikut:

**Tabel 37 . Hasil F hitung**

Model	Sum of Squares	Mean Square	df	F	Sig
Regression	154,192	51,397	3	16,948	0,000
Residual	100,079	3,033	33		
Total	254,27		36		

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Dari tabel 36 diketahui nilai F hitung sebesar 16,948 sedangkan F tabel dapat dicari di tabel F dengan patokan taraf signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan (dk);(n-k-1), dimana n adalah jumlah sampel dan k



adalah jumlah variabel bebas. Maka  $F_{tabel} = (5\%);(3);(37-3-1) = (5\%); (3); (33) = 2,86$ .

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $16,948 > 2,86$  dengan signifikan  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Jadi secara keseluruhan variabel program pelatihan (X1), pinjaman bergulir (X2) dan variabel kontrol pinjaman diluar BKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga.

b. Uji Secara Parsial (Uji t)

Guna mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel program pelatihan (X1), pinjaman bergulir (X2), dan variabel kontrol (pinjaman diluar BKM) terhadap pendapatan keluarga dengan perbandingan nilai t hitung dan nilai t tabel. Nilai t tabel dapat dicari di tabel t dengan patokan  $t_{tabel} = t_{\alpha/2; n-1-k} = t_{5\%/2; 37-1-3} = t_{2,5\%; 33} = 2,021$ .  $H_0$  diterima jika  $-1,513 \leq t_{hitung} \leq +1,513$ .  $H_0$  ditolak jika  $t < -1,513$  atau  $t_{hitung} > +1,513$ .

**Tabel 38. Hasil t hitung**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,137	1,412		1,513	0,14
program pelatihan	0,78	-0,366	0,345	2,133	0,04
pinjaman bergulir	0,926	0,318	0,407	2,909	0,006
pinjaman diluar BKM	0,371	0,294	0,17	1,26	0,217

Sumber: data primer dari responden yang diolah

- 1) Nilai konstanta = -2,137 dapat digunakan untuk memprediksi nilai pendapatan keluarga, dimana  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $-1,513 < -2,021$  berarti signifikan.
- 2) Variabel program pelatihan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapat keluarga, dibuktikan dengan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , yaitu  $2,133 > 2,021$ . Selain itu dengan melihat nilai signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$ .
- 3) Variabel pinjaman bergulir (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga, dibuktikan dengan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , yaitu  $2,909 > 2,021$ . Selain itu dengan melihat nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ .
- 4) Variabel pinjaman di luar BKM ( variabel kontrol) tidak berpengaruh terhadap pendapatan keluarga, dibuktikan dengan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , yaitu  $1,260 < 2,021$ . Selain itu dengan melihat nilai signifikan  $0,217 > 0,05$ .
- 5) Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan yaitu variabel pinjaman bergulir yaitu sebesar 0,407.

#### **G. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk melihat hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat dari hasil koefisien determinasinya.

**Tabel 39. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,779	0,606	0,571	1,74146

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1)  $R = 0,779$  artinya koefisien korelasinya sebesar 0,779. Angka menunjukkan derajat korelasi antara program pelatihan, pinjaman bergulir dan pinjaman diluar BKM.
- 2)  $R\ Square = 0,606$  menunjukan angka koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Artinya variansi dalam pendapatan keluarga dapat dijelaskan oleh program pelatihan, pinjaman bergulir mempunyai pengaruh terhadap pendapatan keluarga sebesar 60,6% sisanya 39,4% berasal dari variabel lain. Atau dengan bahasa sederhana besarnya kontribusi/sumbangan program pelatihan dan pinjaman bergulir terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 60,6% sisanya 39,4% berasal dari variabel lain.
- 3)  $Adjusted\ R\ square = 0,571$ . Ukuran ini maknanya sama dengan  $R\ square$ , hanya saja  $Adjusted\ R\ square$  ini nilainya lebih stabil karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel bebasnya.
- 4)  $Standard\ Error\ of\ The\ Estimate = 1,74146$  yang menunjukkan ukuran tingkat kesalahan dalam melakukan prediksi terhadap variabel terikat.

## H. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel bebas yaitu program pelatihan, pinjaman bergulir dan variabel kontrol yaitu pinjaman diluar BKM terhadap variabel terikat yaitu pendapatan keluarga.

Hasil perhitungan komputer program *SPSS 17 for Windows* dapat diketahui masing-masing konstanta ( $\alpha$ ) dan koefisien prediktor ( $b_1, b_2, b_3$ ) seperti disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 40. Hasil output Koefisien Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,137	1,412		-1,513	0,14
program pelatihan	0,78	-0,366	0,345	2,133	0,04
pinjaman bergulir	0,926	0,318	0,407	2,909	0,006
pinjaman diluar BKM	0,371	0,294	0,17	1,26	0,217

Sumber: data primer dari responden yang diolah

Sehingga dengan demikian diperoleh persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -2,137 + 0,780X_1 + 0,926X_2 + 0,371X_3$$

## I. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

**Tabel 41. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif**

Variabel	Contributions	
	Effective	Relative
program pelatihan	24,10%	39,80%
pinjaman bergulir	27,80%	45,9
pinjaman diluar BKM	8,70%	14,30%
Total	60,60%	100,00%

Sumber: data primer responden yang diukur

Sumbangan efektif (SE) adalah perbandingan efektifitas yang diberikan satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel bebas lainnya yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Berdasarkan tabel , variabel program pelatihan secara efektif berpengaruh terhadap pendapatan keluarga sebesar 24,1%. Variabel pinjaman bergulir secara efektif berpengaruh terhadap pendapatan keluarga sebesar 27,8%. Sedangkan variabel kontrol (pinjaman diluar BKM) secara efektif berpengaruh terhadap pendapatan keluarga sebesar 8,7%. Jadi besarnya kontribusi/ sumbangan program pelatihan, pinjaman bergulir, dan pinjaman diluar BKM terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 60,6% sisanya 39,4% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti.

Sumbangan relatif (SR) adalah perbandingan antara relatifitas yang diberikan satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti. Berdasarkan tabel diatas, variabel program pelatihan secara relatif berpengaruh terhadap pendapatan keluarga sebesar 39,8%. variabel pinjaman bergulir secara relatif berpengaruh terhadap

pendapatan keluarga sebesar 45,9%. variabel pinjaman diluar BKM secara relatif berpengaruh terhadap pendapatan keluarga sebesar 14,3%.

## **J. Pembahasan**

Pembahasan difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian yang sesuai dengan fakta di desa Sumberadi dan teori yang dijadikan landasan dalam perumusan penelitian.

Sumbangan pengaruh variabel program pinjaman (X1), pinjaman bergulir (X2) dan variabel kontrol yaitu pinjaman diluar BKM terhadap pendapatan keluarga (Y) secara simultan sebesar 0,606. Hal ini berarti bahwa 60,6% pendapatan keluarga dapat dipengaruhi oleh variabel program pelatihan dan pinjaman bergulir. Sedangkan sisanya 39,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Adapun pembahasan untuk masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara program pelatihan terhadap pendapatan keluarga di desa Sumberadi.

Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi parsial sebesar 2,133, dengan nilai sig 0,040 artinya antara variabel program pelatihan dan pendapatan keluarga menunjukkan hubungan yang searah. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara program pelatihan terhadap pendapatan keluarga.

Jika variabel program pelatihan semakin banyak diikuti maka mengakibatkan pendapatan keluarga meningkat. Karena nilai sig < 0,05,

hal ini dikarenakan semakin banyak program pelatihan yang diikuti maka akan semakin banyak usaha yang berkembang oleh responden sehingga dari usaha yang dikembangkan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan keluarga. Besar sumbangan efektif program pelatihan terhadap pendapatan keluarga di Desa Sumberadi adalah 24,1%. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis bahwa program pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan pinjaman bergulir terhadap pendapatan keluarga di desa sumberadi.

Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi parsial sebesar 2,909 dengan nilai sig 0,006. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pinjaman bergulir terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis kedua yang dikemukakan dalam penelitian. Dengan adanya pengaruh positif ini, berarti bahwa antara pinjaman bergulir terhadap pendapatan keluarga menunjukkan hubungan yang searah. Artinya jika variabel pinjaman bergulir semakin meningkat mengakibatkan pendapatan keluarga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Signifikan karena nilai sig < 0,05. Hal ini dikarenakan semakin besar pinjaman yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya baik sebelum atau sesudah menerima program pelatihan sehingga

pendapatan keluarga juga meningkat. Besar sumbangan efektif pinjaman bergulir terhadap pendapatan keluarga di Desa Sumberadi adalah 27,8%. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis bahwa pinjaman bergulir berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga.

Pemberian pinjaman bergulir tidak sia-sia melainkan bermanfaat dan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga sehingga bisa memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga. Pendapatan responden sebelum mendapatkan bantuan pinjaman bergulir yaitu diperoleh rata-rata hitung sebesar 461.486 dan pendapatan sesudah mendapatkan pinjaman bergulir yaitu diperoleh rata-rata hitung sebesar 622.703. Dengan demikian terlihat bahwa  $(622.703 - 461.486 = 161.217)$ , hal tersebut berarti ada peningkatan pendapatan yang diperoleh responden yaitu sebesar 161.217 (46%).

3. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pinjaman di luar bkm terhadap pendapatan keluarga di desa sumberadi.

Hal ini dibuktikan dengan  $t$  hitung  $< t$  tabel, yaitu  $1,260 < 2,021$ . Selain itu dengan melihat nilai signifikan  $0,217 > 0,05$ . Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pinjaman diluar BKM terhadap pendapatan keluarga.

Dari data yang dihasilkan uji parsial (uji  $t$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol yaitu pinjaman diluar BKM tidak berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Dalam penelitian ini pinjaman di luar



BKM tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga karena data di lapangan menjelaskan bahwa dana pinjaman di luar BKM tidak dijadikan pendapatan keluarga melainkan dana dari pinjaman di luar BKM kebanyakan dipakai oleh responden untuk membayar utang atau biaya sekolah anak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara program pelatihan dari BKM terhadap pendapatan keluarga di Desa Sumberadi. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi parsial sebesar 2,133. Dengan adanya pengaruh yang positif, berarti bahwa antara program pelatihan dan pendapatan keluarga menunjukkan hubungan yang searah. Jika semakin banyak program pelatihan yang diikuti maka usaha yang dikembangkan meningkat dan mengakibatkan pendapatan keluarga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Signifikan karena nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Hasil ini membuktikan semakin banyak program pelatihan yang diikuti maka akan semakin banyak usaha yang berkembang sehingga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan keluarga. Besar sumbangan efektif program pelatihan terhadap pendapatan keluarga di Desa Sumberadi adalah 24,1%.
2. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Pinjaman Bergulir dari BKM terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sumberadi. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi parsial sebesar 2,909 dengan nilai  $\text{sig} 0,006$ . Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pinjaman bergulir terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis

kedua yang dikemukakan dalam penelitian. Dengan adanya pengaruh positif ini, berarti bahwa antara pinjaman bergulir terhadap pendapatan keluarga menunjukkan hubungan yang searah. Artinya jika variabel pinjaman bergulir semakin meningkat mengakibatkan pendapatan keluarga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Signifikan karena nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Hal ini dikarenakan semakin besar pinjaman yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya baik sebelum atau sesudah menerima program pelatihan sehingga pendapatan keluarga juga meningkat. Besar sumbangan efektif pinjaman bergulir terhadap pendapatan keluarga di Desa Sumberadi adalah 27,8%.

3. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pinjaman diluar BKM terhadap pendapatan keluarga di Desa Sumberadi. Hal ini dibuktikan dengan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , yaitu  $1,260 < 2,021$ . Selain itu dengan melihat nilai signifikan  $0,217 > 0,05$ . Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pinjaman diluar BKM terhadap pendapatan keluarga. Dari data yang dihasilkan uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol yaitu pinjaman diluar BKM tidak berpengaruh terhadap pendapatan keluarga karena data di lapangan menjelaskan bahwa dana pinjaman di luar BKM tidak dijadikan pendapatan keluarga melainkan dana dari pinjaman di luar BKM kebanyakan dipakai oleh responden untuk membayar utang atau biaya sekolah anak.

**B. Saran**

1. Pinjaman bergulir yang diberikan lebih diperbanyak lagi sehingga masyarakat dapat mengambil pinjaman dengan nominal yang lebih banyak sehingga mereka tidak perlu meminjam diluar BKM yang bunga pinjamannya lebih tinggi dengan menggunakan agunan.
2. BKM diharapkan lebih memperluas dan mempermudah pinjaman bergulir kepada masyarakat miskin di Desa Sumberadi sehingga masyarakat yang belum pernah menerima pinjaman dapat meningkatkan usahanya setelah menerima pinjaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alqifari. (2003). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE
- Anwat Prabu M. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- BKKBN. (2007). *Kamus Istilah*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi
- BPS. (2011). *Statistik Daerah Kecamatan Mlati 2011*. Sleman: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman
- Departemen Pendidikan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Driwantara. (2009). *Mengukur Return On Invesments terhadap Efektivitas Suatu Pelatihan*. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/15912>. diakses tanggal 23 Maret 2012 pukul 22.00
- Farida Yusuf Tayibnapis. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faustino Cardoso Gomes. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadari Nawawi. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- <http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2186825-pengertian-pelatihan>
- Husain Umar. (1999). *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Iskandar Putong. (2002). *Ekonomi Mikro dan Makro edisi 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Payaman J. Simanjuntak. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Satria. (2011). Pengertian pelatihan. <http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2186825-pengertian-pelatihan/> diakses tanggal 24 april 2012 pukul 20.00

Tarwaka, Bakri, S.H.A. Sudiajeng L. (2004). Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas. Surakarta: UNIBA Press.

Wikipedia bahasa Indonesia. (2012). Kemiskinan. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan> diakses tanggal 24 april 2012 pukul 20.00

Mangkuprawira, Sjafri (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Ghalia Indonesia

Michael P.Todaro, Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Sembilan*. Jakarta: Erlangga

PNPM Mandiri Perkotaan. (2008). *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Bergulir*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya

P2KP. (2006). *Buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Badan Keswadayaan Masyarakat*. Replikasi P2KP

P2KP. (2007). *SOP – pengelolaan pinjaman bergulir oleh UPK –BKM*.

[Rosmaneliana, Dina](#), (2011). Analisis Pengaruh Pelatihan Dan Pinjaman Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan P2KP Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/30542> di akses tanggal 25 Januari 2011 pukul 12.00

Samuelson & Nordhaus. (2001). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi

Sena Wibawa. (2006). Pengaruh Besarnya Kredit Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) Yang Diterima Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Desa Ngawu Kecamatan Playen

- Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siasah Muhsihatun. (2002). *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. UPT UNY.
- Soediyono. (1992). *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Pelajaran.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsismi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsismi Arikunto. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- . (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- . (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparlan Parsudi. (1995). *Kemiskinan Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2009. [www.depsos.go.id](http://www.depsos.go.id). Diakses tanggal 18 April 2012 pukul 19.00
- Wahid Sulaiman. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus & Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wahyu Tri Nugroho. (2009). *Pengaruh Pemberian Kredit PD BPR Badan Kredit Kecamatan (BKK) Ngadirojo terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Ngadirojo Wonogiri Jawa Tengah*. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta

## INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.

Bpk/Ibu anggota KSM

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya kepada kita semua, sehingga kita diberi kesehatan untuk melakukan berbagai aktifitas.

Bapak/Ibu yang saya hormati, pada kesempatan kali ini saya memohon sedikit waktu bapak/ibu untuk mengisi angket penelitian tentang “Pengaruh Program Pelatihan dan Pemberian Pinjaman Bergulir dari BKM Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman”. Data dari bapak/ibu yang diberikan nantinya Insyaallah sangat bermanfaat dalam membantu penelitian ini. Sehingga sangat diharapkan bapak/ibu mengisi apa adanya, tanpa paksaan dan tanpa rekayasa. Data bapak/ibu insyaallah terjaga kerahasiaannya.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peneliti

Ervina Sulistyowati



## INSTRUMEN PENELITIAN

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pernyataan di dalam angket dengan cermat.
2. Coretlah jawaban yang menurut anda tidak benar.
3. Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
4. Isilah titik-titik pada kota yang telah disediakan sesuai dengan kenyataan apabila dalam pertanyaan dalam bentuk isian.
5. Terima kasih atas partisipasi Bpk/ibu/sdr/i.

### A. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
3. Usia : .....Tahun
4. Alamat : .....
5. Status : a. Belum Kawin, b. Kawin, c. Janda/Duda
6. Pekerjaan: .....
7. Pendidikan terakhir :
  - a. Tidak tamat SD
  - b. SD
  - c. SMP
  - d. SMA
  - e. Akademi (D1, D3)
  - f. Perguruan Tinggi/ Universitas
8. Jumlah tanggungan keluarga :
  - a. Tidak ada tanggungan keluarga
  - b. 1 orang
  - c. 2 orang
  - d. 3 orang
  - e. >3 orang, sebutkan ... orang

### B. Program Pelatihan

9. Apakah saudara pernah mengikuti program pelatihan dari BKM?

Jawab: a. Tidak pernah

b. Pernah, ... kali

10. Jawablah data dibawah ini program pelatihan yang dengan cara mencoret dan mengisi tabel yang kosong.

Nama Program Pelatihan	Keterangan	Lama Pelatihan (hari)
1. Pelatihan budi daya dan pasca panen Jamur	Ya / Tidak	
2. Pelatihan Masak	Ya / Tidak	
3. Pelatihan merangkai manik-manik	Ya / Tidak	
4. Pelatihan pengolahan pupuk	Ya / Tidak	
5. Pelatihan lainnya: Sebutkan: a. .... b. ....	Ya / Tidak	

11. Setelah mendapatkan pelatihan dari UPS, apa ada usaha yang dikembangkan?

Jawab: a. Tidak

b. Ada, sebutkan ....

12. Menurut saudara program pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga?

Jawab: a. Ya

b. Tidak

13. Jika ya, apa pengaruhnya?

Jawab: .....

### C. Pinjaman Bergulir

14. Berapa jumlah pinjaman bantuan modal yang diberikan UPK kepada saudara?

Jawab: Rp.....

15. Mengangsur pinjaman modal secara.....

Jawab: a. Harian

b. Mingguan

c. Bulanan

d. Tahunan

16. Bagaimana cara saudara mengangsur pinjaman modal yang diberikan UPK?

Jawab: a. Datang sendiri

b. Petugas datang sendiri

17. Berapa besarnya bunga untuk pinjaman modal?

Jawab: .....

18. Berapa besar angsuran yang harus dibayarkan?

Jawab: Rp. ....

19. Pinjaman yang saudara peroleh saudara gunakan untuk .... (boleh pilih lebih dari satu)

Jawab: a. Membayar hutang ke UPK

b. mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari

c. membayar sekolah anak

d. menambah modal usaha

20. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam mengangsur?

Jawab: a. Belum Pernah

b. Kadang-kadang

c. Selalu

21. Jika pernah mengalami kesulitan dalam mengangsur, bagaimana cara mengatasinya (ada denda)?

Jawab: .....

### **Pinjaman di luar BKM**

22. Apakah saudara mempunyai pinjaman di luar BKM?

Jawab: a. Ya

b. Tidak

23. Kalau iya, berapa jumlah pinjaman yang saudara pinjam?

Jawab: Rp.....

### D. Pendapatan Keluarga

#### 24. Jumlah anggota keluarga & pendapatan

Anggota Keluarga	Status Kerja	Pendapatan per bulan
1. Suami	Bekerja/ Tidak Bekerja	Rp.
2. Istri	Bekerja/ Tidak Bekerja	Rp.
3. Anak: a. Anak Pertama b. Anak Kedua c. Anak Ketiga	Bekerja/ Tidak Bekerja Bekerja/ Tidak Bekerja Bekerja/ Tidak Bekerja	Rp. Rp. Rp.
4. Lainnya: Sebutkan .....	Bekerja/ Tidak Bekerja	Rp.
<b>Jumlah:            orang</b>		<b>Rp.</b>

25. Berapa pendapatan rata-rata usaha anda sebelum mendapatkan pinjaman dana bergulir dari BKM?

Jawab: Per bulan            Rp.....

26. Berapa pendapatan rata-rata usaha anda sesudah mendapatkan pinjaman dana bergulir dari BKM?

Jawab: Per bulan            Rp.....

27. Apakah anda setiap bulannya mendapatkan tambahan pendapatan dari anggota keluarga yang lain?

Jawab: a. Ya

b. Tidak

28. Jika iya, berapa besarnya?

Jawab: Rp.....

TERIMA KASIH 

### DAFTAR IDENTITAS RESPONDEN

No	Nama	Jenis Kelamin	usia	Alamat	Status	Pekerjaan	Pendidikan
1	Rusdiyanto	L	32	Jumeneng	Kawin	Buruh	SMP
2	Yuswanto	L	30	Jumeneng	Belum Kawin	Swasta	SMA
3	Sisum	P	35	Jumeneng	Kawin	Dagang	SMP
4	Haryono	L	40	Jumeneng	Belum Kawin	Swasta	SMA
5	Sri Supriyati	P	53	Jumeneng	Kawin	Menjahit	SMA
6	Siti Juwanti	P	47	Jumeneng	Kawin	IRT	SMA
7	Suratijo	L	43	Jumeneng	Kawin	Swasta	SMA
8	Sarono	L	35	Jumeneng	Kawin	Buruh	SMP
9	Mohamad R	L	35	Jumeneng	Kawin	Buruh	SMA
10	Martana	L	30	Danen	Belum Kawin	Swasta	SMA
11	Suprih M	L	40	Danen	Kawin	Buruh	SMA
12	Ngatiman	L	36	Danen	Kawin	Buruh	SMA
13	Purwono	L	31	Danen	Kawin	Swasta	SMA
14	Mistahchul	L	38	Danen	Kawin	Swasta	SMA
15	Budiman	L	38	Danen	Kawin	Swasta	SMA
16	Atik	P	35	Kules	Kawin	Pedagang	SMA
17	Rinawati	P	25	Kules	Kawin	Pedagang	SMA
18	Nur Yulianti	P	38	Kules	Kawin	IRT	SMA
19	Suratinem	P	42	Kules	Kawin	Pedagang	SMP
20	Supardi	L	57	Kules	Kawin	Petani	SMA
21	Rupini	P	38	Keboan	Kawin	IRT	SMA
22	Saryana	P	43	Keboan	Kawin	IRT	SMA
23	Poniyem	P	43	Keboan	Janda	Buruh	SMA
24	Sunarti	P	40	Keboan	Kawin	Buruh	SMA
51	Juminah	P	45	Keboan	Kawin	Buruh	Tidak Tamat SD
26	Suharti	P	41	Burikan	Kawin	IRT	SMA
27	Priyanto	L	27	Burikan	Kawin	Buruh	SMP
28	Jumari	L	47	Burikan	Kawin	Dagang	Tidak Tamat SD
29	Astuti	P	42	Burikan	Kawin	IRT	Akademi
30	Iwan Rida	L	27	Burikan	Kawin	Buruh	SD
31	Daliman	L	41	Burikan	Kawin	Buruh	SMA
32	Mujiyem	P	44	Ngentak	Kawin	IRT	SMA
33	Pairi	L	41	Gabahan	Kawin	Buruh	SMP
34	Partini	P	51	Gabahan	Janda	Buruh	Tidak Tamat SD
35	Rasiyah	P	40	Gabahan	Kawin	Dagang	SD
36	Surani	P	43	Gabahan	Janda	Dagang	SD
37	Supini	P	44	Gabahan	Janda	Tukang Pijat	SMP

**DATA PENELITIAN**

No	Jawaban Responden												
	Identitas Responden								Program Pelatihan				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Rusdiyanto	L	32	Jumeneng	K	Buruh	SMP	C	1	budi daya jamur	jamur	A	Menambah pendapatan
2	Yuswanto	L	30	Jumeneng	BK	Swasta	SMA	A	1	budi daya ikan	ternak	A	Menambah pendapatan
3	Sisum	P	35	Jumeneng	K	Dagang	SMP	D	1	Masak	dagang	A	Menambah pendapatan
4	Haryono	L	40	Jumeneng	BK	Swasta	SMA	A	1	penglhn pupuk	Tani	A	Menambah pendapatan
5	Sri S	P	53	Jumeneng	K	Menjahit	SMA	D	1	Menjahit	Menjahit	A	Menambah pendapatan
6	Siti J	P	47	Jumeneng	K	IRT	SMA	D	1	Masak	Jual onde-onde	A	Menambah pendapatan
7	Suratijo	L	43	Jumeneng	K	Swasta	SMA	D	1	pengolahan pupuk	ternak	A	Menambah pendapatan
8	Sarono	L	35	Jumeneng	K	Buruh	SMP	C	2	budi daya jamur & pembuatan pelet	Ternak	B	-
9	Mohamad R	L	35	Jumeneng	K	Buruh	SMA	B	2	jamur & penglhn pupuk	Ternak & dagang	A	Menambah pendapatan
10	Martana	L	30	Danen	BK	Swasta	SMA	B	1	Peternakan	perikanan	A	Menambah pendapatan
11	Suprih M	L	40	Danen	K	Buruh	SMA	C	1	Peternakan	perikanan	A	Menambah pendapatan
12	Ngatiman	L	36	Danen	K	Buruh	SMA	D	1	Peternakan	ternak & perikanan	A	Menambah pendapatan
13	Purwono	L	31	Danen	K	Swasta	SMA	C	1	Peternakan	ternak & perikanan	A	Menambah pendapatan
14	Mistahchul	L	38	Danen	K	Swasta	SMA	D	1	Peternakan	perikanan	A	Menambah pendapatan
15	Budiman	L	38	Danen	K	Swasta	SMA	B	1	Peternakan	ternak & perikanan	A	Menambah pendapatan
16	Atik	P	35	Kules	K	Pedagang	SMA	E	1	budi daya jamur	Dagang	A	Menambah pendapatan
17	Rinawati	P	25	Kules	K	Pedagang	SMA	B	1	Masak	Dagang	A	Menambah pendapatan
18	Nur Y	P	38	Kules	K	IRT	SMA	B	1	budi daya jamur	Ternak	A	Menambah pendapatan
19	Suratinem	P	42	Kules	K	Pedagang	SMP	C	1	Masak	Dagang	A	Menambah pendapatan
20	Supardi	L	57	Kules	K	Petani	SMA	D	1	penglhn pupuk	Bertani & ternak	B	-
21	Rupini	P	38	Keboan	K	IRT	SMA	C	1	Menjahit	Menjahit	A	Menambah pendapatan
22	Saryana	P	43	Keboan	K	IRT	SMA	D	1	Masak	Membuat kue	A	Menambah pendapatan
23	Poniyem	P	43	Keboan	Janda	Buruh	SMA	B	1	Masak	Membuat Tempe	A	Menambah pendapatan
24	Sunarti	P	40	Keboan	K	Buruh	SMA	E	1	Peternakan	Ternak	A	Menambah pendapatan
25	Juminah	P	45	Keboan	K	Buruh	TTSD	C	1	Masak	dagang	A	Menambah pendapatan
26	Suharti	P	41	Burikan	K	IRT	SMA	C	1	Peternakan	Ternak	A	Menambah pendapatan
27	Priyanto	L	27	Burikan	K	Buruh	SMP	C	1	pembuatan pelet	ternak	A	Menambah pendapatan
28	Jumari	L	47	Burikan	K	Dagang	TTSD	D	1	Peternakan	Ternak	A	Menambah pendapatan
29	Astuti	P	42	Burikan	K	IRT	D3	B	3	jamur, pupuk & ternak	dagang	A	Menambah pendapatan
30	Iwan R	L	27	Burikan	K	Buruh	SD	B	1	pembuatan pelet	perikanan	A	Menambah pendapatan
31	Daliman	L	41	Burikan	K	Buruh	SMA	C	1	pembuatan pelet	perikanan	A	Menambah pendapatan
32	Mujiyem	P	44	Ngentak	K	IRT	SMA	C	2	masak & pembuatan pelet	Perikanan	A	Menambah pendapatan
33	Pairi	L	41	Gabahan	K	Buruh	SMP	D	2	budidaya jamur, peternakan	Ternak	A	Menambah pendapatan
34	Partini	P	51	Gabahan	Janda	Buruh	TTSD	C	1	Masak	dagang	A	Menambah pendapatan
35	Rasiyah	P	40	Gabahan	K	Dagang	SD	C	1	Masak	Dagang Gorengan	A	Menambah pendapatan
36	Surani	P	43	Gabahan	Janda	Dagang	SD	C	1	pembuatan manik-manik	Dagang	A	Menambah pendapatan
37	Supini	P	44	Gabahan	Janda	Tukang Pijat	SMP	C	1	pembuatan pelet	ternak	A	Menambah pendapatan

Jawaban Responden														
Pinjaman Bergulir								Pinj diluar BKM		Pendapatan Keluarga				
14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
2000000	C	A	1,50%	197000	D	A	-	B	750000	1500000	2400000	2500000	Ya	600000
500000	C	A	1,50%	49200	D	A	-	B	750000	750000	1500000	1550000	Tidak	0
2000000	C	A	1,50%	197000	D	A	-	B	2300000	1750000	2250000	2550000	Ya	1250000
2000000	C	A	1,50%	197000	D	A	-	B	750000	1500000	3000000	3500000	Tidak	0
1000000	C	A	1,50%	98450	D	A	-	B	1600000	1200000	1600000	1800000	Ya	600000
2000000	C	A	1,50%	197000	D	A	-	B	155000	1250000	1750000	2125000	Ya	750000
1000000	C	A	1,50%	98450	D	A	-	B	-	1200000	1800000	1850000	Ya	600000
2000000	C	A	1,50%	197000	D	A	-	B	-	1200000	1550000	2200000	Ya	500000
1500000	C	A	1,50%	147500	D	A	-	B	2300000	1350000	2050000	2350000	Ya	350000
750000	C	A	1,50%	73750	D	A	-	B	-	1000000	800000	1000000	Tidak	0
750000	C	A	1,50%	73750	D	A	-	B	-	900000	675000	900000	Tidak	0
2000000	C	A	1,50%	197000	D	A	-	B	2250000	1400000	1550000	1625000	Ya	700000
1500000	C	A	1,50%	147500	D	A	-	B	-	1100000	1600000	1850000	Ya	400000
1500000	C	A	1,50%	147500	D	A	-	B	1550000	1200000	1150000	1300000	Tidak	0
750000	C	A	1,50%	73750	D	A	-	B	-	1000000	990000	1050000	Tidak	0
1000000	C	A	1,50%	98450	D	A	-	B	-	1100000	1500000	1600000	Ya	600000
500000	C	A	1,50%	49200	D	A	-	A	750000	1000000	1400000	1500000	Ya	500000
1000000	C	A	1,50%	98450	D	A	-	B	2300000	1200000	1650000	1800000	Ya	600000
500000	C	A	1,50%	49200	C	B	-	B	760000	900000	1300000	1400000	Tidak	0
1000000	C	A	1,50%	98450	D	A	-	A	2000000	1500000	2250000	2300000	Ya	900000
1000000	C	A	1,50%	98450	D	B	-	B	2400000	1300000	1600000	1700000	Ya	400000
500000	C	A	1,50%	49200	D	A	-	A	2350000	1400000	1500000	1550000	Ya	1750000
1750000	C	A	1,50%	172000	C	B	-	A	2300000	2450000	2650000	2750000	Ya	500000
1500000	C	A	1,50%	147500	D	B	-	B	2250000	1000000	1500000	1500000	Ya	500000
600000	C	A	1,50%	59000	B	B	-	B	-	850000	1150000	1250000	Ya	1000000
1000000	C	A	1,50%	98450	D	B	-	A	2000000	1200000	1500000	1680000	Tidak	0
850000	C	A	1,50%	83600	D	A	-	B	-	600000	1200000	1250000	Ya	500000
1500000	C	A	1,50%	147500	D	A	-	B	-	1200000	1700000	1800000	Ya	800000
2000000	C	A	1,50%	197000	D	A	-	A	2000000	900000	1250000	1400000	Tidak	0
1750000	C	A	1,50%	172000	D	B	-	B	1550000	960000	1920000	1920000	Tidak	0
1250000	C	A	1,50%	123000	D	A	-	B	2300000	750000	1200000	1300000	Ya	2000000
1750000	C	A	1,50%	172000	D	B	-	A	2250000	2000000	2150000	2300000	Tidak	0
1000000	C	A	1,50%	98450	D	B	-	A	3000000	900000	1500000	1800000	Ya	800000
1000000	C	A	1,50%	98450	B	B	-	B	1550000	1200000	1500000	1600000	Ya	600000
1000000	C	A	1,50%	98450	D	A	-	B	1600000	1200000	1650000	1800000	Tidak	0
1000000	C	A	1,50%	98450	D	A	-	B	-	300000	700000	900000	Tidak	0
1000000	C	A	1,50%	98450	D	A	-	A	1000000	1000000	1200000	1450000	Tidak	0

**DATA PENSKORAN**

No	Nama Responden	Program Pelatihan			Pinjaman Bergulir			Pinjaman di luar BKM		Pendapatan Keluarga				
		9	11	Jumlah	14	15	Jumlah	23	Jumlah	24	25	26	28	Jumlah
1	Rusdiyanto	3	3	6	4	3	7	2	2	3	3	3	1	10
2	Yuswanto	1	2	3	1	3	4	2	2	1	2	2	0	5
3	Sisum	3	3	6	4	3	7	4	4	3	3	3	3	12
4	Haryono	3	3	6	4	3	7	2	2	3	4	4	0	11
5	Sri Supriyati	3	3	6	2	3	5	3	3	2	2	2	1	7
6	Siti Juwanti	3	3	6	4	3	7	3	3	2	2	2	1	7
7	Suratijo	1	2	3	2	3	5	1	1	2	2	2	1	7
8	Sarono	2	2	4	4	3	7	1	1	2	2	2	1	7
9	Mohamad R	3	2	5	3	3	6	4	4	2	3	3	1	9
10	Martana	1	2	3	1	3	4	1	1	2	1	1	0	4
11	Suprih M	1	2	3	1	3	4	1	1	2	1	1	0	4
12	Ngatiman	2	3	5	4	3	7	4	4	3	2	2	1	8
13	Purwono	1	3	4	3	3	6	1	1	2	2	2	1	7
14	Mistahchul	1	2	3	3	3	6	3	3	2	2	2	0	6
15	Budiman	1	3	4	1	3	4	1	1	2	1	1	0	4
16	Atik	1	2	3	2	3	5	1	1	2	2	2	1	7
17	Rinawati	1	2	3	1	3	4	2	2	2	2	1	1	6
18	Nur Yulianti	1	2	3	2	3	5	4	4	2	2	2	1	7
19	Suratinem	1	2	3	1	3	4	2	2	2	2	2	0	6
20	Supardi	2	3	5	3	3	6	3	3	3	3	3	1	10
21	Rupini	2	3	5	3	3	6	4	4	2	2	2	2	8
22	Saryana	2	3	5	1	3	4	4	4	3	2	2	1	8
23	Poniyem	3	3	6	4	3	7	4	4	4	4	3	4	15
24	Sunarti	1	3	4	3	3	6	4	4	2	2	2	1	7
25	Juminah	1	2	3	1	3	4	1	1	2	2	1	1	6
26	Suharti	1	3	4	2	3	5	3	3	2	2	2	2	8
27	Priyanto	1	2	3	1	3	4	1	1	1	1	1	0	3
28	Jumari	1	3	4	3	3	6	1	1	2	2	2	1	7
29	Astuti	3	2	5	4	3	7	3	3	2	2	1	2	7
30	Iwan Rida	2	3	5	4	3	7	3	3	2	3	2	0	7
31	Daliman	3	3	6	2	2	4	4	4	1	2	2	0	5
32	Mujiyem	3	3	6	4	3	7	4	4	4	3	3	4	14
33	Pairi	1	3	4	2	3	5	4	4	2	2	2	0	6
34	Partini	1	3	4	2	3	5	3	3	2	2	2	0	6
35	Rasiyah	2	3	5	2	3	5	3	3	2	2	2	2	8
36	Surani	1	2	3	2	3	5	1	1	1	1	1	1	4
37	Supini	1	2	3	2	3	5	2	2	2	1	1	0	4



### PEDOMAN PENSKORAN

Variabel	No. Soal	Pedoman Penskoran
Program Pinjaman	9	$f = 1$ kali, lama = 2hari = 1 $f = 2$ kali, lama = 2 hari = 2 $f = 3$ kali, lama = 2 hari = 3 $f = 4$ kali, lama = 2 hari = 4
	11	Sangat tdk sesuai = 1 Tidak sesuai = 2 sesuai = 3 sangat sesuai = 4
Pinjaman Bergulir	14	$500000 - 875000 = 1$ $875001 - 1250001 = 2$ $1250002 - 1625002 = 3$ $1625003 - 2000003 = 4$
	15	$A = 1$ $B = 2$ $C = 3$ $D = 4$
Pinjaman di luar BKM	23	$0 - 750000 = 1$ $750001 - 1500001 = 2$ $1500002 - 2250002 = 3$ $2250003 - 3000003 = 4$
Pendapatan keluarga	24	$300000 - 837500 = 1$ $837501 - 1375001 = 2$ $1375002 - 19125002 = 3$ $19125003 - 2450002 = 4$
	25	$675000 - 1256250 = 1$ $1256251 - 1837501 = 2$ $1837502 - 2418752 = 3$ $2418753 - 3000003 = 4$
	26	$750000 - 1437500 = 1$ $1437501 - 2125001 = 2$ $2125002 - 2812502 = 3$ $2812503 - 3500003 = 4$
	28	Tidak ada = 0 $350000 - 762500 = 1$ $762501 - 1175001 = 2$ $1175002 - 1587502 = 3$ $1587503 - 2000003 = 4$

**DATA PENDAPATAN KELUARGA SEBELUM MENDAPATKAN PROGRAM PELATIHAN DAN PINJAMAN MODAL**

No	Nama Responden	Pendapatan Keluarga perbulan (Rp)	Pendapatan lain perbulan (Pendapatan dari usaha)	Total Pendapatan Keluarga (Pendapatan Keluarga + pendapatan lain)
1	Rusdiyanto	1500000	900000	2400000
2	Yuswanto	750000	750000	1500000
3	Sisum	1750000	500000	2250000
4	Haryono	1500000	1500000	3000000
5	Sri Supriyati	1200000	400000	1600000
6	Siti Juwanti	1250000	500000	1750000
7	Suratijo	1200000	600000	1800000
8	Sarono	1200000	350000	1550000
9	Mohamad R	1350000	700000	2050000
10	Martana	1000000	100000	1100000
11	Suprih M	900000	75000	975000
12	Ngatiman	1400000	150000	1550000
13	Purwono	1100000	500000	1600000
14	Mistahchul	1200000	150000	1350000
15	Budiman	1000000	90000	1090000
16	Atik	1100000	400000	1500000
17	Rinawati	1000000	400000	1400000
18	Nur Yulianti	1200000	450000	1650000
19	Suratinem	900000	600000	1500000
20	Supardi	1500000	750000	2250000
21	Rupini	1300000	300000	1600000
22	Saryana	1400000	100000	1500000
23	Poniyem	2450000	200000	2650000
24	Sunarti	1000000	500000	1500000
25	Juminah	850000	500000	1350000
26	Suharti	1200000	300000	1500000
27	Priyanto	600000	600000	1200000
28	Jumari	1200000	600000	1800000
29	Astuti	900000	450000	1350000
30	Iwan Rida	960000	960000	1920000
31	Daliman	750000	600000	1350000
32	Mujiyem	2000000	150000	2150000
33	Pairi	900000	600000	1500000
34	Partini	1200000	300000	1500000
35	Rasiyah	1200000	450000	1650000
36	Surani	300000	400000	700000
37	Supini	1000000	200000	1200000
<b>Total Pendapatan</b>		<b>41560000</b>	<b>22840000</b>	<b>60285000</b>

**DATA PENDAPATAN KELUARGA SESUDAH MENDAPATKAN PROGRAM PELATIHAN DAN PINJAMAN MODAL**

No	Nama Responden	Pendapatan Keluarga perbulan (Rp)	Pendapatan lain perbulan (Pendapatan dari usaha)	Total Pendapatan Keluarga (Pendapatan Keluarga + pendapatan lain)
1	Rusdiyanto	1500000	1000000	2500000
2	Yuswanto	750000	800000	1550000
3	Sisum	1750000	800000	2550000
4	Haryono	1500000	2000000	3500000
5	Sri Supriyati	1200000	600000	1800000
6	Siti Juwanti	1250000	875000	2125000
7	Suratijo	1200000	650000	1850000
8	Sarono	1200000	1000000	2200000
9	Mohamad Rohadi	1350000	1000000	2350000
10	Martana	1000000	500000	1500000
11	Suprih Mulyono	900000	500000	1400000
12	Ngatiman	1400000	225000	1625000
13	Purwono	1100000	750000	1850000
14	Mistahchul	1200000	400000	1600000
15	Budiman	1000000	300000	1300000
16	Atik	1100000	500000	1600000
17	Rinawati	1000000	500000	1500000
18	Nur Yulianti	1200000	600000	1800000
19	Suratinem	900000	700000	1600000
20	Supardi	1500000	800000	2300000
21	Rupini	1300000	400000	1700000
22	Saryana	1400000	150000	1550000
23	Poniyem	2450000	300000	2750000
24	Sunarti	1000000	500000	1500000
25	Juminah	850000	600000	1450000
26	Suharti	1200000	480000	1680000
27	Priyanto	600000	650000	1250000
28	Jumari	1200000	750000	1950000
29	Astuti	900000	650000	1550000
30	Iwan Rida	960000	960000	1920000
31	Daliman	750000	800000	1550000
32	Mujiyem	2000000	300000	2300000
33	Pairi	900000	900000	1800000
34	Partini	1200000	400000	1600000
35	Rasiyah	1200000	600000	1800000
36	Surani	300000	600000	900000
37	Supini	1000000	450000	1450000
<b>Total Pendapatan</b>		<b>43210000</b>	<b>23990000</b>	<b>67200000</b>

## PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA

No	Nama Responden	Pendapatan usaha		Peningkatan Pendapatan	Persentase
		Sebelum	Sesudah		
1	Rusdiyanto	900000	1000000	100000	11%
2	Yuswanto	750000	800000	50000	7%
3	Sisum	500000	800000	300000	60%
4	Haryono	1500000	2000000	500000	33%
5	Sri Supriyati	400000	600000	200000	50%
6	Siti Juwanti	500000	875000	375000	75%
7	Suratijo	600000	650000	50000	8%
8	Sarono	350000	1000000	650000	186%
9	Mohamad R	700000	1000000	300000	43%
10	Martana	100000	150000	50000	50%
11	Suprih M	75000	150000	75000	100%
12	Ngatiman	150000	225000	75000	50%
13	Purwono	500000	750000	250000	50%
14	Mistahchul	150000	300000	150000	100%
15	Budiman	90000	150000	60000	67%
16	Atik	400000	500000	100000	25%
17	Rinawati	400000	500000	100000	25%
18	Nur Yulianti	450000	600000	150000	33%
19	Suratinem	600000	700000	100000	17%
20	Supardi	750000	800000	50000	7%
21	Rupini	300000	400000	100000	33%
22	Saryana	100000	150000	50000	50%
23	Poniyem	200000	300000	100000	50%
24	Sunarti	500000	600000	100000	20%
25	Juminah	500000	600000	100000	20%
26	Suharti	300000	480000	180000	60%
27	Priyanto	600000	650000	50000	8%
28	Jumari	600000	700000	100000	17%
29	Astuti	450000	600000	150000	33%
30	Iwan Rida	960000	1060000	100000	10%
31	Daliman	600000	700000	100000	17%
32	Mujiyem	150000	300000	150000	100%
33	Pairi	600000	900000	300000	50%
34	Partini	300000	400000	100000	33%
35	Rasiyah	450000	600000	150000	33%
36	Surani	400000	600000	200000	50%
37	Supini	200000	450000	250000	125%
Jumlah		<b>17075000</b>	<b>23040000</b>	<b>5965000</b>	<b>1707%</b>

Rata-rata pendapatan sebelum mendapatkan pinjaman

= Jumlah Pendapatan Sebelum Mendapat pinjaman : Jumlah Responden

461.486

Rata-rata pendapatan sesudah mendapatkan pinjaman

= Jumlah Pendapatan Sesudah Mendapat pinjaman : Jumlah Responden  
622.703

Rata-rata peningkatan pendapatan

= Jumlah peningkatan pendapatan : Jumlah Responden  
161.216

Rata-rata % peningkatan pendapatan

46%

**DATA PENDAPATAN SEBELUM MENDAPAT PROGRAM PELATIHAN DAN  
PINJAMAN BERGULIR**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Pendapatan usaha Sebelum</b>
1	Rusdiyanto	900000
2	Yuswanto	750000
3	Sisum	500000
4	Haryono	1500000
5	Sri Supriyati	400000
6	Siti Juwanti	500000
7	Suratijo	600000
8	Sarono	350000
9	Mohamad R	700000
10	Martana	100000
11	Suprih M	75000
12	Ngatiman	150000
13	Purwono	500000
14	Mistahchul	150000
15	Budiman	90000
16	Atik	400000
17	Rinawati	400000
18	Nur Yulianti	450000
19	Suratinem	600000
20	Supardi	750000
21	Rupini	300000
22	Saryana	100000
23	Poniyem	200000
24	Sunarti	500000
25	Juminah	500000
26	Suharti	300000
27	Priyanto	600000
28	Jumari	600000
29	Astuti	450000
30	Iwan Rida	960000
31	Daliman	600000
32	Mujiyem	150000
33	Pairi	600000
34	Partini	300000
35	Rasiyah	450000
36	Surani	400000
37	Supini	200000
<b>Jumlah</b>		<b>17075000</b>

**DATA PENDAPATAN SEBELUM MENDAPAT PROGRAM PELATIHAN DAN  
PINJAMAN BERGULIR**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Pendapatan usaha Sesudah</b>
1	Rusdiyanto	1000000
2	Yuswanto	800000
3	Sisum	800000
4	Haryono	2000000
5	Sri Supriyati	600000
6	Siti Juwanti	875000
7	Suratijo	650000
8	Sarono	1000000
9	Mohamad R	1000000
10	Martana	150000
11	Suprih M	150000
12	Ngatiman	225000
13	Purwono	750000
14	Mistahchul	300000
15	Budiman	150000
16	Atik	500000
17	Rinawati	500000
18	Nur Yulianti	600000
19	Suratinem	700000
20	Supardi	800000
21	Rupini	400000
22	Saryana	150000
23	Poniyem	300000
24	Sunarti	600000
25	Juminah	600000
26	Suharti	480000
27	Priyanto	650000
28	Jumari	700000
29	Astuti	600000
30	Iwan Rida	1060000
31	Daliman	700000
32	Mujiyem	300000
33	Pairi	900000
34	Partini	400000
35	Rasiyah	600000
36	Surani	600000
37	Supini	450000
<b>Jumlah</b>		<b>23040000</b>

**DAFTAR PENERIMAAN PENDAPATAN KELUARGA DARI GAJI DAN ANGGOTA KELUARGA LAIN**

No	Nama	Pendapatan per bln	Jumlah
1	Rusdiyanto	900000	
	anggota keluarga:		
	Istri	600000	
			<b>1500000</b>
2	Yuswanto	750000	
			<b>750000</b>
3	Sisum	500000	
	anggota keluarga:		
	Suami	1250000	
			<b>1750000</b>
4	Haryono	1500000	
			<b>1500000</b>
5	Sri Supriyati	600000	
	anggota keluarga:		
	a. Suami	600000	
			<b>1200000</b>
6	Siti Juwanti	500000	
	anggota keluarga:		
	a. Suami	750000	
			<b>1250000</b>
7	Suratijo	600000	
	anggota keluarga:		
	a. Istri	600000	
			<b>1200000</b>
8	Mohamad Rohadi	700000	
	anggota keluarga:		
	a. istri	500000	
			<b>1200000</b>
9	Sarono	1000000	
	anggota keluarga:		
	a. istri	350000	
			<b>1350000</b>
10	Martana	700000	
			<b>700000</b>
11	Suprih Mulyono	600000	
			<b>600000</b>
12	Ngatiman	700000	
	anggota keluarga:		
	a. Istri	700000	
			<b>1400000</b>
13	Purwono	700000	
	anggota keluarga:		
	a. Istri	400000	
			<b>1100000</b>
14	Mistahchul	1000000	
			<b>1000000</b>



15	Budiman	900000	
			<b>900000</b>
16	Atik	500000	
	anggota keluarga:		
	a. Suami	600000	
			<b>1100000</b>
17	Rinawati	500000	
	a. suami	500000	
			<b>1000000</b>
18	Nur Yulianti	600000	
	a. suami	600000	
			<b>1200000</b>
19	Suratinem	700000	
			<b>700000</b>
20	Supardi	800000	
	a. istri	700000	
			<b>1500000</b>
21	Rupini	400000	
	a. suami	900000	
			<b>1300000</b>
22	Saryana	1000000	
	a. istri	300000	
	b. Anak Pertama	100000	
			<b>1400000</b>
23	Poniyem	700000	
	a. Anak Pertama	1000000	
	b. Anak Kedua	750000	
			<b>2450000</b>
24	Sunarti	500000	
	a. suami	500000	
			<b>1000000</b>
25	Juminah	150000	
	a. Suami	500000	
			<b>650000</b>
26	suharni	200000	
	a. suami	1000000	
			<b>1200000</b>
27	Priyanto	600000	
			<b>600000</b>
28	Jumari	600000	
	a. istri	500000	
			<b>1100000</b>
29	Astuti		
	a. Suami	800000	
			<b>800000</b>
30	Iwan Rida	960000	
			<b>960000</b>
			<b>600000</b>
32	Mujiyem		

	a. Suami	1500000	
	b. Anak Pertama	500000	
			<b>2000000</b>
33	Pairi	900000	
			<b>900000</b>
34	Partini	400000	
	a. Anak Pertama	800000	
			<b>1200000</b>
35	Rasiyah	600000	
	a. Suami	600000	
			<b>1200000</b>
36	Surani	300000	
			<b>300000</b>
37	Supini	1000000	
			<b>1000000</b>
Jumlah			<b>41560000</b>

**DATA JUMLAH PINJAMAN RESPONDEN DARI BKM**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jumlah Pinjaman (Rp)</b>
1	Rusdiyanto	Jumeneng	2000000
2	Yuswanto	Jumeneng	500000
3	Sisum	Jumeneng	2000000
4	Haryono	Jumeneng	2000000
5	Sri Supriyati	Jumeneng	1000000
6	Siti Juwanti	Jumeneng	2000000
7	Suratijo	Jumeneng	1000000
8	Sarono	Jumeneng	2000000
9	Mohamad Rohadi	Jumeneng	1500000
10	Martana	Danen	750000
11	Suprih Mulyono	Danen	750000
12	Ngatiman	Danen	2000000
13	Purwono	Danen	1500000
14	Mistahchul	Danen	1500000
15	Budiman	Danen	750000
16	Atik	Kules	1000000
17	Rinawati	Kules	500000
18	Nur Yulianti	Kules	1000000
19	Suratinem	Kules	500000
20	Supardi	Kules	1000000
21	Rupini	Keboan	1000000
22	Saryana	Keboan	500000
23	Poniyem	Keboan	1750000
24	Sunarti	Keboan	1500000
25	Juminah	Keboan	600000
26	Suharti	Burikan	1000000
27	Priyanto	Burikan	850000
28	Jumari	Burikan	1500000
29	Astuti	Burikan	2000000
30	Iwan Rida	Burikan	1750000
31	Daliman	Burikan	1250000
32	Mujiyem	Ngentak	1750000
33	Pairi	Gabahan	1000000
34	Partini	Gabahan	1000000
35	Rasiyah	Gabahan	1000000
36	Surani	Gabahan	1000000
37	Supini	Gabahan	1000000
<b>Jumlah</b>			<b>45700000</b>

**DATA JUMLAH PINJAMAN DI LUAR PROGRAM UPK DARI BKM**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jumlah Pinjaman(Rp)</b>
1	Rusdiyanto	Jumeneng	750000
2	Yuswanto	Jumeneng	750000
3	Sisum	Jumeneng	2300000
4	Haryono	Jumeneng	750000
5	Sri Supriyati	Jumeneng	1600000
6	Siti Juwanti	Jumeneng	155000
7	Suratijo	Jumeneng	-
8	Sarono	Jumeneng	-
9	Mohamad Rohadi	Jumeneng	2300000
10	Martana	Danen	-
11	Suprih Mulyono	Danen	-
12	Ngatiman	Danen	2250000
13	Purwono	Danen	-
14	Mistahchul	Danen	1550000
15	Budiman	Danen	-
16	Atik	Kules	-
17	Rinawati	Kules	750000
18	Nur Yulianti	Kules	2300000
19	Suratinem	Kules	760000
20	Supardi	Kules	2000000
21	Rupini	Keboan	2400000
22	Saryana	Keboan	2350000
23	Poniyem	Keboan	2300000
24	Sunarti	Keboan	2250000
25	Juminah	Keboan	-
26	Suharti	Burikan	2000000
27	Priyanto	Burikan	-
28	Jumari	Burikan	-
29	Astuti	Burikan	2000000
30	Iwan Rida	Burikan	1550000
31	Daliman	Burikan	2300000
32	Mujiyem	Ngentak	2250000
33	Pairi	Gabahan	3000000
34	Partini	Gabahan	1550000
35	Rasiyah	Gabahan	1600000
36	Surani	Gabahan	-
37	Supini	Gabahan	1000000

**DATA KESESUAIAN PROGRAM PELATIHAN DAN USAHA YANG DIJALANKAN**

<b>NO</b>	<b>PROGRAM PELATIHAN</b>	<b>USAHA YANG DIKEMBANGKAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	budi daya jamur	Jamur	Sesuai
2	budi daya ikan	Ternak	Tdk Sesuai
3	masak	Dagang	Sesuai
4	penglhn pupuk	Tani	Sesuai
5	menjahit	Menjahit	Sesuai
6	masak	Jual onde-onde	Sesuai
7	pengolahan pupuk	Ternak	Tdk Sesuai
8	budi daya jamur & pembuatan pelet	Ternak	Tdk Sesuai
9	jamur & penglhn pupuk	Ternak & dagang	Tdk Sesuai
10	Peternakan	Perikanan	Tdk Sesuai
11	Peternakan	Perikanan	Tdk Sesuai
12	Peternakan	ternak & perikanan	Sesuai
13	Peternakan	ternak & perikanan	Sesuai
14	Peternakan	Perikanan	Tdk Sesuai
15	Peternakan	ternak & perikanan	Sesuai
16	budi daya jamur	Dagang	Tdk Sesuai
17	masak	Dagang	Tdk Sesuai
18	budi daya jamur	Ternak	Tdk Sesuai
19	masak	Dagang	Tdk Sesuai
20	penglhn pupuk	Bertani & ternak	Sesuai
21	menjahit	Menjahit	Sesuai
22	masak	Membuat kue	Sesuai
23	masak	Membuat Tempe	Sesuai
24	Peternakan	Ternak	Sesuai
25	masak	Dagang	Tdk Sesuai
26	Peternakan	Ternak	Sesuai
27	pembuatan pelet	Ternak	Tdk Sesuai
28	Peternakan	Ternak	Sesuai
29	jamur, pupuk & ternak	Dagang	Tdk Sesuai
30	pembuatan pelet	Perikanan	Sesuai
31	pembuatan pelet	Perikanan	Sesuai
32	masak & pembuatan pelet	Perikanan	Sesuai
33	budidaya jamur, peternakan	Ternak	Sesuai
34	masak	Dagang	Sesuai
35	masak	Dagang Gorengan	Sesuai
36	pembuatan manik-manik	Dagang	Tdk Sesuai
37	pembuatan pelet	Ternak	Tdk Sesuai

## Distribusi Frekuensi

Frecuencies

### Statistics

		program pelatihan	pinjaman bergulir	pinjaman di luar BKM	pendapatan keluarga
N	Valid	37	37	37	37
	Missing	0	0	0	0
Mean		4,2973	5,4595	2,5405	7,2162
Median		4,0000	5,0000	3,0000	7,0000
Mode		3,00	4,00 <sup>a</sup>	1,00 <sup>a</sup>	7,00
Std. Deviation		1,17532	1,16892	1,21552	2,65764
Variance		1,381	1,366	1,477	7,063
Minimum		3,00	4,00	1,00	3,00
Maximum		6,00	7,00	4,00	15,00
Sum		159,00	202,00	94,00	267,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### program pelatihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid cukup tinggi	16	43,2	43,2	43,2
cukup	21	56,8	56,8	100,0
Total	37	100,0	100,0	

### pinjaman bergulir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid cukup tinggi	17	45,9	45,9	45,9
cukup	20	54,1	54,1	100,0
Total	37	100,0	100,0	

### pinjaman di luar BKM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid cukup tinggi	20	54,1	54,1	54,1
cukup	17	45,9	45,9	100,0
Total	37	100,0	100,0	

**pendapatan keluarga**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	tinggi	3	8,1	8,1	8,1
	cukup tinggi	9	24,3	24,3	32,4
	cukup	24	64,9	64,9	97,3
	rendah	1	2,7	2,7	100,0
	Total	37	100,0	100,0	

## Distribusi Frekuensi Dan Kategori Kecenderungan Variabel

### 1. Distribusi Frekuensi

#### a. Program Pelatihan

Mean	: 4,30
Median	: 4,00
Modus	: 3,0
Std. Deviation	: 1,18
Minimum	: 3,0
Maximum	: 6,0

#### b. Pinjaman Bergulir

Mean	: 5,46
Median	: 5,00
Modus	: 4,0
Std. Deviation	: 1,17
Minimum	: 4,0
Maximum	: 7,0

#### c. Pinjaman diluar BKM

Mean	: 2,54
Median	: 4,00
Modus	: 1,0
Std. Deviation	: 1,22
Minimum	: 1,0
Maximum	: 4,0

#### d. Pendapatan Keluarga

Mean	: 7,22
Median	: 7,00
Modus	: 7,0
Std. Deviation	: 2,66
Minimum	: 3,0
Maximum	: 15,0



## 2. Penyusunan Tabel Distribusi Frekuensi

### a. Intensitas Program Pelatihan

Min : 3,0

Max : 6,0

n : 37

#### 1) Menghitung Rentang Data

$$R = \max - \min$$

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

#### 2) Menghitung Jumlah Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log 37$$

$$= 6,175066$$

$$= 6$$

#### 3) Menghitung Panjang Kelas

$$P = R/K$$

$$= 3/6$$

$$= 0,5$$

#### 4) Kelas Interval Intensitas Program Pelatihan

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	6,0 – 6,5	8	21,6%
2	5,4 – 5,9	0	0,0%
3	4,8 – 5,3	8	21,6%
4	4,2 – 4,7	0	0,0%
5	3,6 – 4,1	8	21,6%
6	3,0 – 3,5	13	35,1%
Jumlah			100,0%

### b. Intensitas Pinjaman Bergulir

Min : 4,0

Max : 7,0

n : 37

#### 1) Menghitung Rentang Data

$$R = \max - \min$$

$$= 7 - 4$$

$$= 3$$

## 2) Menghitung Jumlah Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log 37$$

$$= 6,175066$$

$$= 6$$

## 3) Menghitung Panjang Kelas

$$P = R/K$$

$$= 3/6$$

$$= 0,5$$

## 4) Kelas Interval Intensitas

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	7,0 – 7,5	10	27,0%
2	6,4 – 6,9	0	0,0%
3	5,8 – 6,3	7	18,9%
4	5,2 – 5,7	0	0,0%
5	4,6 – 5,1	10	27,0%
6	4,0 – 4,5	10	27,0%
Jumlah		37	100,0%

**c. Intensitas Pinjaman diluar BKM**

$$\text{Min} : 1,0$$

$$\text{Max} : 4,0$$

$$n : 37$$

## 1) Menghitung Rentang Data

$$R = \text{max} - \text{min}$$

$$= 4 - 1$$

$$= 3$$

## 2) Menghitung Jumlah Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log 37$$

$$= 6,175066$$

$$= 6$$

## 3) Menghitung Panjang Kelas

$$P = R/K$$

$$= 3/6$$

$$= 0,5$$

## 4) Kelas Interval Intensitas

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	4,0 – 4,5	11	29,7%
2	3,4 – 3,9	0	0,0%
3	2,8 – 3,3	9	24,3%
4	2,2 – 2,7	0	0,0%
5	1,6 – 2,1	6	16,2%
6	1,0 – 1,5	11	29,7%
Jumlah			%

**d. Itensitas Pendapatan Keluarga**

Min : 1,0

Max : 4,0

n : 37

## 1) Menghitung Rentang Data

$$R = \max - \min$$

$$= 4 - 1$$

$$= 3$$

## 2) Menghitung Jumlah Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log 37$$

$$= 6,175066$$

$$= 6$$

## 3) Menghitung Panjang Kelas

$$P = R/K$$

$$= 3/6$$

$$= 0,5$$

## 4) Kelas Interval Intensitas

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	13,5 – 15,5	2	5,4%
2	11,4 – 13,4	1	2,7%
3	9,3 – 11,3	3	8,1%
4	7,2 – 9,2	6	16,2%
5	5,1 – 7,1	17	45,9%
6	3,0 – 5	8	21,6%
Jumlah		37	100%

### 3. Kategorisasi

#### a. Intensitas Program Pelatihan

Mean : 4,30

SD : 1,18

**Kategoti :**

- a. Kelompok tinggi  $= X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
- b. Kelompok cukup tinggi  $= M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
- c. Kelompok cukup  $= M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$
- d. Kelompok rendah  $= X < M - 1,5 \text{ SD}$

- 1) Tinggi :  $X \geq 4,30 + 1,5 (1,18)$   
:  $X \geq 4,30 + 1,77$   
:  $X \geq 6,07$
- 2) Cukup Tinggi :  $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$   
:  $4,30 \leq X < 4,30 + 1,5 (1,18)$   
:  $4,30 \leq X < 6,07$
- 3) Cukup :  $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$   
:  $4,30 - 1,5 (1,18) \leq X < 4,30$   
:  $2,53 \leq X < 4,30$
- 4) Rendah :  $X < M - 1,5 \text{ SD}$   
:  $X < 4,30 - 1,5 (1,18)$   
:  $X < 2,53$

#### b. Intensitas Pinjaman Bergulir

Mean : 5,46

SD : 1,17

**Kategoti :**

- a. Kelompok tinggi  $= X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
- b. Kelompok cukup tinggi  $= M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
- c. Kelompok cukup  $= M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$
- d. Kelompok rendah  $= X < M - 1,5 \text{ SD}$

- 1) Tinggi :  $X \geq 5,46 + 1,5 (1,17)$   
:  $X \geq 5,46 + 1,75$   
:  $X \geq 7,22$
- 2) Cukup Tinggi :  $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$   
:  $5,46 \leq X < 5,46 + 1,5 (1,17)$   
:  $5,46 \leq X < 7,22$
- 3) Cukup :  $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$   
 $5,46 - 1,5 (1,17) \leq X < 5,46$   
:  $3,71 \leq X < 5,46$
- 4) Rendah :  $X < M - 1,5 \text{ SD}$   
:  $X < 5,46 - 1,5 (1,17)$   
:  $X < 3,71$

**c. Intensitas Pinjaman diluar BKM**

Mean : 2,54

SD : 1,22

**Kategori :**

- a. Kelompok tinggi =  $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
- b. Kelompok cukup tinggi =  $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
- c. Kelompok cukup =  $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$
- d. Kelompok rendah =  $X < M - 1,5 \text{ SD}$

- 5) Tinggi :  $X \geq 2,54 + 1,5 (1,22)$   
:  $X \geq 2,54 + 1,83$   
:  $X \geq 4,37$
- 6) Cukup Tinggi :  $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$   
:  $2,54 \leq X < 2,54 + 1,5 (1,22)$   
:  $2,54 \leq X < 4,37$
- 7) Cukup :  $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$   
 $2,54 - 1,5 (1,22) \leq X < 2,54$   
:  $0,71 \leq X < 2,54$
- 8) Rendah :  $X < M - 1,5 \text{ SD}$   
:  $X < 2,54 - 1,5 (1,22)$   
:  $X < 0,71$

**d. Intensitas Pendapatan Keluarga**

Mean : 7,22

SD : 2,66

**Kategori :**e. Kelompok tinggi  $= X \geq M + 1,5 \text{ SD}$ f. Kelompok cukup tinggi  $= M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$ g. Kelompok cukup  $= M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$ h. Kelompok rendah  $= X < M - 1,5 \text{ SD}$ 9) Tinggi :  $X \geq 7,22 + 1,5 (2,66)$ :  $X \geq 7,22 + 3,99$ :  $X \geq 11,21$ 10) Cukup Tinggi :  $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$ :  $7,22 \leq X < 7,22 + 1,5 (2,66)$ :  $7,22 \leq X < 11,21$ 11) Cukup :  $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$ :  $7,22 - 1,5 (2,66) \leq X < 7,22$ :  $3,23 \leq X < 7,22$ 12) Rendah :  $X < M - 1,5 \text{ SD}$ :  $X < 7,22 - 1,5 (2,66)$ :  $X < 3,23$

## UJI NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		program pelatihan	pinjaman bergulir	pinjaman di luar BKM	pendapatan keluarga
N		37	37	37	37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4,2973	5,4595	2,5405	7,2162
	Std. Deviation	1,17532	1,16892	1,21552	2,65764
Most Extreme Differences	Absolute	,217	,193	,195	,208
	Positive	,217	,193	,195	,208
	Negative	-,157	-,177	-,188	-,107
Kolmogorov -Smirnov Z		1,317	1,176	1,185	1,266
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062	,126	,121	,081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## UJI LINIERITAS

### MEANS

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pendapatan keluarga * program pelatihan	37	100,0%	0	,0%	37	100,0%
pendapatan keluarga * pinjaman bergulir	37	100,0%	0	,0%	37	100,0%
pendapatan keluarga * pinjaman di luar BKM	37	100,0%	0	,0%	37	100,0%

### pendapatan keluarga \* program pelatihan

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pendapatan keluarga * program pelatihan	Between Groups	(Combined)	125,751	3	41,917	10,763	,000
		Linearity	124,299	1	124,299	31,916	,000
		Deviation from Linearity	1,452	2	,726	,186	,831
	Within Groups		128,519	33	3,895		
	Total		254,270	36			

**pendapatan keluarga \* pinjaman bergulir**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pendapatan keluarga * pinjaman bergulir	Between Groups	(Combined)	119,942	3	39,981	9,822	,000
		Linearity	118,429	1	118,429	29,094	,000
		Deviation from Linearity	1,513	2	,757	,186	,831
	Within Groups		134,329	33	4,071		
	Total		254,270	36			

**pendapatan keluarga \* pinjaman di luar BKM**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pendapatan keluarga * pinjaman di luar BKM	Between Groups	(Combined)	69,543	3	23,181	4,141	,013
		Linearity	66,953	1	66,953	11,961	,002
		Deviation from Linearity	2,590	2	1,295	,231	,795
	Within Groups		184,727	33	5,598		
	Total		254,270	36			



## UJI MULTIKOLINEARITAS

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pinjaman di luar BKM, pinjaman bergulir, <sup>a</sup> program pelatihan	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: pendapatan keluarga

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,137	1,412		-1,513	,140		
	program pelatihan	,780	,366	,345	2,133	,040	,456	2,195
	pinjaman bergulir	,926	,318	,407	2,909	,006	,608	1,645
	pinjaman di luar BKM	,371	,294	,170	1,260	,217	,658	1,520

- a. Dependent Variable: pendapatan keluarga

## UJI HETEROSKEDASTISITAS

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pinjaman di luar BKM, pinjaman bergulir, <sup>a</sup> program pelatihan	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: absres

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,398	,739		-,538	,594
	program pelatihan	,232	,191	,280	1,215	,233
	pinjaman bergulir	,081	,167	,097	,486	,630
	pinjaman di luar BKM	,115	,154	,143	,745	,461

a. Dependent Variable: absres

## HASIL REGRESI

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pinjaman di luar BKM, pinjaman bergulir, <sup>a</sup> program pelatihan	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: pendapatan keluarga

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779 <sup>a</sup>	,606	,571	1,74146

- a. Predictors: (Constant), pinjaman di luar BKM, pinjaman bergulir, program pelatihan

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154,192	3	51,397	16,948	,000 <sup>a</sup>
	Residual	100,079	33	3,033		
	Total	254,270	36			

- a. Predictors: (Constant), pinjaman di luar BKM, pinjaman bergulir, program pelatihan  
b. Dependent Variable: pendapatan keluarga

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,137	1,412		-1,513	,140
program pelatihan	,780	,366	,345	2,133	,040
pinjaman bergulir	,926	,318	,407	2,909	,006
pinjaman di luar BKM	,371	,294	,170	1,260	,217

a. Dependent Variable: pendapatan keluarga

### SUMBANGAN EFEKTIF RELATIF

**Summary Contributions**

Model	Contributions	
	Effective	Relative
1 program pelatihan	24,1%	39,8%
pinjaman bergulir	27,8%	45,9%
pinjaman di luar BKM	8,7%	14,3%
total	60,6%	100,0%

a. Dependent Variable: pendapatan keluarga



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 220 /UN.34/18/LT/2013  
Hal : Permohonan Izin Penelitian


23 Januari 2013

Kepada Yth  
Kepala BAPEDDA Sleman  
Jl.Parasarnya No.1 Tridadi,  
Sleman,Yogyakarta.

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Ervina Sulistyowati / 08404244012  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi  
Judul : PENGARUH PROGRAM PELATIHAN DAN PEMBERIAN PINJAMAN  
BERGULIR DARI BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM)  
TEHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA  
SUMBERDADI,KECAMATAN MLATI,KABUPATEN SLEMAN.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP.195503281983031002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 274 / 2013

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 220/UN.34.18/LT/2013  
Hal : Izin Penelitian  
Tanggal : 23 Januari 2013

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : ERVINA SULISTYOWATI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08404244012  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jumeneng Sumberadi Mlati Sleman Yk  
No. Telp / HP : 085728043811  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENGARUH PROGRAM PELATIHAN DAN PEMBERIAN PINJAMAN  
BERGULIR DARI BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM)  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA SUMBERADI,  
KECAMATAN MLATI, KABUPATEN SLEMAN**  
Lokasi : BKM Desa Sumberadi  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 31 Januari 2013 s/d 02 Mei 2013

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 31 Januari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M  
Pembina, IV/a  
NIP 19630112 198903 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Perindagkop Kab. Sleman
4. Kabid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
5. Kepala Bag. Perekonomian Setda Kab. Sleman
6. Camat Mlati
7. Kepala Desa Sumberadi, Mlati
8. Ketua Koordinator BKM Sumberadi
9. Dekan Fak. Ekonomi UNY
10. Yang Bersangkutan

**BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM)**  
**SUMBERDAYA**

Alamat : Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55288

---

**SURAT KETERANGAN**

No. 06/BKM/SBDY/V/2013

Dengan ini Koordinator Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Sumberdaya di Sumberadi menerangkan bahwa :

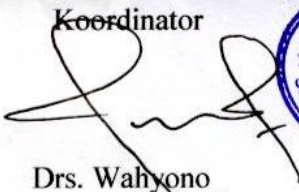
Nama	: ERVINA SULISTYOWATI
No. Mhs/ NIM/ NIP	: 08404244012
Program	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi	: Karangmalang, Yogyakarta
Alamat rumah	: Jumeneng, Sumberadi, Mlati, Sleman

Telah selesai penelitian di BKM Sumberdaya di Sumberadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dengan judul :

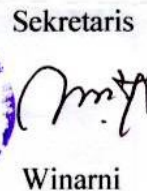
**PENGARUH PROGRAM PELATIHAN DAN PEMBERIAN PINJAMAN  
BERGILIR DARI BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM)  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA SUMBERADI  
KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN.**

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumberadi, 27 Mei 2013

Koordinator  
  
Drs. Wahyono



Sekretaris  
  
Winarni



## FOTO EVALUASI PROGRAM





## FOTO PENCAIRAN DANA BLM



## PROSES PEMBAYARAN ANGSURAN PINJAMAN







## FOTO PELATIHAN JAHIT









**Pelatihan Budidaya Jamur di Ruang PKK Kelurahan Sumberadi**

**BKM SUMBERDAYA**

**Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55288**

Instruktur sedang menjelaskan Proses Budidaya Jamur







## USAHA KSM YANG DIKEMBANGKAN

### 1. Peternakan



### 2. Penetasan telur



### 3. Perikanan



